



**STRATEGI GURU DALAM MENCEGAH PELANGGARAN
KEDISIPLINAN SISWA DI SMK PGRI 2 KARANGSARI KECAMATAN
BELITANG III KABUPATEN OKU TIMUR**

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam**

Oleh

**AHMAD WAHYUDI
NIM: 1581043**

**PROGRAM MAGISTER (S2)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2019**



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Dr. Nyimas Anisah Muhammad, M.A.
NIM : 194908281983032001
2. Nama : Dr. Muh. Mawangir, M.Ag.
NIM : 195810291992031001

Dengan ini menyetujui bahwa tesis yang berjudul **“STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA MELALUI PENDIDIKAN AKHLAK DI SMK PGRI 2 KARANGSARI KECAMATAN BELITANG III KABUPATEN OKU TIMUR”** yang ditulis oleh:

Nama : AHMAD WAHYUDI
NIM : 1581043
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diujikan di sidang munaqosah tertutup pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Palembang, November 2018

Pembimbing I,

Dr. Nyimas Anisah Muhammad, M.A.
NIP. 194908281983032001

Pembimbing II,

Dr. Muh. Mawangir, M.Ag.
NIP. 195810291992031001



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
SIDANG MUNAQOSAH TERTUTUP**

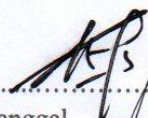
Tesis berjudul “STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA MELALUI PENDIDIKAN AKHLAK DI SMK PGRI 2 KARANGSARI KECAMATAN BEITANG III KABUPATEN OKU TIMUR” yang ditulis oleh:

Nama : AHMAD WAHYUDI
NIM : 1581043
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

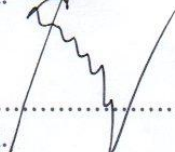
Telah dikoreksi dengan seksama dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqosah terbuka dalam Program Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

TIM PENGUJI:

1. Dr. Ermis Suryana, M.Pd.I.
NIP: 197308141998032001


.....
Tanggal.

2. Dr. Amilda, M.A.
NIP: 197707152006042003


.....
Tanggal.

Ketua



Dr. Nyimas Anisah Muhammad, M.A.
NIP: 195810291992031001

Palembang, 2019
Sekretaris,



Dr. Annisa Astrid, M.Pd.
NIP: 198011232008012013



PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Tesis berjudul "STRATEGI GURU DALAM MENCEGAH PELANGGARAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMK PGRI 2 KARANGSARI KECAMATAN BELITANG III KABUPATEN OKU TIMUR" yang ditulis oleh:

Nama : AHMAD WAHYUDI
NIM : 1581043
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah di munaqosahkan dalam sidang terbuka pada hari Rabu tanggal 22 Mei 2019 dan dapat disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) Pada Program Magister (S2) Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Amir Rusdi, M.Pd.
NIP: 195901141990031002

Sekretaris : Dr. Helen Sabera Adib, M.Pd.I.
NIP: 197901042007102002

Penguji I : Dr. Ermis Suryana, M.Pd.I.
NIP: 197308141998032001

Penguji II : Dr. Amilda, M.A.
NIP: 197707152006042003



Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP: 197109111997031004

Palembang, Juni 2019
Ketua Program Studi

Dr. H. Amir Rusdi, M.Pd.
NIP: 195901141990031002



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AHMAD WAHYUDI
Tempat / Tanggal Lahir : Sugih Waras, 05 Agustus 1987
NIM : 1581043
Pekerjaan : Guru Honorer

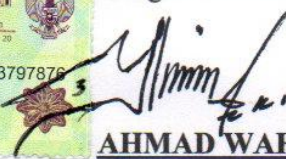
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa, tesis yang berjudul **“STRATEGI GURU DALAM MENCEGAH PELANGGARAN KEDISCIPLINAN SISWA DI SMK PGRI 2 KARANGSARI KECAMATAN BELITANG III KABUPATEN OKU TIMUR”** adalah benar karya penulis sendiri dan bukan merupakan jiplakan kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika terbukti tidak benar, maka penulis sepenuhnya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Palembang, Juni 2019

Yang membuat pernyataan




AHMAD WAHYUDI
NIM : 1581043

KATA PENGANTAR

Al-Hamdulillah Rabbil al-'amin puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul **“Strategi Guru Dalam Mencegah Pelanggaran Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur.** Tesis ini disusun guna untuk melengkapi syarat akademik guna untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Pascasarjana (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Sholawat teriring salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda junjungan Nabi Agung Muhammad SAW. Beliau adalah satu-satunya pahlawan refisioner dunia yang telah memberikan suritauladan bagi umat seluruh manusia di jagad raya ini, yang kita nanti-nantikan safaatnya kelak di yaumilkiyamah. Aminnn.

Dalam penulisan tesis ini, penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, banyak orang yang telah berjasa secara moril maupun materiil sehingga terselesainya tesis ini. Oleh karenanya izin pula penulis untuk menyampaikan ucapan ribuan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Drs. H. M. Sirozi, M.A, Ph.D selaku Rektor Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang beserta dan segenap jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh studi pendidikan di Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang yang saya cintai ini.

2. Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Program Pascasarjana (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh studi pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang saya cintai ini.
3. Dr. H. Amir Rusdi, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan arahan kepada saya untuk secepatnya menyelesaikan kuliah ini dan dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya.
4. Dr. Nyimas Anisah Muhammad, M.A. selaku pembimbing I yang tidak henti-hentinya dalam membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan penulisan tesis ini.
5. Dr. Muhammad Mawangir. M.Ag. selaku pembimbing II yang juga tidak henti-hentinya dalam mengarahkan, membina dan membimbing penulis guna untuk penyelesaian tesis ini.
6. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya yang menginspirasi sehingga dapat menjadikan motivasi bagi diri saya.
7. Ayah dan Ibu serta keluarga besar yang sangat kucintai yang telah memberikan doa restunya, arahan beserta bimbingannya dan dukungan moril maupun materiil sehingga penulis bisa melanjutkan pendidikan di Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang ini.
8. Istri ku tercinta Nova Riyanti, S.Pd. serta anak pertamaku yang sangat saya sayangi Fachry Kaisar Al-Akbar yang dengan rela dan tulus untuk

memotivasi serta memberikan dukungan sepenuh hati kepada saya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini.

9. Kepada Kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan MI Darul Ulum 1 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur yang telah sudi kiranya memberikan kesempatan, motivasi dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini..
10. Teman-teman Mahasiswa angkatan 2015 Prodi PAI Kelas B yang selalu memberikan arahan dan motivasinya sehingga selesainya penulisan tesis dapat menyelesaikan tulisan ini.

Atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis, semoga mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Penulis sadar di dalam penulisan tesis ini tentu masih banyak sekali kekurangannya. Tak ada gading yang tak retak, itulah ungkapan yang tepat untuk tesis ini. Maka dari itu, segala masukan yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini. Selain itu juga penulis berharap penulisan tesis ini bisa memberikan kontribusi yang positif dalam dunia pendidikan.

Palembang, Juni 2019

AHMAD WAHYUDI
NIM: 1581043

DAFTAR ISI

	Hlm
Halaman Judul.....	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Persetujuan Tim Penguji	iii
Persetujuan Akhir Tesis	iv
Pernyataan Keaslian.....	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	ix
Tabel	xi
Pedoman Transliterasi Arab Latin	xii
Abstrak	xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Tinjauan Pustaka.....	9
G. Krangka Teori.....	12
H. Sistematika Pembahasan.....	15

BAB II : KERANGKA TEORETIS

A. Kedisiplinan.....	17
1. Pengertian Disiplin	17
2. Bentuk-Bentuk Pelanggaran Disiplin	21
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelanggaran Kedisiplinan Siswa	28
1. Faktor Internal	29
2. Faktor Eksternal.....	30
C. Strategi Guru Dalam Mencegah Pelanggaran Disiplin Siswa di SMK PGRI 2 Karangsari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur ...	31
1. Tindakan Preventif.....	34
2. Tindakan Refrensif	34
3. Tindakan Kuratif dan Rehabilitas	34
D. Guru	35
1. Pengertian Guru	35
2. Tugas Guru	40
3. Peranan Guru Dalam Menerapkan Strategi Pencegahan Pelanggaran Disiplin Siswa.....	49
4. Pendidikan	52
5. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	60

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	62
1. Jenis Penelitian	62
2. Pendekatan Penelitian	63
3. Data dan Sumber Data.....	64
B. Teknik Pengumpulan Data	65
1. Wawancara	65
2. Observasi (Pengamatan).....	66
3. Dokumentasi.....	67
C. Teknik Analisis Data	68
D. Keabsahan Data.....	69
E. Lokasi Penelitian.....	70
F. Kehadiran Penelitian	71
G. Sejarah Singkat Pendirian di SMK PGRI 2 Karang Sari	73
1. Daftar Nama Kepala Sekolah dari Awal Sampai Saat ini.....	78
2. Visi Misi di SMK PGRI 2 Karang Sari	79
3. Profil di SMK PGRI 2 Karang Sari	80
4. Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMK PGRI 2 Karang Sari	81
5. Struktur Kepengurusan Organisasi di SMK PGRI 2 Karang Sari.....	82
6. Peraturan dan Tata Tertib Guru dan Siswa-Siswi SMK PGRI 2 Karang Sari	84

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jenis Pelanggaran Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur	90
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur.....	104
C. Strategi Guru dalam Mencegah Pelanggaran Kedisiplinan Siswa di di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur.....	108
1. Tindakan Preventif (Pencegahan).....	109
2. Tindakan Reprensif.....	118
3. Tindakan Kuratif (Merehabilitas)	122
D. Pembahasan.....	126

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	131
B. Saran.....	133

Daftar Pustaka	135
-----------------------------	------------

Lampiran-Lampiran

Daftar Riwayat Hidup

TABEL

Tabel. 1

Kepala sekolah yang pernah menjabat di SMK PGRI 2 Karang Sari
Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur78

Tabel. 2

Data guru SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten
Oku Timur82

Tabel. 3

Peraturan sekolah mengenai jenis dan skor pelanggaran siswa di SMK
PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur.....93

Tabel. 4

Pelanggaran kedisiplinan siswa yang terjadi di SMK PGRI 2 Karang Sari
Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur 2018/201997

Gambar. 1

Struktur organisasi sekolah di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan
Belitang III Kabupaten Oku Timur83

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Untuk mempermudah dalam penulisan lambang, bunyi huruf, dari bahasa Arab ke Latin, maka acuan penulis transliterasi Arab ke latin bagi mahasiswa pada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang yang mengacu pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1987.

A. Konsonan Tunggal

Nama	Huruf Latin	Keterangan	Huruf Arab
ا	Alif	Tidak dilambang	Tidak dilambang
ب	Ba	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	sa'	ś	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	Koma di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	w	W	We
ه	h	H	Ha
ء	’	Apostrof	Apostrof
ي	y	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>
-----	---------	---------------

C. *Ta’ Marbutah*

1. Bila mati maka ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
زكاة	Ditulis	<i>Jizyah</i>

Ada pengecualian terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata sholat, zakat. Akan tetapi bila diikuti oleh kata sedang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah dan dammah maka ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāt al-fitri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....َ.....	Fathah	a	a
.....ِ.....	Kasroh	i	i
.....ُ.....	Dammah	U	u

E. Vokal Panjang

Nama	Tulisan Arab	Tulisan Latin
Fathah + alif + ya	جاهلية	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + alif layyilah	سحى	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya' mati	كريم	<i>karīm</i>
dommah + wawu mati	فروض	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Tanda / Huruf		Tanda Baca	Huruf
ي	<i>Fatha dan ya</i>	<i>ai</i>	<i>a dan i</i>
و	<i>Fatha dan waw</i>	<i>au</i>	<i>a dan u</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrop

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لِئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la,in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf qomariah

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti oleh huruf syamsiah ditulis dengan mengandakan huruf syamsiah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut pengucapannya menulis penulisnya.

ذوالفروض	Ditulis	<i>Žawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>
اهل الندوة	Ditulis	<i>Ahl an-nadwah</i>

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu sektor pembangunan Nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, yang mempunyai visi misi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif dalam menjawab tantangan zaman yang selalu berubah-ubah. Maka dari itu keberadaan pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam pembangunan Bangsa dan Negara, oleh karena itu aktivitas pendidikan yang bersentuhan langsung dengan individu pembangunan Bangsa dan Negara itu sendiri

Penelitian ini bertujuan untuk 1). mengetahui jenis pelanggaran disiplin siswa yang di lakukan oleh siswa, 2). Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pelanggaran disiplin siswa dan 3). Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam mencegah pelanggaran disiplin siswa di SMK 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur, sedangkan untuk mencapai tujuan di atas di gunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah penelitian lapangan, sedangkan informasi dari penelitian ini adalah kepala sekolah, kesiswaan dan guru pendidikan agama Islam.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah 1). Jenis pelanggaran disiplin siswa yang ada di SMK PGRI 2 Karang Sari termasuk di antaranya adalah datang terlambat masuk sekolah, merokok, membuat gaduh di dalam kelas, mbolos sekolah, tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah, dan berada di kantin pada saat jam pelajaran berlangsung 2). Faktor penyebab pelanggaran disiplin siswa yang terjadi di sebabkan dari internal dan eksternal pribadi siswa yang bersangkutan. 3). Strategi guru dalam mencegah pelanggaran disiplin siswa di SMK PGRI 2 Karang Sari adalah: pertama preventif (pencegahan), Kedua represif (menahan), Ketiga yaitu tindakan kuratif (rehabilitas).

Kata Kunci: *Strategi guru dan Pelanggaran disiplin Siswa*

Abstract

Education is one of the national development sectors in an effort to educate the life of the nation which has a vision and mission to realize the education system as a strong and authoritative social institution. It is intended to empower all Indonesian citizens to develop into quality human beings who are qualified, capable, and proactive in responding to the challenges of an ever changing era. Therefore, the existence of education is very important in the development of the Nation and the State which educational activity is in direct contact with the individual development of the Nation and the State itself.

The approach in this study was qualitative research. The researcher used a method to examine the condition of natural objects. In this case, the researcher is a key instrument and data collection techniques used combined techniques and inductive data analysis. The results of this qualitative study emphasize the meaning rather than generalization.

Based on the results of a discussion about the strategies of Islamic religious education teachers in overcoming student delinquency through moral education in SMK PGRI 2 Karang Sari a conclusion can be drawn as follows:

Third, the strategy of Islamic religious education teachers in tackling delinquency of students in SMK PGRI 2 Karang Sari were: 1) Preventive (prevention), which requires students to read the Qur'an before the subjects begin, the Dzuhur prayer in congregation, read the Yaseen and kultum on Friday. In addition, the teacher's strategy in overcoming student delinquency is by holding a memorial of Islamic holidays and cooperating with parents of students. 2) Representing (holding), namely through detention of students by guiding students, giving advice and enforcing discipline, applying sanctions and calling parents. 3) Curative action (rehabilitation) of this strategy can be done by the teacher if the two actions above are continuously carried out by students, namely by giving scores to students for a maximum of seven days and if there is no change in students, then the last thing done by the teacher is returning students to their parents.

Keywords: *Strategy of Teachers, and Student Discipline*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sektor pembangunan Nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, yang mempunyai visi misi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif dalam menjawab tantangan zaman yang selalu berubah-ubah. Maka dari itu keberadaan pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam pembangunan Bangsa dan Negara, oleh karena itu aktivitas pendidikan yang bersentuhan langsung dengan individu pembangunan Bangsa dan Negara itu sendiri. Permasalahannya adalah pembangunan dalam aspek ini tentu tidak akan mungkin dilakukan dan dikembangkan begitu saja tanpa adanya upaya penataan, pembinaan dan pengembangan terhadap berbagai aspek yang sesuai dengan kebutuhan dalam dunia pendidikan dewasa ini. Sejalan dengan itu pengembangan pendidikan senantiasa menjadi bagian terpenting dalam proses pembangunan Bangsa dan Negara (Rohman, 2003:1).

Tujuan pendidikan Nasional sangatlah relevan dengan tujuan pendidikan agama Islam. Tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan manusia muslim yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada Sang Khalik dengan sikap dan kepribadian bulat untuk menyerahkan diri kepada-Nya dalam segala aspek kehidupan dalam rangka mencari keridhohannya. Dari tujuan pendidikan Islam tersebut dapat diketahui

bahwa pendidikan agama di lembaga pendidikan, bagaimanapun akan berpengaruh bagi pembentukan jiwa seseorang (Arifin, 1994: 237).

Sistem pendidikan dalam menilai kebaikan perilaku seorang siswa dapat dicapai melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan keseharian yang diwujudkan dalam tingkah laku akhlak bagi siswa tersebut, yang diletakkan di atas fondasi kepercayaan iman. Melalui pendidikan agama Islam yang demikian, maka hal tersebut akan tumbuh sebuah kehidupan yang menjunjung tinggi moralitas kebaikan dan kejujuran bagi siswa yang mempelajarinya (Mul Khan, 2002: 374).

Pendidikan agama Islam tentu sangatlah penting untuk disampaikan dan dikembangkan dalam pribadi siswa tersebut, yang mana dalam pendidikan agama Islam tersebut nantinya akan melahirkan akhlak siswa yang baik, maka moralitas bangsa akan selalu terjaga, maka generasi ke generasi kedepan akan terselamatkan, sehingganya lahir sebuah harmonisasi kehidupan yang nyaman, damai dan tentram untuk menjalani kehidupan yang akan datang. Akan tetapi semua itu tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga pada waktu yang terakhir ini masih ada beberapa pelanggaran moral yang terus menerus menjangkit para kehidupan siswa masa kini, yaitu di antaranya tawuran, membolos sekolah, pembentukan geng-geng di sekolah serta melawan guru ketika dinasehati semua itu telah menunjukkan problem-problem yang sangat memperihatinkan bagi kelangsungan siswa tersebut. Maka upaya untuk membendung laju dekadensi akhlak yang menimpa para siswa saat ini, tampak tidak ada yang lain kecuali harus diawali dengan peningkatan pendidikan agama Islam, melalui pendidikan

akhlak baik di tingkat keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam lingkungan sekolah, sudah saatnya sistem dan mekanisme pendidikan perlu dirombak kembali untuk membuka ruang kreativitas yang lebih banyak lagi untuk para siswa. Dengan sejumlah ruang kreativitas itu para siswa dapat menyalurkan bakat dan kemampuannya masing-masing, yang mana salah satu tugas guru pendidikan agama Islam adalah untuk membantu dan menyalurkan serta mengarahkan para siswa sesuai dengan jalur kecenderungannya. Dengan demikian, setiap siswa akan merasa mendapatkan apresiasi dari para gurunya di sekolah tersebut, dengan kesibukan tersebut maka para siswa sudah barang tentu akan kehabiskan waktu untuk melakukan tindakan-tindakan yang tidak bermanfaat dan tidak bermoral tersebut.

Dengan kata lain para siswa harus tumbuh dan berkembang untuk mencapai derajat yang lebih dari sekedar keungulan akademis semata-mata yaitu keungulan akhlak. Jargonnya adalah sumber daya manusia yang berkualitas tidak hanya dimatrick pada kemampuan kognitif belaka seperti kemampuan daya hafal yang cemerlang, atau mahir matematika saja, melainkan juga ditilik dari nilai-nilai peradaban seperti moral, etika, dan kematangan emosional dan lain sebagainya. Maka dari itu akhlak harus dijadikan sebagai panglima dan berfungsi sebagai penentu yang dapat menyembuhkan segala penyakit. Secara lebih jauh adalah pendidikan agama Islam yang memegang peranan yang sangat penting bagi pencegahan kenakalan siswa tersebut. Jika para pelajar kita dalam kehidupan sehari-harinya senantiasa di landasi dengan akhlakkul karimah, maka keadaan bangsa ini sudah barang tentu akan menjadi lebih baik. Begitu juga dalam

lingkungan keluarga dan masyarakat. Lembaga keluarga adalah sebagai miniatur masyarakat harus diisi oleh para orang tua yang memiliki pengetahuan agama Islam dan akhlak mulia. Dengan kata lain, orang tua perlu secara terus menerus menunjukkan perilaku yang baik di dalam maupun di luar rumah, baik level keluarga maupun di level masyarakat sekalipun, ini di karena orang tua adalah orang pertama yang dilihat oleh anak dalam perjalanan kehidupannya. Selanjutnya, selain identitas keluarga peran sekolah sebagai media formal dalam pengembangan pola kepribadian dan intelektualitas anak amatlah sangat strategis. Di sekolah peran guru sangatlah strategis dan sangat berperan dalam membentuk karakter siswanya. Seakan gurulah yang menentukan merah dan hijaunya seorang siswa. Memang perilaku seorang guru akan menjadi fokus perhatian para siswanya, yang pada gilirannya akan dicontoh oleh semua siswa tersebut. Oleh karena itu peran para guru bukan hanya sekedar pengajar saja melainkan lebih jauh dari itu semua, melainkan guru harus lebih tampil sebagai pendidik yang mampu memberikan tauladan yang baik bagi para siswanya. Pepatah mengatakan bahwa guru adalah yang *digugu* dan *ditiru*. Jika guru tidak mampu lagi memerankan diri sebagai pengajar pendidik yang baik, maka sekolah tersebut akan kehilangan daya efektifitas di dalam pembentukan jati diri siswa yang moralitas dan kreatif. Dalam hal ini juga guru pendidikan agama Islam merupakan sorotan yang sangat dilihat oleh para siswa, oleh karena itu sudah barang tentu seorang guru mata pelajaran pendidikan agama Islam haruslah lebih berhati-hati dalam bertingkah laku, berbicara, dalam menyampaikan mata pelajaran dan bahkan dalam kehidupan kesehariannya. Akan tetapi tidak kalah penting di sadari bahwa strategi

gurupun merupakan variabel yang bergantung pada sistem pendidikan yang ada. Jadi untuk menciptakan siswa yang terhidar dari akhlak yang tidak bagus maka dibutuhkan suatu sistem dan mekanisme pendidikan yang tidak menutup kreativitas bagi siswa tersebut.

Berkaitan dengan hal di atas maka strategi seseorang dalam mencegah pelanggaran kedisiplinan siswa di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur dirasa sangat perlu dijadikan sebagai bahan penelitian dalam rangka menumbuh kembangkan kedisiplinan agar siswa tidak terjerumus dalam tindakan-tindakan yang tidak bermanfaat. Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan oleh penulis melalui wawancara singkat dengan guru pendidikan agama Islam beliau mengatakan bahwa pelanggaran tata tertib itu kadangkala terjadi di sekolah ini, seperti siswa tidak menaati tata tertib, datang terlambat, tidak memakai seragam sesuai standar yang ditetapkan, merokok di lingkungan sekolah, mbolos, bahkan pernah terjadi siswa yang melawan guru dan lain sebagainya hal tersebut kadangkala terjadi di lingkungan SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur, akan tetapi hal tersebut dapat diatasi oleh pihak sekolah (Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam tanggal 23 Juni 2018).

Kurangnya kesadaran orang tua siswa dalam menekan angka pelanggaran kedisiplinan anak terkadang hal tersebut kurang di sadari oleh orang tua siswa tersebut, terkadang ada orang tua siswa yang tidak mempedulikan anaknya yang melakukan pelanggaran-pelanggaran di sekolah, dan ketika orang tua siswa di undang untuk datang kesekolah terkait pelanggaran tata tertib anaknya, akan tetapi

kadang kala ada orang tua siswa tersebut tidak memenuhi pemanggilan yang di lakukan oleh guru, dikatakan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yaitu ibu IR (wawancara dengan guru pendidikan agama Islam 20 Juni 2018).

Latar belakang pemikiran tersebut di atas yang mendasari peneliti untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam lagi terkait tentang strategi guru dalam mencegah pelanggaran kedisiplinan siswa di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur terutama yang berkaitan dengan jenis pelanggaran kedisiplinan siswa, faktor penyebab kedisiplinan siswa dan strategi guru dalam mencegah pelanggaran kedisiplinan siswa. Pemilihan konstrasi penelitian ini terdapat pada strategi guru dalam mencegah pelanggaran kedisiplinan siswa yang di lakukan di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur adalah sejalan dengan keilmuan peneliti yaitu pendidikan agama Islam. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur dipilih karena beberapa alasan sebagai berikut:

1. Sekolah SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur ini merupakan salah satu sekolah kejuruan yang ada di Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur.
2. Keadaan dan suasana sekolah yang harmonis menurut peneliti karena saat pertama kali peneliti datang kesekolah tersebut peneliti di sambut dengan sopan oleh penjaga sekolah, sebagian dewan guru dan kepala sekolah SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur.

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian tentang **Strategi Guru Dalam Mencegah Pelanggaran Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur.**

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesimpangsiuran penulisan tesis ini, maka penulis membatasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2018/2019 pada semester gasal di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur.
2. Penelitian ini berisi tentang bagaimana strategi-strategi dalam mencegah pelanggaran kedisiplinan siswa di SMK 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Jenis pelanggaran kedisiplinan siswa apakah yang dilakukan siswa di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur?
2. Apakah faktor yang mempengaruhi pelanggaran kedisiplinan siswa di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur?
3. Bagaimana strategi guru dalam mencegah pelanggaran kedisiplinan siswa di SMK 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bentuk pelanggaran kedisiplinan siswa di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Apakah faktor yang mempengaruhi pelanggaran kedisiplinan siswa di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi guru dalam mencegah pelanggaran kedisiplinan siswa di SMK 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diupayakan dapat menjadi kontribusi ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga menjadi acuan dalam peningkatan ilmu pengetahuan selanjutnya. Setelah penelitian ini selesai dikerjakan maka peneliti berharap agar hasil penelitian ini berguna bagi orang-orang yang akan membaca dan mempelajarinya. Terlebih lagi berguna bagi peneliti sendiri dan lembaga yang menjadi obyek penelitian serta bagi masyarakat luas pada umumnya.

Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai kanzah ilmu pengetahuan untuk menjadi bahan penelitian lebih lanjut tentang Strategi guru

dalam mencegah pelanggaran disiplin siswa di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur.

F. Tinjauan Pustaka

Tujuan pustaka ini dimasukkan sebagai suatu kebutuhan ilmiah yang dapat berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang digunakan peneliti melalui khazanah dan sebatas jangkauan yang dapat diperoleh melalui data-data dalam penelitian. Berikut penelitian yang dilakukan sebelumnya yang hampir sama dalam penelitian ini, antara lain adalah:

1. Tesis Marza Rusda (Tesis) di UIN Raden Fatah Palembang (2016) dalam tesisnya yang berjudul "*Peran Pondok Pesantren dalam Penanggulangan kedisiplinan Santri (Studi kasus Pondok Pesantren Salafiah Syekh Abdul Aziz Negeri Koto Hilalang Kecamatan Kubung Kabupaten Solok)*". Dalam Tesis tersebut menyimpulkan bahwa:

Dalam lingkungan keluarga hal ini, pondok pesantren salafiyah Syekh Abdul Azis melakukan kerjasama dengan orang tua, dimana pihak pesantren memberikan arahan kepada orang tua santri agar selalu mengawasi anak-anaknya, baik aktivitas anak sehari-hari maupun dengan masalah pertemanannya. Sedangkan dalam lingkungan pesantren Upaya pondok pesantren salafiyah Syekh Abdul Azis dalam mencegah timbulnya pelanggaran kedisiplinan pada santri dilingkungan pesantren yaitu dengan melakukan pengarahan, pengawasan, mengontrol melakukan razia, pada waktu-waktu tertentu, memfasilitasi kebutuhan

santri, untuk mengisi waktu yang kosong seperti mengadakan ekstra kulikuler, dan mengadakan rekreasi.

2. Vernanda Davega dalam jurnalnya yang diterbitkan tahun 2013 yang berjudul "*Kenakalan remaja dan cara penagulangannya*". Dalam jurnalnya tersebut menunjukkan bahwa kenakalan remaja merupakan cerminan dari perbuatan orang dewasa sehingga anak pada usia dini remaja sering meniru perbuatan apa yang dilakukan oleh orang dewasa dan lingkungannya dimana mereka hidup dalam suatu kelompok, jika lingkungan itu sering tidak sehat atau terjadi kekerasan perbuatan itu akan di tiru oleh anak remaja. Pemerintah dan masyarakat juga memiliki tugas yang amat besar, salah satunya adalah membangun tempat-tempat untuk melakukan sosialisasi untuk memberitahu kepada para remaja tentang bahaya tindakan kenakalan remaja dan kriminalitas sehingga para anak remaja mengetahui mana yang salah dan mana yang benar sehingga kenakalan anak remaja dapat diminimalisir setidaknya jika para penerus bangsa ini bersih dan paham mana yang salah dan mana yang benar mulai dari sekarang ini (Davega, V. 2013:93-108).

Berdasarkan jurnal Vernanda Davega tentang penanggulangan disiplin siswa dan penaggulangannya namun belum terfokus kepada suatu lembaga pendidikan dan jurnal ini membahas penanggulangan disiplin siswa dengan cara pengulangan secara umum.

3. Tesis Rofiah dengan judul "*Peranan Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi pelanggaran tat tertib siswa di MAN I*

Polman Kabupaten Polewali Mandar”, Tesis, pada Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar Tahun 2013, dalam tesis ini menitik beratkan peran guru pendidikan agama Islam di MAN I Polman dalam menanggulangi perilaku yang menyimpang seperti siswa berbuat jahat, berkelahi, menggunakan narkoba dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam tidak bisa sepenuhnya dapat mengantisipasi ataupun terjadinya pelanggaran tata tertib siswa tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak seperti guru mata pelajaran lain, orang tua siswa ataupun masyarakat luas.

4. Idrus Sumaila dalam tesisnya yang berjudul *“Peranan Pendidikan Islam dalam Mencegah Bahaya Narkoba pada Remaja di Kelurahan Sayo Kec. Poso Kota Selatan”*, Tesis pada Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Tahun 2011. Penelitian ini menunjukkan bahwa peranan pendidikan Islam dalam mencegah bahaya narkoba dengan cara pendekatan teologi (agama) dalam bentuk pendidikan Islam dengan melaksanakan berbagai kegiatan yang bermuatan religi, sehingga remaja di kelurahan Sayo memperoleh pengetahuan tentang ajaran Islam yang dapat dijadikan bekal dalam mengatasi pergaulan bebas yang kini merambah dan menjadi trend dikalangan remaja saat ini.
5. Tesis karya Fitri Maysaroh dengan judul *“Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pada siswa kelas XI SMAN Pamarican Ciamis*. Tesis pada tahun 2008 UIN Kalijaga Jayakarta. Hasil dari penelitian tesis ini adalah menunjukkan jenis-jenis pelanggaran disiplin

siswa, usaha-usaha yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dan usaha-usaha pihak sekolah dalam mengatasipelanggaran disiplin siswa di sekolah tersebut.

Dari penelitian di atas tentu ada kesamaan antara penelitian yang akan penulis angkat dengan penelitian yang penulis jadikan sebagai tinjauan pustaka yaitu sama membahas tentang kedisiplinan siswa. Akan tetapi pada dasarnya ada sebuah perbedaan yang khusus di mana penelitian di atas lebih umum meningkatkan kedisiplinan siswa. Berdasarkan penelusuran peneliti secara khusus belum ada yang meneliti tentang strategi guru dalam mencegah pelanggaran disiplin siswa di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur.

G. Krangka Teori

Strategi guru dalam mencegah pelanggaran kedisiplinan siswa dalam hal ini peneliti menggunakan teori yang di kemukakan oleh Y.Singgih. D. Gunarsa dimana beliau mengemukakan ada tiga strategi yang harus di lakukan oleh guru dalam mencegah pelanggaran disiplin siswa diantaranya adalah:

1. Tindakan Preventif

Tindakan preventif yaitu sebuah tindakan yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk mencegah timbulnya pelanggaran kedisiplinan siswa.

2. Tindakan Reprensif

Tindakan reprensif yaitu sebuah tindakan yang bertujuan untuk menindak dan mencegah pelanggaran kedisiplinan pada siswa yang mungkin dilakukan atau menghalangi timbulnya peristiwa pelanggaran kedisiplinan yang akan terjadi.

3. Tindakan kuratif dan rehabilitas

Tindakan kuratif dan rehabilitas yaitu tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki akibat perbuatan pelanggaran, terutama bagi individu yang telah melakukan perbuatan-perbuatan tersebut (Y. Singgih. D. Gunarsa. 1990:125).

Dalam setiap penulisan memiliki titik awal dan kejelasan atau landasan berfikir untuk memecahkan suatu masalah. Sehingga membutuhkan kerangka teori yang membuat pokok-pokok pemikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah tersebut akan di pantau.

Dalam teori Saejono Suekarto, dengan menggunakan teori ini di harapkan mendapatkan informasi tentang strategi guru dalam mencegah pelanggaran kedisiplinan siswa di SMK PGRI 2 Karangsari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur. Dalam hal ini strategi di pandang sangatlah penting, karena ia mengatur bagaimana cara menyelesaikan suatu masalah. Strategi juga lebih banyak menunjukan cara dalam penyelesaian diri dalam suatu proses. Jadi guru dalam hal ini menduduki suatu posisi yang penting dalam pencegahan pelanggaran kedisiplinan siswa yang akan terjadi. Dalam hal ini mencakup beberapa hal di antaranya adalah:

1. Strategi meliputi cara yang di hubungkan dengan keberadaan atau tempat seseorang dalam suatu masyarakat, dalam artian ini merupakan rangkaian cara membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Strategi juga merupakan suatu konsep tentang berbagai kegiatan yang dapat di lakukan oleh individu maupun lembaga dalam masyarakat yang berguna sebagai informasi.

3. Strategi juga dapat dikatakan sebagai perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Soejono,S. 2000:296).

Strategi berasal dari kata Yunani *Strategia* yang diartikan sebagai “*the art of the general*” atau dari seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Strategi dapat pula diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa. Secara umum sering dikemukakan bahwa strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. (Sukandarwassid dan Sunendra. D, 2015:2). Secara etimologi strategi berasal dari kata benda dan kata kerja di dalam bahasa Yunani, sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan, yang berarti merencanakan. Strategi juga dapat diartikan sebagai kiat atau cara dan secara termologi strategi merupakan suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan mencapai sasaran yang khusus (Elhefni. dkk, 2011:9). Strategi pada dasarnya merupakan salah satu cara, teknik ataupun metode yang digunakan dan di lakukan oleh guru dalam mencapai tujuan tertentu dan tujuan tersebut haruslah benar sehingga dalam mencapainya membutuhkan usaha yang harus dilakukan oleh guru yang bersangkutan dan usaha itu memerlukan suatu teknik maupun metode (Rafika, 2017:32).

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha dalam mencapai suatu sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum dalam kegiatan guru dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dengan demikian strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang

menghasilkan, dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu (Nata. A, 2009:206).

Dari uraian di atas dapat diartikan bahwa strategi adalah suatu cara, metode atau teknik yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Akan tetapi di dalam menggunakan strategi, tentu harus dikonsepsi secara matang, supaya apa yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal. Dalam hal ini yang berkaitan dengan strategi guru dalam mencegah pelanggaran disiplin siswa tentu sangatlah jelas guru haruslah mempunyai cara atau strategi-strategi khusus dalam menangani hal tersebut, dan dapat diharapkan pelanggaran disiplin yang terjadi dimasa lalu tidak akan terjadi lagi dimasa-masa yang akan datang.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan laporan hasil penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang mana masing-masing bab menjadi sub-sub bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, pada bab ini diawali dengan pendahuluan yang di dalamnya meliputi: latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Pada bab ini akan dibahas tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di antaranya adalah: Kedisiplinan, pengertian kedisiplinan, bentuk-bentuk pelanggaran kedisiplinan, Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, dan strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

- Bab III: Pada bab ini akan membahas tentang metodologi penelitian antaranya adalah sebagai berikut: Lokasi penelitian, Metode Penelitian, Teknik pengumpulan data, Kehadiran Peneliti, Sejarah singkat pendirian di SMK PGRI 2 Karang Sari, daftar nama kepala sekolah dari awal berdiri sampai saat ini, visi misi di SMK PGRI 2 Karang Sari, profil di SMK PGRI 2 Karang Sari, daftar tenaga pendidik dan kependidikan di SMK PGRI 2 Karang Sari, struktur organisasi di SMK PGRI 2 Karang Sari, peraturan dan tata tertib guru dan siswa-siswi di SMK PGRI 2 Karang Sari, serta daftar inventaris dan mubiler di SMK PGRI 2 Karang Sari tahun ajaran 2017/2018.
- Bab IV: Pada bab ini berisi tentang pembahasan dan hasil. Pada bab ini peneliti akan menganalisis semua temuan dari uraian deskriptif dan interpretasi data yang telah dikumpulkan. Dan analisis tersebut akan menjawab semua rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.
- Bab V : Penutup, pada bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran. Akhirnya tulisan ini juga dilengkapi dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran yang sekiranya mendukung terhadap validasi data.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. KEDISIPLINAN SISWA

1. Pengertian Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan erat kaitannya dengan pengetahuan serta perilaku yang positif, seperti kebenaran, kejujuran, tanggung jawab, tolong menolong, kasih sayang, patuh atau taat, serta hormat kepada guru. Kata disiplin itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *disciplina* yang berarti perintah dan *discipulus* yang berarti peserta didik. Jadi disiplin dapat dikatakan sebagai perintah seorang guru kepada peserta didiknya. Kemudian dalam *New World Dictionary* disiplin diartikan sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter, atau keadaan yang tertib dan efisien (Nova, A.W. 2013:159).

Kedisiplinan atau disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan pada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak (Fadillah, M. 2013:192).

Sementara itu beberapa ahli mengemukakan pengertian disiplin sebagai berikut (Nova, A.W. 2013:159-160).

- a. The Liang Gie mengartikan disiplin sebagai suatu keadaan tertib yang mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati.
- b. Good's dalam *Dictionary of Education* mengartikan disiplin sebagai berikut.

- 1) Proses atau hasil pengamatan atau pengendalian keinginan, motivasi atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- 2) Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif, dan diarahkan sendiri walaupun menghadapi hambatan.
- 3) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
- 4) Pengekangan dorongan dengan cara yang tidak nyaman bahkan menyakitkan.

Dari berbagai pengertian diatas maka disiplin dapat diartikan sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan baik di sekolah, di rumah maupun di sebuah organisasi, yang mana semua yang terikat oleh disiplin akan melakukannya dengan senang hati.

Disiplin itu sendiri memiliki beberapa kriteria. Menurut Ali Imron disiplin dibagi menjadi tiga, yaitu (Nova, A.W. 2013:160-161).

a. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*.

Menurut konsep ini siswa dikatakan memiliki kedisiplinan yang tinggi jika mau duduk tenang sambil memperhatikan penjelasan guru saat guru sedang mengajar.

b. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*.

Menurut konsep ini siswa haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelasnya. Tata tertib atau aturan-aturan di kelas dilonggarkan dan tidak perlu mengikat siswa.

c. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab.

Disiplin demikian memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada siswa untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu haruslah ia tanggung.

Konsep ini merupakan konvergensi antara konsep *otoritarian* dan *permissive*.

Berdasarkan beberapa kriteria disiplin diatas menurut peneliti kriteria disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Seperti yang telah dijelaskan diatas kriteria ini memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada siswa akan tetapi siswa segala konsekuensinya ditanggung oleh siswa. Hal ini dapat memberikan kenyamanan pada siswa karena siswa tidak terlalu terkekang oleh aturan. Kriteria ini memberikan kebebasan yang terbimbing sehingga apabila siswa melakukan kesalahan kan dibimbing kembali kearah yang benar.

Mendisiplinkan siswa pada dasarnya mengajarkan pada siswa untuk bertindak secara sukarela berdasarkan suatu rangsangan peraturan dan tata tertib yang berlaku dan yang membatasi, terlepas apakah kelakuan itu diterima atau tidak dalam pembinaan disiplin siswa diperlukan 3 elemen sebagai berikut:

1). Pendidikan

Siswa diajarkan mengenal apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

2). Penghargaan

Ini berupa pujian, hadiah atau perlakuan khusus setelah siswa melakukan sesuatu. Penghargaan adalah pokok kedisiplinan yang selanjutnya. Penghargaan atau ganjaran menurut Ngalim Purwanto adalah “salah satu alat

pendidikan yang digunakan untuk mendidik siswa supaya mereka dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan” (Ngalim, P. 2005:182).

3). Hukuman

Hukuman hanya boleh diberikan bila anak dengan sengaja melakukan kesalahan.

Disiplin sangat penting ditanamkan pada anak baik di rumah maupun di sekolah atau dimanapun anak itu berada. Menurut Soemarmo, sekolah adalah sumber disiplin dan tempat berdisiplin untuk mencapai ilmu pengetahuan yang dicita-citakan.

Di dalam tata tertib tersebut diatur mengenai hak dan kewajiban siswa, larangan, dan sanksi-sanksi. Dalam tata tertib sekolah disebutkan bahwa siswa mempunyai kewajiban:

- a. Harus bersikap sopan dan santun, menghormati Ibu dan Bapak Guru, pegawai dan petugas sekolah baik di lingkungan sekolah maupun di luarsekolah.
- b. Harus bersikap sopan dan santun, menghormati sesama pelajar, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
- c. Menggunakan atribut madrasah sekolah yang telah di tetapkan.
- d. Hadir tepat waktu.
- e. Patuh kepada nasihat dan petunjuk orang tua dan guru.
- f. Tidak dibenarkan untuk meninggalkan kelas kecuali mendapat ijin khusus dari guru kelas dan Kepala sekolah.

Berdasarkan beberapa kriteria disiplin diatas dapat disimpulkan bahwasannya suatu kedisiplinan siswa dapat diwujudkan dengan pendekatan yang berbeda. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan yaitu disiplin proaktif. Disiplin tersebut dapat terwujud dengan menerapkan beberapa perilaku positif dan menghindari beberapa perilaku negatif.

2. Bentuk-bentuk Pelanggaran Disiplin Siswa

Pelanggaran disiplin dapat terjadi karena hal-hal sebagai berikut:

1. Disiplin sekolah yang kurang direncanakan dengan baik dan mantap.
2. Perencanaan yang baik, tetapi implementasinya kurang baik dan kurang dimonitor oleh kepala sekolah.
3. Penerapan disiplin yang tidak konsisten dan tidak konsekuen.
4. Kebijakan kepala sekolah yang belum memprioritaskan peningkatan dan pemantapan disiplin sekolah.
5. Kurang kerjasama dan dukungan guru-guru dalam perencanaan dan implementasi disiplin sekolah.
6. Kurangnya dukungan dan partisipasi orang tua dan menagani disiplin sekolah, secara khusus siswa yang bermasalah.
7. Siswa di sekolah tersebut banyak yang berasal dari siswa bermasalah dalam disiplin diri, mereka cenderung melanggar dan mengabaikan tata tertib sekolah (Tulus,T. 2001:53).

Bentuk-bentuk pelanggaran disiplin siswa yang kerap kali terjadi antara lain bolos, tidak mengerjakan tugas dari guru, tidur di kelas, mengganggu teman sekelas yang sedang belajar, tidak memperhatikan pelajaran yang sedang dijelaskan oleh

guru, berbicara dengan teman sebelahnya saat pembelajaran berlangsung, terlambat hadir ke kelas dan sekolah, membawa rokok dan merokok di lingkungan sekolah, tidak memakai seragam tidak lengkap.

Menurut Jane Bluestien dalam bukunya *Classroom Management* menjelaskan bentuk-bentuk pelanggaran atau masalah-masalah disiplin siswa meliputi dua hal, yaitu: masalah individual dan masalah-masalah kelompok (Jane, B. 20013:66).

a) Pelanggaran disiplin siswa yang bersifat individual

Penggolongan masalah individual ini didasarkan atas anggapan dasar bahwa tingkah laku manusia itu mengarah pada pencapaian tujuan. Setiap individual memiliki kebutuhan dasar dan merasa dirinya berguna. Jika seseorang gagal mengembangkan rasa memiliki dan rasa dirinya berharga maka dia akan bertingkah laku menyimpang atau membuat pelanggaran.

Adapun bentuk pelanggaran disiplin siswa yang bersifat individual dapat di kategorikan sebagai berikut :

1) Tingkah laku untuk menarik perhatian orang lain.

Siswa yang mempunyai perasaan ingin diperhatikan berusaha mencari kesempatan pada waktu yang tepat untuk melakukan perbuatan yang dikiranya untuk menarik perhatian orang lain. Seperti membuat serba lamban sehingga harus diberi bantuan ekstra.

2) Tingkah laku yang ingin menunjukkan kekuatan

Tingkah laku seperti ini, misalnya selalu mendebat atau kehilangan kendali emosional-marah, menangis, atau selalu lupa pada aturan-aturan penting bagi siswa.

3) Tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain.

Tingkah laku ini, misalnya menyakiti orang lain seperti memukul, mengigit, mengatai dan sebagainya (kelompok ini tampaknya kebanyakan dalam bentuk aktif/pasif).

4) Peragaan ketidak mampuan

Peragaan ketidak mampuan, yaitu dalam bentuk sama sekali menolak untuk mencoba melakukan apa pun karena yakin bahwa hanya kegagalan yang menjadi bagiannya. Siswa yang termasuk dalam kategori ini biasanya sangat apatis (masa bodoh) terhadap pekerjaan apapun misalnya menolak melakukan suatu pekerjaan atau tidak mau membuat tugas yang diberikan oleh guru kelompok (Jane, B. 20013:68).

Sehubungan dengan sikap-sikap atau tingkah laku tersebut di atas, dapat diduga bahwa:

- 1) Apabila seorang guru merasa terganggu oleh perbuatan siswa, maka kemungkinan perilaku murid tersebut termasuk dalam kategori “ Perilaku untuk menarik Perhatian”.
- 2) Apabila seorang guru merasa dikalahkan atau terancam maka kemungkinan perilaku siswa termasuk kedalam kategori “ Perilaku mencari atau menguasai orang lain.

- 3) Apabila seorang guru merasa tersinggung atau terluka hatinya, maka kemungkinan perilaku siswa itu termasuk dalam kategori “Perilaku membalas dendam”.
- 4) Apabila seorang guru merasa benar-benar tidak mampu berbuat apa-apa lagi untuk menghadapi ulah siswanya, maka kemungkinan yang dihadapinya adalah perilaku peragaan ketidak mampuan oleh siswa yang bersangkutan.

b. Pelanggaran Disiplin Kelas yang Bersifat Kelompok

Menurut Lois V. Johnson dan Mary A. Bany sebagaimana dikutip dalam buku Ahmad Rohani bahwa ada 6 kategori masalah kelompok, masalah-masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Kelas kurang kohesif

Hubungan antara siswa kurang harmonis sehingga muncul beberapa kelompok yang tidak bersahabat, persaingan yang tidak sehat diantara kelompok menimbulkan keonaran yang menyebabkan proses pengajaran mengalami hambatan.

2) Siswa mereaksi negatif terhadap salah seorang anggotanya.

Misalnya mengejek anggota siswa yang dalam pengajaran seperti pengajaran mendemonstrasikan yang tidak sesuai.

3) Membesarkan hati anggota kelas yang justru melanggar norma kelompok, misalnya pemberian semangat kepada badut kelas.

4) Kelompok cenderung mudah dialihkan perhatiannya dari tugas yang tengah digarap.

5) Semangat kerja rendah

Dalam hal ini siswa biasanya berperilaku masa bodoh ataupun malas dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru.

6) Siswa kurang mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang baru kelompok (Jane, B. 20013:83).

Pelanggaran terhadap tata tertib siswa juga merupakan bentuk masalah-masalah atau bentuk pelanggaran disiplin siswa. Seperti yang telah penulis jelaskan sebelumnya bahwa tata tertib adalah peraturan yang mengatur kewajiban, larangan dan sanksi apabila kewajiban tidak ditaati atau larangan dilanggar oleh siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa pelanggaran terhadap tata tertib kelas termasuk ke dalam pelanggaran disiplin kelas.

Tulus Tu'u menyatakan pelanggaran disiplin dapat terjadi karena tujuh hal berikut ini:

- 1) Disiplin sekolah yang kurang direncanakan dengan baik dan mantap.
- 2) Perencanaan yang baik, tetapi implementasinya kurang baik dan kurang dimonitor oleh kepala sekolah.
- 3) Penerapan disiplin yang tidak konsisten dan tidak konsekuen.
- 4) Kebijakan kepala sekolah yang belum memprioritaskan peningkatan dan pemantapan disiplin sekolah.
- 5) Kurang kerjasama dan dukungan guru-guru dalam perencanaan dan implementasi disiplin sekolah.
- 6) Kurangnya dukungan dan partisipasi orang tua dalam menangani disiplin sekolah, secara khusus siswa yang bermasalah.

7) Siswa di sekolah tersebut banyak yang berasal dari siswa bermasalah dalam disiplin diri. Mereka ini cenderung melanggar dan mengabaikan tata tertib sekolah (Tulus T. 2001:42).

Berdasarkan uraian tersebut, pelanggaran disiplin terjadi karena sikap dan perbuatan guru kurang bijak dan kurang baik dalam persiapan mengajar. Guru tidak mampu menguasai kelas dan menarik perhatian siswa pada pembelajarannya. Lalu, sikap dari perbuatan siswa yang kurang terpuji karena problem dalam diri serta lingkungan sekolah yang kurang kondusif untuk kegiatan pembelajaran maka perlu penanggulangan pelanggaran disiplin siswa.

B. Faktor yang Mempengaruhi Pelanggaran Kedisiplinan Siswa

Menurut Underwood, dalam bukunya *Problems And Processes Discipline*, Pada dasarnya banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa suatu sekolah, diantaranya :

1. Tujuan dan Kemampuan Siswa

Tujuan dan kemampuan ikut mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa. Tujuan yang akan dicapai harus jelas dan ditetapkan secara ideal serta cukup menantang bagi kemampuan siswa. Hal ini berarti bahwa tujuan (pelajaran) yang dibebankan kepada siswa harus sesuai dengan kemampuan siswa bersangkutan, agar belajar sungguh-sungguh dan disiplin dalam mengerjakannya. Akan tetapi, jika pelajaran itu di luar kemampuannya atau jauh di bawah kemampuannya maka kesungguhan dan kedisiplinan siswa rendah.

2. Teladan Guru

Teladan guru sangat berperan dalam menentukan kedisiplinan Guru harus memberi contoh yang baik, jujur, adil, serta sesuai kata dengan perbuatan. Dengan teladan guru yang baik, kedisiplinan siswa pun akan ikut baik. Jika teladan guru kurang baik (kurang berdisiplin), para siswa pun akan kurang disiplin. Guru jangan mengharapkan kedisiplinan siswanya baik jika dia sendiri kurang disiplin. Guru harus menyadari bahwa perilakunya akan dicontoh dan diteladani siswanya, Hal inilah yang mengharuskan guru mempunyai kedisiplinan yang baik agar para siswa pun mempunyai disiplin yang baik pula karena guru dijadikan teladan dan panutan oleh para siswanya.

3. Balas jasa

Balas jasa ikut mempengaruhi kedisiplinan siswa karena balas jasa akan memberikan kepuasan dan kecintaan siswa terhadap sekolah/pelajarannya. Jika kecintaan siswa semakin baik terhadap pelajaran, kedisiplinan mereka akan semakin baik pula. Untuk mewujudkan kedisiplinan siswa yang baik, sekolah harus memberikan balas jasa yang sesuai.

4. Keadilan

Keadilan ikut mendorong terwujudnya kedisiplinan siswa, karena egodan sifat manusia yang selalu merasa dirinya penting dan minta diperlakukan sama dengan manusia lainnya. Keadilan yang dijadikan dasar kebijaksanaan dalam pemberian balas jasa (pengakuan) atau hukuman akan merangsang terciptanya kedisiplinan siswa yang baik. Guru yang cakap dalam mengajar selalu berusaha bersikap adil terhadap semua siswanya. Dengan keadilan yang baik akan

menciptakan kedisiplinan yang baik pula. Jadi, keadilan harus diterapkan dengan baik pada setiap sekolah supaya kedisiplinan siswa sekolah baik pula.

5. Waskat (pengawasan)

Waskat (pengawasan melekat) adalah tindakan nyata dan paling efektif dalam mewujudkan kedisiplinan siswa sekolah. Dengan waskat berarti guru harus aktif dan langsung mengawasi perilaku, moral, sikap, gairah belajar, dan prestasi belajar siswanya. Hal ini berarti guru harus selalu ada/hadir di sekolah agar dapat mengawasi dan memberikan petunjuk, jika ada siswanya yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pelajarannya.

6. Sanksi atau Hukuman

Sanksi hukuman berperan penting dalam memelihara kedisiplinan siswa. Dengan sanksi hukuman yang semakin berat, siswa akan semakin takut melanggar peraturan-peraturan sekolah, sikap dan perilaku indisipliner siswa akan berkurang. Berat/ringannya sanksi hukuman yang akan diterapkan ikut mempengaruhi baik/buruknya kedisiplinan siswa. Sanksi hukuman harus ditetapkan berdasarkan pertimbangan logis, masuk akal dan diinformasikan secara jelas kepada semua siswa. Sanksi hukuman seharusnya tidak terlalu ringan atau terlalu berat supaya hukuman itu tetap mendidik siswa untuk mengubah perilakunya. Sanksi hukuman hendaknya cukup wajar untuk setiap tingkatan yang indisipliner, bersifat mendidik dan menjadi alat motivasi untuk memelihara kedisiplinan dalam sekolah.

7. Ketegasan Guru

Ketegasan guru dalam melakukan tindakan akan mempengaruhi kedisiplinan siswa sekolah. Guru harus berani dan tegas, bertindak untuk

menghukum setiap siswa yang indisipliner sesuai dengan sanksi hukuman yang telah ditetapkan. Guru yang berani bertindak tegas menerapkan hukuman bagi siswa yang indisipliner akan disegani dan diakui kedisiplinannya oleh siswa. Dengan demikian, guru akan dapat memelihara kedisiplinan siswa sekolah. Sebaliknya apabila seorang guru kurang tegas atau tidak menghukum siswa yang indisipliner, sulit baginya untuk memelihara kedisiplinan siswanya, bahkan sikap indisipliner siswa semakin banyak karena mereka beranggapan bahwa peraturan dan sanksi hukumannya tidak berlaku lagi. Guru yang tidak tegas menindak atau menghukum siswa yang melanggar peraturan, sebaiknya tidak usah membuat peraturan atau tata tertib pada sekolah tersebut (Underwood. 2013).

Selain itu juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap siswa yang kurang disiplin di sekolah. Faktor-faktor tersebut di antaranya sebagai berikut:

- a. Sekolah kurang menerapkan disiplin. Sekolah yang kurang menerapkan disiplin siswa biasanya kurang bertanggung jawab karena siswa menganggap tidak melaksanakan tugas pun di sekolah tidak dikenakan sanksi tidak dimarahi guru.
- b. Teman bergaul. Anak yang bergaul dengan anak yang baik perilakunya akan berpengaruh terhadap anak yang diajaknya berinteraksi sehari-hari.
- c. Cara hidup dilingkungan anak tinggal. Anak yang tinggal dilingkungan hidupnya kurang baik akan cenderung bersikap dan berperilaku kurang baik pula.

- d. Sikap orangtua. Anak yang dimanjakan oleh orangtuanya akan cenderung kurang bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangan dan kesulitan, begitu pula sebaliknya anak yang sikap orangtuanya otoriter, anak akan menjadi penakut dan tidak berani dalam mengambil keputusan dalam bertindak.
- e. Keluarga yang tidak harmonis. Anak yang tumbuh dari keluarga yang tidak harmonis (broken home) biasanya akan selalu mengganggu teman dan sikapnya kurang disiplin.
- f. Latar belakang kebiasaan dan budaya. Budaya dan tingkat pendidikan orang tuanya akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak. Anak yang hidup dikeluarga yang baik dan tingkat pendidikan orangtuanya bagus akan cenderung berperilaku yang baik pula (Sri, M. 2006:71).

Berdasarkan uraian tersebut, sikap disiplin dan bertanggung jawab siswa sangat dipengaruhi faktor eksternal, bukan semata-mata dipengaruhi faktor internal. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli filsafat John Locke (1632-16704) mengajarkan bahwa perkembangan pribadi ditentukan oleh faktor-faktor lingkungan, terutama pendidikan. Beliau berkesimpulan bahwa tiap individu lahir sebagai kertas putih dan lingkungan tersebutlah yang akan “menulisi” kertas putih tersebut. Dengan demikian, lingkungan yang baik adalah tempat yang dapat membentuk dan membina pribadi yang ideal, bukan semata-mata dari bakat anak tersebut (Sri, M. 2006:71).

Dalam melaksanakan suatu kegiatan seringkali terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik itu berupa pendukung ataupun kendala yang

menghambat kelancaran atau keberhasilan pencapaian tujuan kegiatan itu. Pada dasarnya ada dua dorongan yang mempengaruhi kedisiplinan:

- 1). Dorongan yang datang dari dalam diri manusia yaitu dikarenakan adanya pengetahuan, kesadaran, keamanan untuk berbuat disiplin.
- 2). Dorongan yang datangnya dari luar yaitu karena adanya perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman, hukuman dan sebagainya (Langlang, B. 2012:74).

C. Strategi Guru Dalam Mencegah Pelanggaran Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur

Strategi berasal dari kata Yunani *Strategia* yang diartikan sebagai “*the art of the general*” atau dari seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Strategi dapat pula diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa. Secara umum sering dikemukakan bahwa strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. (Sukandarwassid dan Sunendra. D, 2015:2). Secara etimologi strategi berasal dari kata benda dan kata kerja di dalam bahasa Yunani, sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan, yang berarti merencanakan. Strategi juga dapat diartikan sebagai kiat atau cara dan secara termologi strategi merupakan suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan mencapai sasaran yang khusus (Elhefni. dkk, 2011:9). Strategi pada dasarnya merupakan salah satu cara, teknik ataupun metode yang digunakan dan dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan tertentu dan tujuan tersebut haruslah benar sehingga dalam mencapainya membutuhkan usaha yang

harus dilakukan oleh guru yang bersangkutan dan usaha itu memerlukan suatu teknik maupun metode (Rafika, 2017:32).

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha dalam mencapai suatu sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum dalam kegiatan guru dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dengan demikian strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang menghasilkan, dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu (Nata. A, 2009:206).

Dari uraian di atas dapat diartikan bahwa strategi adalah suatu cara, metode atau teknik yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Akan tetapi di dalam menggunakan strategi, tentu harus dikonsepsi secara matang, supaya apa yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal. Dalam hal ini yang berkaitan dengan strategi guru dalam mencegah pelanggaran disiplin siswa tentu sangatlah jelas guru haruslah mempunyai cara atau strategi-strategi khusus dalam menangani hal tersebut, dan dapat diharapkan pelanggaran-pelanggaran disiplin siswa yang terjadi dimasa lalu tidak akan terjadi lagi dimasa-masa yang akan datang.

Strategi guru dalam mencegah pelanggaran kedisiplinan siswa dapat di golongkan menjadi tiga bentuk, yang mana terdapat dalam tiga skema di bawah ini: Preventif, repressif, dan kuratif atau rehabilitas. Dalam setiap penulisan memiliki titik awal dan kejelasan atau landasan berfikir untuk memecahkan suatu

masalah. Sehingga membutuhkan kerangka teori yang membuat pokok-pokok pemikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah tersebut akan di pantau.

Dalam penulisan ini penulis menggunakan teori Saejono Suekarto, dengan menggunakan teori ini di harapkan mendapatkan informasi tentang strategi guru dalam mencegah pelanggaran kedisiplinan siswa pendidikan di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur. Dalam hal ini strategi di pandang sangatlah penting, karena ia mengatur bagaimana cara menyelesaikan suatu masalah. Strategi juga lebih banyak menunjukkan cara dalam penyelesaian diri dalam suatu proses. Jadi seorang guru dalam hal ini menduduki suatu posisi yang penting dalam mencegah pelanggaran kedisiplinan siswa yang akan terjadi. Dalam hal ini mencakup beberapa hal di antaranya adalah:

1. Strategi meliputi cara yang di hubungkan dengan keberadaan atau tempat seseorang dalam suatu masyarakat, dalam artian ini merupakan rangkaian cara membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Strategi juga merupakan suatu konsep tentang berbagai kegiatan yang dapat di lakukan oleh individu maupun lembaga dalam masyarakat yang berguna sebagai informasi.
3. Strategi juga dapat dikatakan sebagai perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Soejono,S. 2000:296).

Untuk menganalisis data yang di peroleh tentang strategi guru dalam mencegah pelanggaran kedisiplinan siswa penulis menggunakan teori yang di kemukakan oleh Y.Singgih. D. Gunarsa dimana beliau mengemukakan ada tiga

strategi yang harus dilakukan oleh guru dalam mencegah pelanggaran kedisiplinan siswa diantaranya adalah:

1. Tindakan Preventif

Tindakan preventif yaitu sebuah tindakan yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk mencegah timbulnya pelanggaran yang akan terjadi.

2. Tindakan represif

Tindakan represif yaitu sebuah tindakan yang bertujuan untuk menindak dan menahan pelanggaran pada siswa yang mungkin dilakukan atau menghalangi timbulnya peristiwa pencegahan pelanggaran disiplin yang lebih hebat.

3. Tindakan kuratif atau rehabilitasi

Tindakan kuratif dan rehabilitasi yaitu tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki akibat perbuatan pelanggaran, terutama bagi individu yang telah melakukan perbuatan-perbuatan tersebut (Y. Singgih, D. Gunarsa. 1990:125).

Teori ini akan peneliti gunakan dalam menjelaskan bagaimana strategi guru dalam mencegah pelanggaran kedisiplinan siswa di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur tersebut.

D. GURU

- 1. Pengertian Guru**

Kata guru berasal dari suku kata *gu* dan *ru*. Guru merupakan singkatan dari kata *gugu* yang berarti taat atau patuh dan *ru* merupakan singkatan dari kata *tiru* yang berarti mencontohkan atau mengikuti. Jadi kata guru mengandung pengertian sebagai seorang yang patut *digugu* (ditaati perintahnya) dan *ditiru* (diteladani) sikap dan prilakunya (Munir, 2012:2).

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui intraksi edukatif secara terpola formal dan sistematis. Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melaksanakannya. Guru dituntut mempunyai suatu pengabdian yang dedikasi dan loyalitas ikhlas sehingga dapat melahirkan siswa yang dewasa dalam berfikir, berakhlak mulia dan berketerampilan yang tinggi. Guru memang menempati kedudukan yang sangat terhormat di lingkungan masyarakat, kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati dan diterima di lingkungan masyarakat.

Mengingat perannya yang begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara menyeluruh tentang kompetensinya sebagai guru. Menurut beberapa pakar ahli, guru dapat didefinisi sebagai berikut:

Menurut Prof. Nana Syaodih Sukmadinata, Guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu. Kepribadian guru, seperti halnya kepribadian individu manusia pada umumnya, yang terdiri atas aspek jasmani, intelektual, sosial, emosional, dan moral, yang mana seluruh aspek kepribadian tersebut terintegrasi membentuk satu kesatuan yang utuh, yang memiliki ciri yang khas. Integritas dan ciri-ciri individu terbentuk sepanjang perkembangan hidupnya, yang merupakan hasil perpaduan dari ciri-ciri dan kemampuan bawaan dengan perolehan dari lingkungan dan pengalaman hidupnya (Sukmadinata. N.S, 2011:252).

Begitu juga pendapat dari Akmal Hawi guru itu juga diartikan yaitu *ditiru* dan *digugu*, guru adalah orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta

didik di dalam sebuah proses belajar mengajar (PBM), untuk sekarang ini tentu sangatlah diperlukan sosok seorang guru yang mempunyai basic dasar, yaitu kompetensi sehingga proses di dalam belajar mengajar yang berlangsung dapat berjalan dengan sesuai yang diharapkan (Hawi. A, 2014:9). Sedangkan guru menurut pemikiran Zakiah adalah pendidik formal di sekolah yang merupakan tenaga pendidik profesional, karenanya secara implikasi mereka telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab yang begitu besar, yaitu tugas yang terpikul di pundak orang tua peserta didik. Dengan kata lain, dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan guru adalah pendidik yang ada di lingkungan formal atau lazim disebut sebagai lembaga pendidikan atau lembaga sekolah yang secara profesional memiliki dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab kependidikan dengan penuh keihklasan, kesengajaan serta tersistematiskan sebagai lembaga lanjutan yang dilalui oleh anak untuk menerima pembinaan, pendidikan dan pengajaran (Yuniar, 2006:121).

Sedangkan menurut Samsul Nizar guru merupakan *cultural transition* yang bersifat dinamis kearah suatu perubahan yang *kontinnu*, sebagai sarana vital bagi pembangunan kebudayaan dan peradaban manusia. Guru bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik secara spiritual, intelektual, moral, estetika, maupun kebutuhan fisik peserta didik (Nizar, S. Dan Hasibuan, E. 2018:15).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan tugasnya baik dilingkungan formal maupun non formal dituntut untuk dapat mendidik, dan mengajar secara profesional. Karena keduanya mempunyai peranan

yang sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang ideal dalam pendidikan. Untuk itu guru juga harus mempunyai kreatif, inovatif disiplin ilmu, disiplin dalam pekerjaan serta bertanggung jawab untuk mempengaruhi siswa-siswi supaya siswa-siswi tersebut ikut bertanggung jawab dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.

Guru yang dipahami oleh masyarakat pada umum adalah orang yang memiliki tugas dan tanggung jawab mengajar pada lembaga pendidikan tertentu. Pandangan lain guru dipahami juga adalah seseorang yang melaksanakan proses pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, akan tetapi juga bisa dilakukan di masjid, surau atau mushallah di rumah dan sebagainya (Juhji, 2016:53).

Menurut Sukmadinata mengatakan bahwa guru adalah seseorang yang mempunyai peranan ganda sebagai pengajar dan tenaga pendidik. Kedua peran tersebut bisa dilihat perbedaannya, tetapi tidak bisa dipisahkan. Tugas utama guru sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotor melalui penyampaian pengetahuan, pemecahan masalah, latihan-latihan afektif dan keterampilan. Guru juga sebagai pendidik tentu harus berperan dalam menanamkan nilai-nilai yang merupakan ideal dan standar dalam masyarakat. Sebagai pendidik guru bukan hanya menanam dan membina nilai-nilai semata, tetapi guru juga harus berperan sebagai model, yaitu sebagai contoh suritauladan yang baik bagi anak didiknya. Oleh karena itu tidaklah heran apabila banyak tuntutan yang diarahkan pada guru. Semua nilai-nilai baik yang ada dalam

masyarakat, dituntut untuk dimiliki oleh seorang guru (Sukmadinata, N.S, 2011:253).

Pandangan di atas dapat dipahami bahwa guru adalah suatu kedudukan yang melekat pada diri seseorang tertentu dan dengan kedudukan itu padanyalah terdapat tanggung jawab yang besar untuk mengajar pada siswa-siswi yang di hadapinya. Dalam hal ini jabatan gurupun merupakan suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus untuk melahirkan siswa-siswi yang berkopetensi dan berakhlak mulia, oleh karena itu profesi guru tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang di luar bidang pendidikan. Karena bila profesi guru dilakukan oleh sembarang orang maka pencapaiannya tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kehadiran seorang guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai sarana mewariskan nilai-nilai dan norma-norma yang mempunyai peranan yang sangat penting. Peranan guru dalam pembelajaran tidak bisa digantikan oleh hasil teknologi moderen sekalipun seperti komputer dan alat-alat moderen lainnya. Masih terlalu banyak unsur manusiawi, sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi serta kebiasaan dan lain sebagainya yang harus dimiliki dan dilakukan oleh seorang guru. Seorang guru akan sukses dalam melaksanakan tugasnya apabila ia profesional dalam bidang keilmuannya. Selain itu seorang guru akan mulia dan mendapatkan derajat yang lebih tinggi dari manusia lainnya dan juga akan diberikan oleh Allah SWT derajat yang lebih tinggi dibandingkan manusia lainnya, karena guru mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada orang lain sehingga ilmu-ilmu yang bermanfaat tersebut akan diterima

oleh siswa-siswi dan siswa-siswi tersebut akan mengamalkan dalam kehidupan kesehariannya. Ini tentunya yang akan menjadi pahala jariyah yang akan diterima oleh guru dari Allah SWT (U. Shabir, 2015:224).

Dari hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa peran seseorang guru tentu sangatlah menentukan dalam suatu proses pembelajaran, dalam suatu proses pembelajaran hal yang harus dipenuhi salah satunya adalah harus adanya seorang guru. Pembelajaran tanpa guru diibaratkan orang yang bisa berjalan tetapi tidak bisa melihat. Dapat kita bayangkan betapa susahnyanya ketika kita bisa berjalan akan tetapi tidak bisa melihat. Secara umum dapat di katakan bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh seseorang guru adalah mengajak orang lain untuk berbuat lebih baik. Tugas tersebut identik dengan dakwah Islamiah yang bertujuan mengajak umat Islam untuk berbuat baik. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ali Imran/ 3:104:

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung (Q.S. Ali Imron 104).

Ayat ini menjelaskan kepada kita bahwa perbuatan yang patut di terapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah menyerukan perbuatan yang baik dan mencegah perbuatan yang munkar. Seruan ini diperuntukan bagi setiap manusia, baik itu individual maupun kelompok, sehingga ajakan perbuatan baik tersebut

nantinya dapat dilakukan oleh semua manusia, ajakan perbuatan baik dan mencegah perbuatan yang mungkar tersebut bersifat fardu kifayah. Ketika individu atau kelompok mengerjakan hal tersebut maka gugur segala perintah tersebut (Al-Maraghi: 1986:31).

Dari uraian ayat dan tafsir di atas menerangkan bahwa manusia diperintahkan untuk dapat menyerukan perbuatan kebajikan, seruan tersebut bisa berbentuk individu atau kelompok. Menyerukan kebajikan hukumnya adalah wajib yang mana menyerukan kebajikan dapat mencegah perbuatan mungkar manusia di muka bumi ini.

Keutamaan seseorang guru disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya. Tugas yang diemban oleh seseorang guru hampir sama dengan tugas seorang Rasul. Adapun tugas seseorang guru dapat terbagi menjadi dua bagian yaitu tugas secara umum dan tugas secara khusus. Tugas seorang guru secara umum dan secara khusus dapat dilihat sebagai berikut (Ramayulis, 2008:63).

2. Tugas Guru

a). Tugas Guru Secara Umum

Guru adalah sebagai *Warāṣat Al-Anbiya'*, yang pada hakikatnya mengembangkan misi rahmat bagi seluruh alam yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah Swt, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat kelak. Kemudian misi ini dikembangkan pada pembentukan keperibadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal sholeh dan berakhlak mulia yang tinggi.

b).Tugas guru secara khusus

- 1). Tugas seseorang guru (*instruksional*) salah satunya mempunyai tugas untuk merencanakan program-program pengajaran dan melaksanakan program-program yang telah disusunnya, serta memberikan penilaian-penilaian yang berkelanjutan setelah melaksanakan program-programnya tersebut.
- 2). Sebagai pendidik (*edukator*) yang mengarahkan siswa-siswa pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian *insan kamil*, seiring dengan tujuan Allah SWT dalam menciptakan manusia dimuka bumi ini.
- 3). Sebagai pemimpin (*managerial*), yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, siswa-siswi dan masyarakat yang terkait. Menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru sangatlah mempunyai peran dan tugas yang mulia serta tanggung jawab yang berat, karena tugasnya tersebut tentunya setara dengan tugas yang diemban oleh Rasulullah saw. Dengan kata lain bahwa seorang guru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, baik itu sifat, tingkah laku, serta tutur katanya harus mencerminkan akhlak yang mulia, karena seorang guru tentunya menjadi panutan bagi siswa-siswinya di lingkungan sekolah serta menjadi panutan bagi masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Ada beberapa sifat yang harus dipenuhi oleh guru untuk menjadi pemimpin yang dapat memfasilitasi dan menginspirasi bagi para siswa-siswi untuk belajar materi pendidikan kepemimpinan (Riofita. H, 2016: 93-96) yaitu:

a). Visioner

Guru dengan visioner yang hebat akan memiliki komitmen dan rasa percaya diri yang tinggi dalam mengemban tugas sebagai pendidik, kepemimpinan di dalam kelas dan sekaligus akan mampu mengidentifikasi arah dan tujuan pembelajaran pendidikan yang tepat, sehingga selalu bisa fokus dalam pencapaian hasilnya.

b). Tangguh

Guru harus memiliki kepribadian kepemimpinan yang tangguh dan memiliki semangat yang kerja tidak pantang menyerah dalam menularkan keberhasilan bagi siswa-siswinya.

c). Batu Karang

Guru adalah sosok yang sangat tegar dan sabar seperti halnya batu karang, sehingga guru bisa menyikapi setiap permasalahan yang ditemuinya, sebagai sebuah peluang dalam memberikan pendidikan kepada siswa-siswinya. Dengan demikian, guru tidak hanya terus sanggup bertahan dalam setiap kesulitan, tapi juga guru harus bisa mengatasinya dengan baik agar pekerjaan sebagai pendidik bisa dituntaskan dan diterima oleh para siswa-siswinya.

d). Rendah hati

Guru tidak boleh membuat siswa-siswinya menjadi minder untuk bertukar pikiran serta pengalaman tentang pendidikan yang diberikan oleh seseorang guru.

Agar hal tersebut bisa dengan mudah diwujudkan maka sebaiknya guru tidak menempatkan lagi siswa-siswinya sebagai orang yang memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan yang lebih rendah dari pada yang dimilikinya, akan tetapi guru justru harus mampu menempatkan siswa-siswinya sebagai mitra yang sejajar dalam berdiskusi dan bertukar pikiran. Dengan hal tersebut tentu dapat dipastikan siswa-siswi akan lebih leluasa untuk bertukar pikiran dengan para gurunya.

e). Komputer

Guru harus seperti komputer yang memiliki kemampuan berfikir yang cepat dan tepat agar segala permasalahan yang muncul dalam memberikan pendidikan dapat diselesaikan dengan cepat dan tepat.

f). Kreatif dan inovatif

Dalam hal tersebut tentu guru dituntut untuk memiliki kreativitas dan inovasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa-siswinya, di karenakan dalam menjalankan aktivitas-aktivitasnya sebagai pengajar guru dituntut juga untuk menghadirkan kreatif dan inovatif dan hal-hal yang baru serta nuansa yang baru yang menyegarkan sehingga penyampaian materi pendidikan tersebut menjadi di senangi atau tidak membosankan bagi siswa-siswi yang bersangkutan.

g). Pelayan

Guru sebagai pelayan tentunya harus dapat bertindak dengan prima bagi para siswa-siswinya dalam memberikan materi pelajaran pendidikan yang di berikan, agar segala kebutuhan dan kesulitan yang dialami oleh siswa-siswi dalam proses belajar bisa di fasilitasi dengan baik oleh guru. Sebagai pelayan, tentunya

guru bertugas memfasilitasi siswa-siswinya untuk menemukan dan mengembangkan bakat siswa-siswi secara tepat dan pesat. Menemukan bakat siswa-siswi bukan persoalan mudah, akan tetapi guru membutuhkan eksperimentasi secara maksimal untuk melakukan latihan terus menerus dan evaluasi yang rutin yang harus dilakukan oleh seseorang guru.

Dalam Negara yang maju sudah barang tentu guru harus mempunyai cara yang sangat cerdas dan cerdik dalam mengenal potensi unik bagi siswa-siswinya, dengan latihan dan pembina yang terus menerus yang dapat dilakukan dari pihak sekolah, keluarga dan lembaga sosial kemasyarakatan. Sebagai pelayan, guru juga tidak boleh memaksa siswa-siswinya untuk menguasai salah satu bidang yang tidak dikuasainya, tentunya siswa-siswi dibiarkan untuk mengeksplorasi potensi yang dimiliki dalam diri siswa-siswi tersebut dan siswa-siswi diberikan ruang untuk dapat memilih potensi yang terbaik yang dimiliki oleh siswa-siswi sebagai jalur hidupnya di masa depan. Seorang guru hanya diperbolehkan memberikan bimbingan arahan dan visi hidup ke depan sehingga siswa-siswi yang bersangkutan dapat bersemangat dalam mencari bakat unik dan potensi terbesar demi meraih impian hidup di masa yang akan datang (Jamal Ma'mur Admani, 2016:32).

Menurut Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa guru memiliki banyak tugas, baik yang berkaitan dengan dinas maupun luar dinas dalam bentuk pengabdian di antaranya dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis tugas yaitu di antaranya sebagai berikut:

- a. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan bagi siswa-siswi tersebut.
- b. Tugas dalam bidang kemanusiaan, hendaknya seorang guru di sekolah harus bisa menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua yang mampu menarik simpati sehingga menjadi idola bagi siswa-siswinya. Pelajaran apapun yang diberikan oleh guru hendaknya menjadi motivasi bagi siswa-siswinya dalam mengikuti proses belajar mengajarnya.
- c. Tugas dalam bidang kemasyarakatan atau sosial posisi seseorang guru ditempatkan oleh masyarakat pada tempat yang terhormat. Karena dari seorang guru diharapkan nantinya masyarakat mampu memperoleh ilmu pengetahuan yang bermanfaat (Susanto. A, 2016:39-40).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus mempunyai sifat-sifat yang baik ketika berada di lingkungan sekolah, keluarga atau masyarakat sekalipun. Yang mana tugas seorang guru juga harus mampu menampilkan hal yang terbaik dalam menyusun, menyampaikan dan memberikan tauladan bagi seluruh siswanya dan masyarakat sekitarnya.

Profesionalisme seorang guru juga merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah yang berbasis ilmu pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Pada umumnya di sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi

professional akan menerapkan “pembelajaran dengan melakukan” untuk menggantikan cara mengajar dimana guru hanya berbicara dan siswa hanya mendengarkan. Dalam suasana seperti itu, tentu siswa-siswi secara aktif harus dilibatkan dalam memecahkan suatu masalah, mencari sumber informasi, data evaluasi, serta menyajikan dan mempertahankan pandangan dan hasil kerja mereka kepada teman sejawat dan yang lainnya. Sedangkan para guru dapat bekerja secara intensif dengan guru lainnya dalam merencanakan pembelajaran, baik individual maupun tim, membuat keputusan tentang desain sekolah, kolaborasi tentang pengembangan kurikulum, dan partisipasi dalam proses penilaian (Uno. B. H, 2010:18).

Salah satu faktor yang paling menentukan dalam proses pembelajaran di sekolah adalah guru. Tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik. Sebagai pengajar, guru juga harus berperan aktif dalam menyampaikan ilmu pengetahuannya terhadap siswa-siswinya. Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh guru adalah mengajak orang lain untuk dapat berbuat baik (U. Shabir. M, 2015: 224).

Kepribadian seorang guru adalah suatu masalah yang abstrak hal tersebut tentu hanya dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi semua persoalan, setiap guru juga mempunyai pribadi masing-masing sesuai dengan ciri-ciri pribadi yang ia miliki. Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari psikis, dan fisik, artinya seluruh sikap dan perbuatan seseorang akan menggambarkan sesuatu kepribadian apabila dilakukan secara sadar. Kepribadian merupakan suatu hal yang sangat

menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seseorang guru dalam pandangan anak didik dan masyarakat.

Kepribadian guru merupakan salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru, menurut Meikel Jhon, tidak seorangpun yang dapat menjadi seorang guru yang sejati kecuali bila ia menjadikan dirinya sebagai bagian dari anak didik yang berusaha untuk memahami seluruh siswa-siswinya dan kata-katanya (Djmarah & Bahri. S, 2002:41). Sebagai teladan guru juga harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola bagi siswanya, guru adalah mitra bagi siswanya dalam membentuk nilai-nilai kebaikan, guru juga harus dapat memahami tentang kesulitan siswanya dalam hal belajar dan juga kesulitan lainnya di luar masalah belajar, yang bisa menghambat aktivitas bagi siswanya.

Guru harus memiliki keperibadian yang mencerminkan seseorang pendidik. Ungkapan yang sering dikemukakan ialah guru bisa *digugu* dan *ditiru*. *Digugu* maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan oleh guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan bisa ditiru serta diteladani oleh siswanya. Jika ada nilai yang bertentangan dengan nilai yang dianutnya, maka dengan cara yang tepat harus segera disikapi oleh guru dengan harapan agar tidak terjadi benturan nilai-nilai yang berseberangan antara guru dan masyarakat yang berakibat terganggunya proses pendidikan bagi siswanya. Dengan keperibadian yang mantap dan stabil guru akan menjadi model dan teladan yang baik. Guru merupakan model atau teladan bagi siswanya dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak

mudah untuk ditentang, apalagi ditolak sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan bagi siswa serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru iaitu sikap dasar, bicara dengan gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berpikir, gaya hidup secara umum perilaku guru mempengaruhi siswanya, akan tetapi para siswanya harus berani mengembangkan gaya hidupnya sendiri. Guru yang baik adalah yang menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan harus diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulangnya lagi (Juhji, 2016:56).

Guru adalah *spiritual father* atau bapak rohani bagi seorang siswa dalam memberikan santapan jiwa dengan ilmu pendidikan akhlak. Untuk itu setiap guru harus mempunyai kepribadian yang baik dan terintegrasi, kepribadian yang baik ini tentu saja ditinjau dari segi siswa, orang tua dan dari segi kebutuhannya. Sebab pendidikan itu adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah (Hawi. A, 2010:17-18).

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai tugas utama yaitu mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa dalam memberikan pendidikan melalui jalur pendidikan formal, yaitu pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada siswa, orang tua, masyarakat, agama bangsa, dan negara. Tugas dan tanggung jawab guru adalah mengajar atau menyampaikan kewajiban kepada para siswa. Selain

itu juga guru harus mampu membimbing siswa secara keseluruhan sehingga terbentuk kepribadian siswa yang baik.

3. Peranan Guru dalam Menerapkan Strategi Dalam Mencegah Pelanggaran Kedisiplinan Siswa

Berkaitan dengan strategi yang dipunyai oleh guru, guru memegang peranan penting dalam memberikan strategi dalam pembelajarannya. Peranan (*role*) guru artinya keseluruhan perilaku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai peranan yang luas, baik di sekolah, di keluarga maupun di masyarakat. Guru merupakan faktor utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, dia memegang berbagai jenis peranan yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebagai seorang guru. Menurut Natawidjaja seperti yang dikutip oleh Sutirna, guru mempunyai peranan dan kedudukan kunci di dalam keseluruhan proses pendidikan tertutama pendidikan formal bahkan dalam pembangunan masyarakat pada umumnya. Peran guru dalam pendidikan tidak bisa dipungkiri adalah untuk memberikan bekal masa depan kepada siswa-siswanya kelak agar menjadi seseorang yang berguna bagi orang tua, masyarakat, bangsa dan Negara. Sedangkan menurut Surya seperti yang dikutip oleh Sutirna, guru yang baik dan efektif ialah guru yang dapat menahan peranan-peranan itu secara baik. Peranan-peranan pengajaran, penilaian hasil pembelajaran, pengarah pembelajaran dan sebagai pembimbing murid (Sutirna.2013:77).

Perananan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan

kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan (Muh.U. 2002:4). Menurut Pulias dan Young, Manan, Yelon dan Weinstein dan Mulyasa seperti yang dikutip oleh Zainal Asril, Peran guru antara lain sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai Pendidik, artinya menjadi panutan, *uswatun hasanah*, idola bagi siswanya, memiliki standar kualitas pribadi punya tanggung jawab, berwibawa, mandiri dan disiplin.
- 2) Guru sebagai Pengajar, artinya membantu siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui. Dalam kondisi ini guru dituntut lebih terampil dalam membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, mensintesis, bertanya, merespons, mendengarkan, menciptakan kepercayaan. Memberikan pandangan yang bervariasi, menyesuaikan metode pelajaran, memberikan nada perasaan dan memberikan pandangan yang bervariasi.
- 3) Guru sebagai Pembimbing atau Konselor artinya membantu mengarahkan proses pembelajaran yang berupa perkembangan perjalanan fisik dan mental spiritual siswa. Guru diharapkan dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus dipersiapkan agar dapat menolong siswa dalam memecahkan masalah yang timbul antar siswa dan orang tuanya, serta memperoleh keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi dan dapat mempersiapkan untuk berkomunikasi dan bekerjasama dengan bermacam-macam manusia.
- 4) Guru sebagai sebagai pelatih, artinya memberikan pengulangan keterampilan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan jalan standar

kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian dan standar kompetensi belajar minimal yang harus dicapai.

- 5) Guru sebagai Penasihat, artinya memberikan layanan (konseling) kepada siswa, supaya mereka dapat memahami dirinya.
- 6) Guru sebagai Pembaru (*inovator*) artinya pengalaman masa lalu yang dialami oleh guru akan membawa makna yang sangat berarti bagi siswa.
- 7) Guru sebagai Model dan Teladan, maksudnya guru dijadikan sebagai teladan siswa, jika guru salah menyampaikan pelajaran, siswa meniru apa yang dilakukan guru. Justru perlu diperhatikan sikap dasar, gaya bicara, kebiasaan kerja, pengalaman, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berfikir, berperilaku neurotis, keputusan dan gaya hidup secara umum.
- 8) Guru sebagai Pribadi, maksudnya memiliki kepribadian baik yang tercermin dalam tingkah laku sehari-hari.
- 9) Guru sebagai Peneliti, artinya mengembangkan kreativitas ilmiah perlu penelitian, sehingga kelemahan dan keunggulan yang terjadi dalam diri dapat diamati dengan baik.
- 10) Guru sebagai Pendorong Kreativitas, dalam arti kecenderungan menciptakan, membangkitkan kesadaran kearah sesuatu yang baru, tidak melakukan sesuatu yang secara rutin saja.
- 11) Guru sebagai Pekerja Rutin, melakukan sesuatu secara *continue*, karena akan merusak kinerja, seperti bekerja tepat waktu, membuat catatan dan sebagainya.

- 12) Guru sebagai Pemindah Kemah, maksudnya membantu siswa meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang lama, menuju sesuatu yang baru dan lebih cocok dengan kondisi terkini.
- 13) Guru sebagai Pembawa Cerita, artinya cerita digunakan sebagai alat pengukur, walaupun cerita tersebut dalam bentuk dongeng atau fiktif, hal ini akan membawa arti tersendiri bagi siswa.
- 14) Guru sebagai Aktor, maksudnya melakukan sesuatu sesuai dengan naskah yang telah disusun dengan mempertimbangkan pesan yang akan disampaikan kepada penonton.
- 15) Guru sebagai Emansipator, mampu memahami potensi yang ada bagi siswa.
- 16) Guru sebagai Evaluator, maksudnya mampu melakukan pengukuran terhadap siswa, tidak hanya penilaian kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor (Asril,Z. 2013:10-11).

4. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu yang universal dan berlangsung terus menerus dan takkan terputus dari generasi ke generasi di manapun di dunia ini. Upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan itu diselenggarakan sesuai dengan pandangan hidup dan dalam latar sosial-kebudayaan setiap masyarakat tertentu. Oleh karena itu, meskipun pendidikan itu universal, namun terjadi perbedaan-perbedaan tertentu sesuai dengan pandangan hidup dan latar sosial kultural tersebut. Dengan kata lain, pendidikan diselenggarakan berlandaskan filsafat hidup serta berlandaskan sosial kultural setiap masyarakat, termasuk di Indonesia (Tirtarahardja . U & La Sulo. L, 2010: 82).

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Hasbullah, 2013:1).

Hampir setiap orang di muka bumi ini pernah mengalami yang namanya pendidikan, tetapi tidak setiap orang mengerti makna kata pendidikan. Untuk memahami pendidikan ada dua istilah yang dapat mengarahkan pada pemahaman hakikat pendidikan yakni kata *paedagogie* dan *paedagogiek*. *Paedagogie* bermakna pendidikan sedangkan *paedagogiek* berarti ilmu pendidikan. Oleh karena itu tidaklah mengherankan apabila pedagogik (*pedagogics*) atau ilmu mendidik adalah ilmu atau teori yang sistematis tentang pendidikan yang sebenarnya bagi anak atau untuk anak sampai ia mencapai usia dewasa (Komarudin. U, 2015:7).

Istilah di atas sebagai makna yang berlainan ilmu pendidikan mempunyai makna yang sama dengan istilah "*paedaggie*", sedangkan pendidikan sama dengan istilah "*Paedagogie*". Sekarang apakah perbedaannya: (Ahmadi. A & Uhbiyati. N, 2015:68).

1. Ilmu pendidikan (*Paedagogiek*) Ilmu pendidikan lebih menitik beratkan kepada pemikiran perenungan tentang pendidikan. Pemikiran yang

bagaimana sebaiknya sistem pendidikan, tujuan pendidikan materi pendidikan, sarana dan sarana pendidikan, cara penilaian, cara penerimaan siswa, guru yang bagaimana, jadi di sini lebih menitik beratkan teori.

2. Pendidikan (*Paedagogie*) hal ini lebih menekankan dalam hal praktek, yaitu menyangkut kegiatan belajar mengajar. Tetapi kedua hal ini tidak dapat dipisahkan secara jelas. Keduanya harus di laksanakan secara berdampingan, saling memperkuat peningkatan mutu dan tujuan pendidikan.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aprisiasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam meningkatkan kualitas hidup manusia, dimana iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi dalam kehidupan segala bidang.

Definisi pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli antara lain:

- a. *Dictionary of Education* menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan

terkontrol (khusus yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum (Hasan. F, 2003:4).

- b. Ki Hajar Dewantara menyebutkan pendidikan adalah upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, dan karakter) dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunia. Dalam menyelenggarakan pendidikan Ki Hajar Dewantara menetapkan tiga fatwa asas pendidikan yang dikenal dalam *panca dharma* . Berikut tiga fatwa pendidikan oleh Ki Hajar Dewan Tara. a) *Tetep, atep, mantep*. Pendidikan seharusnya dilakukan dengan ketetapan pikiran, keteguhan hati, dan kemantapan diri, b) *Kandel, kendel, bande*, Pendidikan harus mampu menghantarkan seorang menjadi pribadi yang berpendirian teguh berani dan tahan uji. c) *Neng, ning, nung, nang*, Pendidikan harus mampu menciptakan kesenangan, keheningan, ketenangan dan renungan (Saidah, 2016:9).
- c. Pendidikan menurut Prof. Langeveld seorang ahli pedagogic dari Negeri Belanda mengemukakan batasan pendidikan, bahwa pendidikan ialah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan, yaitu kedewasaan (Salam. B, 2011:4).
- d. Maliki menyatakan bahwa pendidikan disepakati oleh banyak ahli memiliki peran yang sangat besar dalam penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi, tingkat

pendidikan memiliki pengaruh terhadap daya saing seseorang. Begitu juga bagi sebuah negara, jika tingkat pendidikannya baik maka kualitas sumber daya manusianya baik pula. Sehingga dapat di prediksi sebuah negara itu akan memiliki tingkat perekonomian, kesejahteraan dan peradapan yang baik pula, demikian jug sebaliknya (Wahyudi, 2012:17).

Bimbingan dari batasan di atas ada beberapa aspek yang berhubungan dengan usaha pendidikan, yaitu hubungan sebagai suatu proses, anak sebagai manusia yang belum dewasa, dan terakhir adalah tujuan pendidikan. Dengan menggunakan istilah bimbingan, secara filosofis kita dapat menghayati bahwa pendidikan itu merupakan suatu usaha yang disadari, bukan suatu perbuatan yang serampangan begitu saja, harus kita pertimbangkan segala akibatnya dari perbuatan mendidik itu. Dengan menggunakan bimbingan itu pula, pendidikan tidak dilaksanakan dengan memaksakan kepada si anak suatu yang datanginya dari luar. Begitu juga sebaliknya tidak boleh dibiarkan begitu saja si anak berkembang dengan sendirinya.

Sedangkan kaitan dengan nilai ilahiyah dalam pendidikan yang berwawasan nilai tidak berhenti sampai pada apa yang disebut di atas, namun sampai pada tataran hakikat dan ma,rifat dan nilai seperti itulah yang ingin dicapai dalam pendidikan Islam.

Lebih lanjut Melly Sri Sulastri menjelaskan bahwa: Pendidikan perlu diartikan sebagai upaya sadar mengembangkan seluruh potensi keperibadian individu manusia untuk menjadi kholifah di muka bumi, guna mencapai kehidupan pribadi sebagai *naḥṣun ṭayibun warabbun gafur*, kehidupan keluarga

yang *ahlun tayibun warabbun gafur*, kehidupan masyarakat sebagai *quryatun tayibatun warabbun gafur* serta kehidupan bernegara sebagai *Baldatun tayibatun warabbun gafur*. Gambaran ini akan terjadi jika acuan pendidikan adalah *al-akhlak al-karimah* dengan pembinaan *amar ma'ruf nahi munkar* (Rohayati. E, 2011: 96).

Dari penjelasan di atas maka pendidikan Islam menjadi suatu tuntunan dalam kebutuhan mutlak umat manusia dan tujuan sebagai berikut.

- 1). Untuk menyelamatkan anak-anak, dari ancaman dan hilang sebagai korban hawa nafsu para orang tua terhadap perbedaan, sistem *matrealistis dan humanis*, pemberian kebebasan yang berlebihan dan pemanjaan.
- 2). Untuk menyelamatkan anak-anak, di lingkungan bangsa-bangsa yang sedang berkembang dan lemah dari ketundukan, kepatuhan dan penyerahan diri kepada kezhaliman dan penjajahan.

Agama Islam dibawa oleh Nabi Muhammad SAW di yakini dapat menjamin kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan bathin, di mana dalam agama Islam terdapat petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia itu melaksanakan pendidikan, petunjuk-petunjuk agama yang mengenai berbagai prihal kehidupan manusia yang berkaitan dengan tingkah laku manusia tampak amat ideal dan agung sebagaimana apa yang disabdakan Nabi Muhammad SAW bahkan beliau di utus untuk menyempurnakan akhlak manusia guna mencapai ridho-Nya. Secara mendasar akhlak ini erat kaitanya dengan kejadian manusia yaitu sang *Khalik* (pencipta) dan *makhluk* (yang diciptakan). Rasulullah di utus untuk menyempurnakan akhlak manusia yaitu untuk memperbaiki hubungan *makhluk*

(manusia) dengan *Khalik* (Allah Ta'ala) dan hubungan baik antar *makhluk* dengan *makhluk*.

Menurut bahasa perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, tingkah laku atau tabi'at. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun, *khuluq* merupakan gambaran bentuk lahiriah manusia seperti raut wajah, gerakan anggota tubuh badan dan seluruh tubuh. Akhlak adalah kelakuan yang sesuai dengan ukuran (nilai-nilai) masyarakat yang timbul dari diri dan bukan paksaan diri yang disertai pula dengan tanggung jawab atas kelakuan (tindakan) tersebut (Suherman, 2016:123).

Sedangkan menurut Sjarkawi mengatakan akhlak adalah istilah yang berasal dari bahasa Arab yang diartikan sama dengan budi pekerti. Pada dasarnya, akhlak mengajarkan bagaimana seseorang berhubungan dengan Tuhan Penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia. Istilah sesama manusia dalam konsep akhlak bersifat universal, bebas dari batasan-batasan kebangsaan maupun perbedaan-perbedaan lainnya (Sjarkawi, 2014:32).

Senada yang diungkapkan oleh salah satu guru besar Ahmad Amin akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak. Menurutnya kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan manusia, sedangkan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya, masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan, dan gabungan dari kekuatan itu menimbulkan kekuatan yang lebih besar. Kekuatan besar ini yang di namakan akhlak (Zahrudin. A. R, 2004: 5).

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa akhlak adalah suatu tingkah laku manusia yang dapat di lakukan secara spontan tanpa memikirkan sebab akibatnya, sehingga apa yang di lakukan tersebut bisa menimbulkan kebiasaan dalam kehidupannya sehari-hari, baik itu tingkah laku yang baik atupun tingkah laku yang buruk. Karenanya akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasanya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak bearti orang yang berakhlak baik. Dalam Q.S Al Maidah ayat 8:4 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ
لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesama kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al-Maidah ayat 8).

Dalam ayat ini menerangkan bahwa manusia yang beriman hendaknya selalu berdiri karena Allah SWT. Dan sebagai orang yang beriman sudah barang tentu untuk selalu menegakkan kebenaran di muka bumi ini. Dan dilarang bagi setiap orang yang beriman melakukan perbuatan menebar kebencian baik itu terhadap teman ataupun lawan. Kita dianjurkan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang dilakukan oleh hambanya (Asy-Syaukani. I, 2009: 288).

Dalam ayat dan tafsir di atas menerangkan bahwa manusia hidup di dunia ini hendaknya selalu beriman kepada Allah SWT. Selain itu juga manusia dianjurkan untuk berbuat baik bagi sesama manusia dan manusia di larang berbuat menebar kebencian di muka bumi ini. Karena Allah SWT mengetahui apa yang di lakukan hambanya di muka bumi ini.

4. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam suatu proses pembelajaran seorang guru tentu memegang peranan yang sangat penting, oleh karena itu seorang guru harus mempunyai kompetensi yang diperlukan dalam memberikan suatu arahan, bimbingan dan pendampingan terhadap siswa-siswinya (Sahlan, A. 2010:39). Pengertian tentang guru pendidikan agama Islam yang sebenarnya adalah tidak jauh beda dengan pengertian guru pada umumnya, akan tetapi yang membedakan hanyalah dalam konteks penyampaian mata pelajarannya saja. Pengertian guru agama Islam secara *etimologi* adalah seseorang yang sering disebut oleh masyarakat dengan sebutan Ustad, Mu'allim, Murrabbi, Mursyid, Mu'addib dan lain sebagainya yang mana keterangan di atas yang mempunyai arti seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan tentang agama dan tujuan mencerdaskan generasi bangsa dalam membina akhlak agar menjadi orang memiliki kepribadian yang baik.

Muhaimin mengemukakan tentang tugas seorang guru pendidikan agama Islam yaitu adalah sebagai berikut:

1. Ustad adalah seseorang yang selalu berkomitmen pada profesinya, yaitu profesi yang selalu melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen pada mutu proses dan hasil kerjanya serta sikap dalam perbaikan terus menerus.

2. Mu'allim adalah seseorang yang menguasai ilmu pengetahuan dan mampu mengembangkan serta mampu menjelaskan fungsinya dalam melakukan transfer ilmu pengetahuannya serta dalam mengamalkan ilmu amaliahnya.
3. Mursyid adalah seseorang yang mampu menjadi model pada sentral identifikasi diri atau dengan kata lain dapat menjadi panutan, teladan bagi peserta didiknya.
4. Mu'addib adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menyiapkan siswa-siswinya untuk dapat bertanggung jawab dalam membangun peradapan masa yang akan datang.

Dalam penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah sebuah usaha dan upaya dalam membimbing serta memberikan pendampingan terhadap siswa agar di kemudian hari setelah selesai dalam proses pendidikan tersebut siswa dapat memahami apa yang terkandung didalam ajaran agama Islam secara kaffah, serta dapat menghayati makna dan maksud tujuannya sehingga mereka dapat mengaplikasikan di dalam kehidupan keseharian sehari-hari dan dapat mendatangkan keselamatan di dunia dan di akhirat kelak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah penelitian yang membahas tentang konsep-konsep teoritik dalam berbagai metode. Kelebihan dan kelemahannya dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang dapat digunakan, sedangkan metode penelitian dapat dikemukakan secara teknis yaitu metode-metode yang dapat digunakan dalam penelitian (Muhadjir, 2002:3). Pada prinsipnya metode penelitian merupakan suatu cara yang dapat ditempuh berdasarkan kajian ilmiah untuk mendapatkan suatu data dalam tujuan tertentu. Tentunya, kajian ilmiah ini didasarkan pada metode keilmuan yang berupa usaha untuk menemukan suatu penelitian dalam suatu penelitian tertentu. Melalui cara ilmiah inilah nantinya dapat diharapkan data-data yang diperoleh adalah data-data yang objektif, valid dan dapat dipercaya (Sudiono. A, 2005:20).

1. Jenis Penelitian`

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, menurut Whitney dalam Moh. Nazir bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu. Untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada mengenai kondisi dan hubungan yang ada pendapat yang sudah tumbuh, efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang maka digunakan penelitian deskriptif

(Sumanto, 1995:77), dan disebut penelitian deskriptif adalah penelitian non hipotesa (Arikunto, 1998:76).

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan oleh peneliti adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif (Meleong, 2013:131).

Dalam penelitian kualitatif kedudukan peneliti sangatlah penting dalam penelitian kualitatif harus memerlukan data yang akurat ini dikarenakan peneliti berperan melalui dari merencanakan, melakukan, mengumpulkan data, menganalisis data, menafsirkan data, sampai membuat laporan tersebut, karena itu peneliti merupakan instrumen penting dalam penelitian kualitatif (Meleong, 2013:121).

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alami, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

3. Data dan Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat penting untuk memaparkan suatu permasalahan dan data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian untuk mengisi hipotesis yang sudah di rumuskan. Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta maupun angka. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data (Arikunto, 2004:158).

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu: strategi guru dalam mencegah pelanggaran disiplin siswa di SMK PGRI 2 karangsari kecamatan belintang III Kabupaten Oku timur. Jenis data yang di kumpulkan ada dua macam yaitu data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya seperti dari informan, atau peristiwa-pristiwa yang di amati dan sejenisnya. Sedangkan data skunder adalah data yang diperoleh dan informasi yang di peroleh dari pihak-pihak lain, seperti segala bentuk macam dokumen (Wahidumurni, 2008:41).

Sumber data adalah segala sesuatu atau seseorang yang dapat memberikan informasi mengenai data penelitian. Dalam penelitian ini baik jenis data primer maupun skunder sama-sama digunakan sebagai sumber data untuk mengungkap kejadian yang sebenarnya. Sumber data dapat di bedakan menjadi dua macam, yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data berupa manusia berfungsi sebagai subjek atau informasi kunci, sedangkan sumber data yang bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian seperti gambar, foto, catatan, dan

tulisa-tulisan yang ada kesesuaiannya dengan fokus penelitian berfungsi sebagai obyek penelitian (Nasution, 2003:55).

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini merupakan suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk mendapatkan data yang diperlukan dan dapat menghasilkan data-data yang valid yang dapat digunakan dengan beberapa metode. Di antaranya teknik dalam pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi (pengamatan), dan juga dokumentasi.

1).Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiono:2012.205). Percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dengan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Percakapan in-formal menunjuk pada kecenderungan sifat sangat terbuka sehingga wawancara benar-benar mirip dengan percakapan (Pawito, 2007:132).

Peneliti dalam melakukan wawancara dapat dibagi menjadi 2 bagian metode yaitu metode wawancara berstruktur dan metode wawancara tak berstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan telah disusun sebelumnya. Semua responden mendapat pertanyaan yang sama, dengan kata-kata dan dalam tata urutan secara uniform. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini

adalah Kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XII guru BK dan kesiswaan.

Selanjutnya wawancara yang tak berstruktur yaitu peneliti tidak mempersiapkan daftar pertanyaanya. Hal ini dilakukan untuk memberikan keabsahan responden dalam memberikan suatu jawaban terhadap data yang dibutuhkan. Selain itu dapat diperoleh gambaran yang lebih luas tentang jawaban yang diinginkan. Namun dengan demikian peneliti tetap mengarahkan agar jawaban tetap mengarah sesuai yang apa yang dibutuhkan oleh peneliti (Nasution. S, 2007:177).

Wawancara ini peneliti gunakan untuk mewawancarai guru pendidikan agama Islam dan perangkat pendukung lainnya yang mana hal ini dapat berguna mengetahui permasalahan yang sering dihadapi sehingga menimbulkan perilaku-prilaku yang menyimpang dari norma atau peraturan yang ada di sekolah tersebut, sehingga dapat menimbulkan adanya suatu pelanggaran-pelanggaran yang terjadi, yang mana hal tersebut nantinya dapat di jadikan sebagai solusi untuk menjawab permasalahan-permasalahan tersebut.

2). Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan suatu teknik untuk memperoleh data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Pengamatan secara langsung dapat dilakukan untuk mengetahui realita yang sebenarnya yang terjadi di lapangan. Menurut Moleong “Pengunaan pengamatan dalam penelitian

dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan perhatian, perilaku tak sadar kebiasaan dan sebagainya” (Moleong, 2004:175).

Beberapa informasi yang dapat diperoleh oleh peneliti adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek perbuatan, kejadian, atau peristiwa, serta sarana dan prasarana yang ada di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur tersebut. Alasan peneliti dalam melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistis pelaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk bahan evaluasi dalam melakukan pengukuran terhadap aspek-aspek yang ada. Sehingga dengan melakukan observasi maka peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana strategi guru dalam mencegah pelanggaran disiplin siswa di sekolah tersebut.

3). Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa dokumen, sedangkan teknik pengumpulan data dokumentasi adalah dengan cara mengumpulkan data dengan mencatat, memanfaatkan data yang ada di lapangan baik berupa data-data tertulis seperti, buku-buku, arsip-arsip, surat menyurat, notulen, agenda, maupun foto, visi misi sekolah dan lain sebagainya. Dalam hal tersebut dokumentasi juga dapat digunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh data seputar tentang profil-profil sekolah dan dalam pencarian data tersebut didapatkan melalui Kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XII tentang hal-hal yang

berkaitan dengan siswa baik yang berupa prestasi maupun catatan pelanggaran-pelangaran yang pernah di lakukan oleh siswa SMK PGRI 2 Karangari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur dan bagaimana penyelesaiannya.

C. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil dari dokumentasi, wawancara, observasi, catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data, konsen tesis dalam menyusun pola, memilih nama yang penting dan nama yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sehubungan teori di atas, maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif secara kualitatif yaitu menguraikan menyajikan atau menjelaskan secara mendalam seluruh permasalahan yang dirumuskan dalam pokok masalah secara tegas dan jelas. Kemudian menarik kesimpulan secara deduktif yaitu menarik kesimpulan dari uraian pernyataan-pernyataan yang bersifat umum ke khusus sehingga penyajian berhasil dan penelitian ini dapat dipahami dengan mudah (Sugiyono, 2010:335).

Proses penganalisa data dapat dimulai dengan melihat seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari observasi, dan wawancara yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi dan sebagainya. Langkah-langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya. Tanpa akhir dari analisis adalah mengadakan keabsahan data. Setelah tahapan ini mulailah

peneliti melakukan tahap penafsiran data dalam mengelola hasil dan data (Moleong, 2002:274).

D. Keabsahan Data

Fenomena lapangan harus bebas dari intervensi dari pihak manapun. Pada langkah ini kebenaran data sudah barang tentu sangat diutamakan dalam mengambil keabsahan data tersebut. Langkah-langkah yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti dapat mengambil keabsahan data dalam suatu pendekatan menganalisis dari berbagai sumber yaitu yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang di antaranya adalah melalui wawancara yang mendalam dan tak berstruktur, pengamatan dan dokumentasi, dari berbagai sumber yang berbeda.
- b. Peneliti melakukan cek intraksi data dengan subjek penelitian dan informasi dari mana data tersebut diperoleh.
- c. Peneliti juga meminta bantuan kepada teman melalui seminar atau diskusi-diskusi untuk memberikan komentar terhadap data atau temuan yang peneliti lakukan.
- d. Peneliti tidak mengalami banyak kesulitan dalam melakukan hal tersebut, dikarenakan tempat tinggal peneliti dan tempat yang diteliti yaitu di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur tersebut sama-sama berada di Kabupaten yang sama, yaitu Kabupaten

Oku Timur, sehingga akses untuk melakukan penelitian tersebut dapat dijangkau oleh peneliti.

Selain menggunakan hal tersebut di atas, peneliti juga melakukan pengecekan kevaliditasian dan penafsiran penelitian terhadap data tersebut. Hal tersebut dapat berguna untuk mengecek kebenaran data dan juga untuk memperkaya data yang ada. Peneliti juga melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain pada saat yang berbeda untuk mengecek atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber dengan pendekatan yang berbeda untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang peneliti telah lakukan.

E. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK PGRI 2 Karangsari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur. Awal berdiri sekolah tersebut adalah di inisiatif oleh beberapa tokoh yang ada di desa tersebut di antaranya adalah Bapak Rokhiyat, Bapak M.Zainal Amirin, Bapak Prawoto, Bapak Hambali dan Bapak sumardi. Kelima tokoh inilah yang menginisiasi cikal bakal berdirinya sekolah tersebut. Dengan upaya dan kerja keras yang dilakukan oleh beberapa tokoh tersebut maka pada tahun 1983 maka berdirilah sekolah tersebut yaitu SMEA dibawah naungan yayasan PGRI Palembang yang pada saat itu terdiri dari tiga jurusan diantaranya adalah perkantoran, perdagangan dan akutansi.

Dalam hal ini peneliti tertarik mengadakan penelitian di SMK PGRI 2 Karangsari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur di antaranya adalah: Banyaknya hal yang peneliti amati bahwa banyak siswa yang tidak mematuhi

aturan yang berlaku di sekolah tersebut diantaranya adalah banyak siswa yang datang terlambat, banyak siswa yang membolos, banyak siswa yang merokok baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, kebut-kebutan dalam berkendara baik itu pada saat berangkat sekolah ataupun pulang sekolah, banyak siswa yang tidak memakai pakaian yang standar dengan ukurannya, ribut pada waktu jam pelajaran, keluar masuk, bawa hp dan lain sebagainya.

Dengan beberapa alasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur terkait dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menaggulangi kenakalan siswa melalui pendidikan akhlak di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur ini.

F. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama penelitian yang wajib hadir sendiri secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, data yang akan dikumpulkan, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan kesemuanya tidak dapat di tentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu di kembangkan sepanjang penelitian ini. Dalam keadaan serba tak pasti dan jelas ini tidak ada pilihan bagi peneliti kecuali turun kelapangan dan menjadi satu-satunya yang dapat menghadapi ketidak pastian tersebut (Nasution, 2002:55).

Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpulan data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Meleong, bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian (Meleong, 2013:12).

Berdasarkan pandangan di atas maka pada dasarnya kehadiran peneliti di sini di samping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian. Penelitian merupakan instrumen pengumpulan data yang utama. Oleh karena itu, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebelum memasuki lapangan terlebih dahulu peneliti meminta surat izin penelitian dari kampus Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang ditujukan kepada kepala sekolah SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur.
2. Peneliti bertemu langsung dengan kepala sekolah untuk menyerahkan langsung surat izin penelitian dan menyampaikan maksud dan tujuan penelitian.
3. Kepala sekolah SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur menyambut baik dan memberikan wawasan dan wejangan terhadap peneliti untuk melaksanakan penelitian ini dengan baik.

4. Peneliti mengadakan observasi lapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya.

Pada penelitian ini kehadiran peneliti sangat diperlukan sebagai instrumen utama, yang bertindak langsung sebagai perencana, pemberi tindakan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

G. Sejarah Singkat Pendirian SMK PGRI 2 Karang Sari

Berdirinya SMK PGRI 2 Karang Sari ini bukanlah sebuah proses yang mudah akan tetapi sebuah proses yang sangat susah dan panjang. Pada mulanya ketika para komisaris Golongan karya Kecamatan Belitang Pada tanggal 23 sampai dengan 25 Nopember 1983 mengikuti penataran kader Golkar di Baturaja, yang diikuti oleh para komisaris Golkar Kecamatan Belitang antara lain: (Wawancara Bapak H. Jamaludin 23 Februari 2017).

1. Sdr. Rokhiyat Sentot selaku komisaris.
2. Sdr. M. Zainal Amirin selaku pembantu komisaris.
3. KH. Prawoto selaku pembantu komisaris.
4. Sukani Hambali selaku pembantu komisaris.
5. Bapak Sumardi selaku pembantu komisaris.

Kelima komisaris tersebut di waktu istirahat berbincang-bincang maka tercetuslah dalam isi perbincangan tersebut bahwa dikecamatan belitang belum ada Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Atas yang menjurus dibidang pendidikan bidang Ekonomi (SMEA). Maka untuk menyiapkan hal-hal tersebut di atas sangat perlu sekali meyebat luaskan ilmu-ilmu ekonomi khususnya kepada para generasi muda dan kepada masyarakat pada umumnya.

Demi keberhasilan sebagaimana uraian tersebut maka alangkah baiknya bilamana di Kecamatan Belitang tersebut didirikan SLTA kejuruan ekonomi, disamping untuk menambah SLTA yang sudah ada perlu melengkapi SLTA kejuruan yang belum ada di kecamatan Belitang dan sekitarnya pada saat itu. Hal tersebut mendapat tanggapan dari yang serius para rekan-rekan komisaris, akan tetapi timbul sebuah pertanyaan bagaimana hal selanjutnya? yang dimaksudkan ialah tempat belajarnya dan lain sebagainya. Di antara komisaris tersebut menyanggupi bahwa untuk sementara belum mempunyai gedung sendiri maka boleh menempati gedung MTs Karang Sari pada waktu sore atau siang hari, sebab bila pagi hari dari jam 07.00 sampai dengan 12.40 wib gedung tersebut dipakai belajar untuk belajar siswa MTs Darul Ulum Karang Sari.

Dengan demikian musyawarah telah mufakat bahwa segera mengadakan pertemuan lanjutan, yang harus diundang di antaranya ialah:

1. Bp. Camat Kecamatan Belitang.
2. Bp. Ka. Kandepdikbud Kecamatan Belitang.
3. Komisaris Golkar dan para pembantunya.
4. Para tokoh pendidikan di Kecamatan Belitang.
5. Kepala desa Karang Sari dan sekitarnya.
6. Pemuka-pemuka masyarakat desa Karang Sari.
7. Dan lain-lain yang diperlukan.

Pertemuan tersebut di laksanakan pada tanggal 06 Januari 1983 yang bertempat di gedung MTs Karang Sari Kecamatan Belitang, dengan hasil pertemuan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Rapat diadakan pada:

Hari : Minggu

Tanggal : 06 Januari 1983

Jam : 10.00 s/d 14.00 Wib

Bertempat : di gedung MTs Karang Sari Kecamatan Belitang

1. Acara:

- a. Pembukaan
- b. Gagasan mendirikan SLTA Kejuruan
- c. Tanggapan/kesimpulan pendapat
- d. Lain-lain/ tanya jawab
- e. Penutup

2. Peserta yang hadir:

- a. 5 orang komisaris golkar/pembantunya
- b. 5 orang pemuka pendidikan Kecamatan Belitang
- c. 13 orang perangkat perangkat desa Karang Sari

3. Jalannya Rapat:

Setelah rapat dibuka maka Sdr. Rokhiyat Sentot selaku komisaris golkar Kecamatan Belitang menguraikan gagasan-gagasan sebagai berikut:

Bahwa SLTA kejuruan sangat perlu didirikan di Kecamatan Belitang ini disamping menambah SLTA yang sudah ada sekaligus melengkapi SLTA kejuruan yang belum ada di Kecamatan Belitang. Adapun latar belakang berdirinya SLTA kejuruan dimaksud ialah sebagai berikut:

- a. Inspirasi para komisaris golkar beserta dengan rekan pembantunya yang berkisar mengenai prospek ekonomi masa depan.
- b. Mengingat banyaknya siswa SD-SMTP didalam wilayah Kecamatan Belitang yang makin meningkat tiap tahunnya maka perlu tamatan SMTP disediakan penampungannya.
- c. Merasa ikut bertanggung jawab bahwa komisaris golkar sebagai komponen terpenting dalam menyiapkan generasi yang terbaik untuk masa yang akan datang.
- d. Sangat disadari sekali bahwa untuk menuju masyarakat adil dan makmur yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 itu perlu pembekalan dengan susunan ekonomi yang sehat dimana perlu disiapkan wahana pendidikannya.

Setelah menanggapi beberapa saran dan pendapat dari peserta rapat sekaligus mengalami beberapa pertimbangan yang positif, maka rapat memutuskan hal-hal sebagai berikut:

1. Mendirikan sekolah SLTA kejuruan (SMEA) di Kecamatan Belitang dengan yang diberi nama SMEA.
2. Tempat belajar sebelum memiliki gedung sendiri bertempat di MTs karangsari Kecamatan Belitang.
3. Pembentukan panitia pendiri SMEA Kecamatan Belitang dengan susunan sebagai berikut:

1. Pelindung : Bapak camat Kecamatan Belitang
2. Penasehat : H. Hamzah

3. Ketua panitia : Bapak Rokhiyat Sentot
4. Wakil Ketua : K.H. Prawoto
5. Sekretaris : M. Zainal A mirin
6. Bendahara : Sukani Hambali
7. Pembantu/Anggota
 - a. Sumardi. Ar pembantu komisaris golkar Kecamatan Belitang.
 - b. R. Sahlan pembantu komisaris golkar Kecamatan Belitang.
 - c. Sumardi pembantu komisaris golkar Kecamatan Belitang.
 - d. Supriyo kades Karang Sari Kecamatan Belitang.
 - e. Sudino tenaga pendidik MTs Karang Sari Kecamatan Belitang.
 - f. Jamal tenaga pendidik MTs Karang Sari Kecamatan Belitang.

Dengan telah terbentuknya susunan panitia pendirian SMEA tersebut sampailah pada acara penutup.

Akhirnya tepat pada jam 14.00 Wib rapat ditutup dengan bacaan hamdalah bersama dengan harapan semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa memberikan berkah dan Ridha-Nya Amin.

Pada tahun Ajaran baru yaitu Tahun Ajaran 1983 /1984 maka berdirilah sekolah baru sekolah menengah tingkat atas di desa karangsari yang bernama SMEA, di bawah naungan yayasan PGRI Palembang yang mana sekolah tersebut mempunyai 3 jurusan yaitu: 1) perkantoran 2) perdagangan dan 3) akutansi. Pada waktu itu antusias masyarakat sekitar sangat luar biasa yang mana sekolah yang baru berdiri tersebut mendapatkan siswa yang di bilang cukup banyak yaitu 82 siswa yang terdiri dari 3 kelas. Akan tetapi sekolah yang baru berdiri tersebut

belum mempunyai gedung sendiri yang mana gedung yang di gunakan untuk kegiatan proses belajar mengajar tersebut dilaksanakan di gedung MTs Karang Sari yang mana proses belajar mengajarnya dilaksanakan pada siang atau sore hari setelah proses belajar mengajar MTs Darul Ulum I Karang Sari. Setelah berjalannya peroses belajar mengajar sampai bertahun-tahun hingga saat ini alhamdulillah SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur mempunyai gendung sendiri sehingga proses belajar mengajar sesuai yang di cita-citakan.

1. Daftar Nama-nama Kepala Sekolah dari awal sampai saat ini

Kepala sekolah merupakan suatu pokok hal terpenting dalam tatanan pengurusan disuatu sekolah, karena kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam sekolah tersebut, tugas salah satu kepala sekolah adalah untuk mengatur atau meminit roda organisasi di sekolahan tersebut. Sehingga yang diharapkan apa yang menjadi program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang di sekolah tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Di bawah ini merupakan nama-nama urutan kepala sekolah yang pernah menjabat menjadi kepala sekolah dari awal berdirinya sekolah ini sampai saat ini.

Tabel. 1

Kepala sekolah yang pernah menjabat di SMK PGRI 2 Karang Sari

No	Nama Kepala Sekolah	Menjabat Tahun	Ket
1.	Drs. Wahono	1985-1995	
2.	Sumono, BA	1995-2000	
3.	Drs. Yuwono	2000-2010	
4.	Drs. Abu Bakar	2010-2018	
5.	Karjiono, S.Pd. M.M	Sekarang	

(Dokumen SMK PGRI 2 Karang Sari, 23 Juli 2018)

2. Visi Misi SMK PGRI 2 Karang Sari

Wawasan yang menjadi sumber arah bagi sekolah dan digunakan untuk memandu perumusan misi sekolah adalah visi yaitu pandangan jauh kedepan, kemana sekolah akan dibawa dan gambaran masa depan yang diinginkan oleh SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur dan menjamin kelangsungan hidup dan perkembangannya. Misi merupakan tugas yang diemban SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur sebagai pengemban dari visi yang telah dirumuskan. Tujuannya adalah niat dan harapan yang dicanangkan SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur melalui program sekolahnya. Untuk mengapai keseluruhan visi, misi dan tujuan sekolah tersebut, maka di rumuskan cara yang tepat yang disebut strategi sekolah. Keterangan lebih lengkap berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi peneliti pada tanggal 04 Maret 2017 mengenai visi, misi dan tujuan sekolah yang disusun oleh SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur adalah sebagai berikut (Sumber data: diolah dari data dokumen sekolah 04 Maret 2017).

1. Visi Sekolah

Terwujudnya SMK yang unggul dengan pelayanan prima dan berstandar Nasional

2. Misi Sekolah

- a. Memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat secara utuh dan menyeluruh serta professional.

b. Mendidik dan melatih peserta didik berbudaya, disiplin, bersih, bekerjasama, belajar dan berakhlak mulia.

c. Mendidik dan melatih peserta didik berjiwa bisnis dan wirausaha.

Dengan adanya visi misi tersebut di atas diharapkan apa yang menjadi harapan dan impian akan terlaksana dengan baik.

3. Profil SMK PGRI 2 Karangsari

Nama Sekolah	: SMK PGRI 2 Karangsari
Alamat	: Jln Raya Karangsari 64 BK. XI / Karangsari
Kecamatan	: Belitang III
Kabupaten	: Oku Timur
No. Telp / HP	: (0735) 450150 / 081373158245
Nama Yayasan	: YPLP DASMEN PGRI TK.I Prop. Sum-Sel
Alamat Yayasan	: Jl. A.Yani Lorong Gotong Royong 9/10 Palembang
NSS/NPSN/NDS	: 322110806636 / 10606636 / 4311060003
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi "B"
Tahun Didirikan	: Tahun 1985
Tahun Beroperasi	: Tahun 1985
KepemilikanTanah	: Pemerintah / Yayasan / Pribadi / Menyewa / Menumpang
Status Tanah	: SHM/HGB/Hakpakai /AkteJual-Beli/ Hibah *) (sertakan Copy-nya)
Lu asTanah	: 3960 M ²

Status Bangunan Milik` : ~~Pemerintah~~ / Yayasan / ~~Pribadi~~ / ~~Menyewa~~ /

Luas Seluruh Bangunan : 3360 M²

4. Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK PGRI 2 Karang Sari

Keadaan guru di suatu lembaga pendidikan sungguh sangatlah penting dan menentukan maju mundurnya suatu sekolah atau lembaga pendidikan tersebut, karena guru merupakan pimpinan, motivator, pengajar, dan pendidik yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Berkaitan dengan hal ini pula setiap pelamar yang akan mengajar di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur sangat berhati-hati dalam penerimaan guru atau pegawai yang ada di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur ini. Kepala sekolah dan pihak yayasan harus mampu menyeleksi dan mempelajari rekam jejak para calon-calon guru atau pegawai yang akan bekerja di sekolah tersebut. Pihak sekolah dan yayasan tentu tidak asal menerima calon-calon guru baru atau pegawai baru hal ini dilakukan tentu untuk menjaga kualitas pendidikan yang ada di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur.

Adapun rincian tenaga pendidik dan kependidikan di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur pada tahun ajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut sebagaimana yang tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel. 2

Data Guru SMK PGRI 2 Karangsari
Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur

Data Guru :

No	Jumlah Guru/Staf	SMK PGRI 2 Karangsari	Keterangan
1.	Guru Tetap Yayasan	10 Orang	
2.	Gur PNS	- Orang	
3.	Guru Kontrak	- Orang	
4.	Guru Honor Sekolah (GTT)	33 Orang	
5.	Staf Tata Usaha	8 Orang	

(Dokumen SMK PGRI 2 Karangsari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur Tahun Ajaran 2017/2018)

5. Struktur Kepengurusan Organisasi SMK PGRI 2 Karangsari

Struktur organisasi merupakan komponen yang sangat diperlukan untuk menjelaskan hubungan kerja sama setiap sumber daya manusia sekolah demi mencapai visi dan misi yang telah ditentukan bersama. Untuk mewujudkan visi dan misi yang telah di tetapkan maka diperlukan adanya stuasi koordinasi dan kerja sama yang lebih baik agar pengelolaan sekolah dapat dilaksanakan dengan baik, efektif dan efisien.

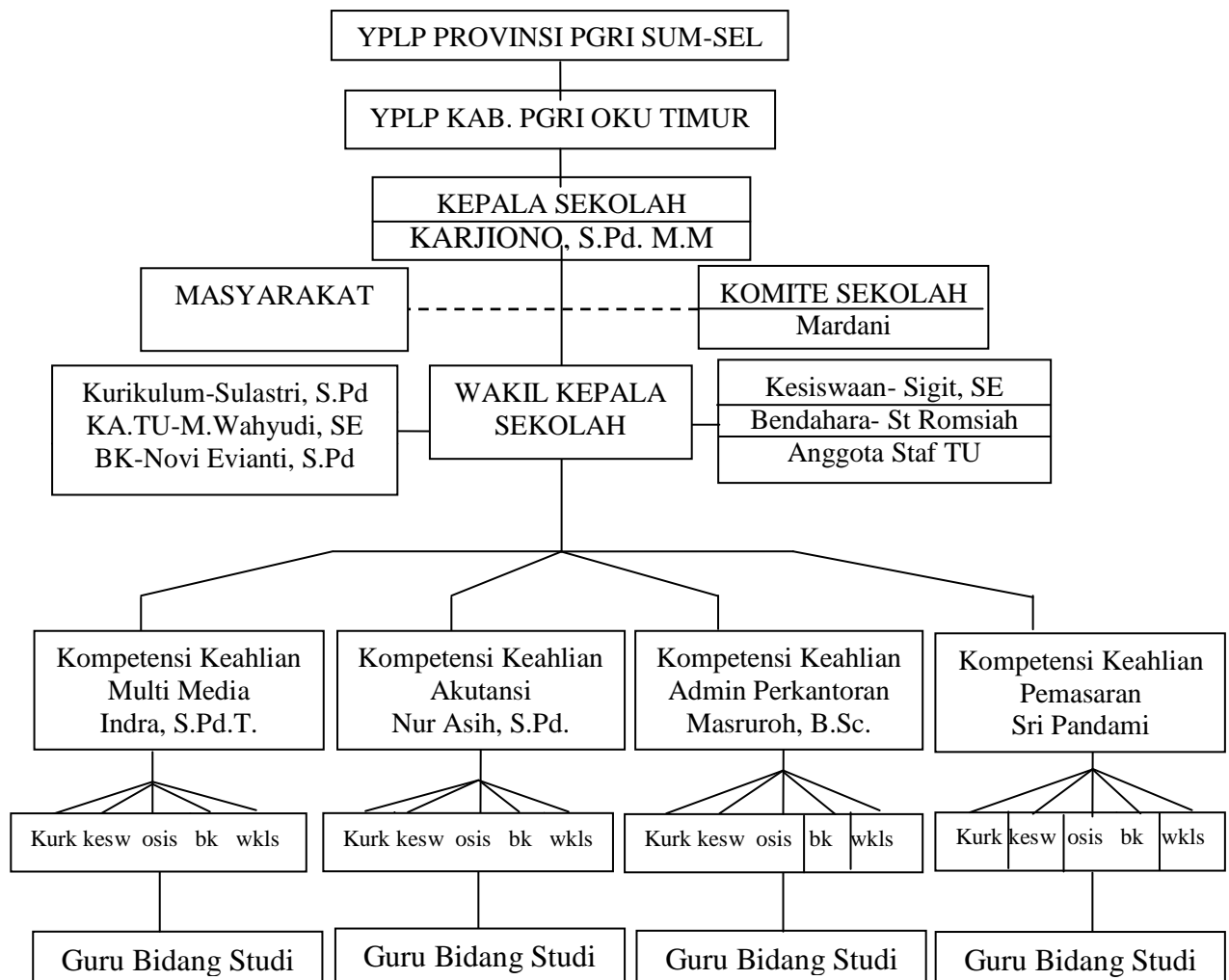
Struktur keorganisasian di SMK PGRI 2 Karangsari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur berpusat pada yayasan, dalam masa kerjanya. Dibawah yayasan adalah kepala sekolah yang mana kepala sekolah tersebut di angkat dan di berhentikan oleh pengurus yayasan melalui rapat pengurus yayasan.

Dalam melaksanakan program-program kerja dan program pembelajaran sekolah, maka dengan ini Kepala sekolah yang dibantu oleh dewan guru dan staf

di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur. Selain itu Komite sekolah juga turut andil dalam mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang terfokus dalam keadaan bangunan sekolah tersebut.

Untuk mempermudah proses pembagian kerja maka disusunlah struktur organisasi ke dalam bentuk bagan, susunan organisasi di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur adalah sebagai berikut:

Gambar. 1
Struktur Organisasi Sekolah SMK PGRI 2 Karang Sari
Tahun Ajaran 2017/2018



————— : Garis Komando

----- : Garis Koordinasi

(Dokumen Struktur Organisasi SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III
Kabupaten Oku Timur Tahun Ajaran 2017/2018)

6. Peraturan dan tata tertib guru dan siswa di SMK PGRI 2 Karang Sari

Menurut kepala sekolah Bapak Karjiono, S.Pd, MM, yang mempunyai tata tertib bukan hanya siswa semata. Akan tetapi juga seluruh keluarga besar SMK 2 Karang Sari juga mempunyai tata tertib yang berlaku maka dari itu semua elemen harus mentaati peraturan yang telah disepakati bersama di antaranya adalah tata tertib guru yang tentunya juga harus ditaati oleh guru dan tenaga kependidikan yang berada di bawah naungan SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur ini. Berikut adalah tata tertib guru dan tenaga kependidikan di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur yang harus ditaati dan harus dilaksanakan (Wawancara Kepala sekolah Bapak Karjiono, S.Pd. MM. 4 Maret 2017).

1. Tata tertib Guru

Peraturan/tata tertib yang wajib ditaati dan dipatuhi oleh semua guru SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur antara lain adalah sebagai berikut:

a. Kehadiran

- 1). Dari hari senin s/d sabtu (kecuali jum'at), guru harus datang paling lambat 07.00 WIB.
- 2). Guru diperkenankan pulang paling cepat 15 menit setelah bel berbunyi.

- 3). Guru yang tidak hadir karena sakit atau keperluan penting lainnya, wajib memberitahukan secara tertulis minimal sehari sebelumnya.
- 4). Apabila guru sakit lebih dari 3 hari, maka harus memberikan surat keterangan dari dokter.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

- 1). Guru dilarang meninggalkan kelas selama KBM, kecuali ada alasan yang dapat dipertanggung jawabkan.
- 2). Guru dilarang menerima tamu dalam kelas, kecuali ada alasan yang dapat dipertanggung jawabkan.
- 3). Guru dilarang tidur di lingkungan sekolah selama KBM dan jam kerja, kecuali ada alasan yang dapat dipertanggung jawabkan.
- 4). Guru dilarang membawa dan mengaktifkan ponsel selama KBM berlangsung, kecuali ada alasan yang dapat dipertanggung jawabkan.
- 5). Guru dilarang menghentikan kegiatan KBM atau memulangkan siswa sebelum waktu pulang yang telah ditentukan, kecuali ada alasan yang dapat dipertanggung jawabkan.

c. Pakaian dan Kerapian

- 1). Semua guru wajib berpakaian sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 2). Guru wanita tidak diperkenankan memakai riasan, perhiasan, dan aksesoris yang berlebihan.
- 3). Guru pria tidak diperkenankan memelihara rambut melebihi telinga dan harus dipotong rapi.

d. Disiplin

- 1).Guru harus mematuhi norma agama, norma sosial dan norma susila, baik itu dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- 2).Guru harus mematuhi dan mengamalkan kode etik profesi guru, di dalam maupun di luar sekolah.
- 3).Guru dilarang merokok di lingkungan (saat mengajar).
- 4).Guru harus melaksanakan tugas administrasi dengan teliti dan tepat waktu.
- 5).Guru harus mempraktikkan 6 S (sapa, salam, senyum, sopan, santun dan sabar).

Apabila guru melakukan perbuatan melawan hukum, maka akan langsung di lakukan pemutusan hubungan kerja dan dilaporkan kepada pihak yang berwajib.

Sanksi

Berikut ini adalah sanksi yang akan diberikan apabila terjadi pelanggaran:

- a). Peringatan lisan.
- b). Peringatan tertulis.
- c). Skorsing.
- d). Pemecatan.

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Sigit, S.E. selaku kesiswaan di SMK PGRI 2 Karang Sari bahwasanya seluruh siswa harus patuh dan taat dengan seluruh peraturan yang berlaku di sekolah ini, apabila terjadi ada tata tertib yang dilanggar oleh siswa maka yang bersangkutan harus menerima sanksi

yang berlaku di sekolah ini. Wawancara dengan Bapak Sigit, S.E. selaku kesiswaan 4 Maret 2017).

2. Tata tertib Siswa

Peraturan atau tata tertib yang wajib ditaati dan dipatuhi oleh semua siswa SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Setia kepada Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara 1945.
- b. Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agamanya masing-masing.
- c. Menghargai dan menghormati kepada Bapak/Ibu guru, pegawai sekolah dan sesama siswa di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur.
- d. Setiap siswa wajib mengikuti proses pembelajaran mulai pukul 07.15 Wib sampai dengan selesai.
- e. Setiap siswa wajib mengikuti upacara bendera pada hari senin secara tertib dan baik.
- f. Tertib dan disiplin untuk mengikuti semua mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dengan persentase kehadiran minimal 90% kehadiran.
- g. Wajib menggunakan seragam serta atributnya dengan rapi sesuai aturan yang ditetapkan oleh sekolah.
- h. Larangan-larangan
 - 1). Dilarang merubah standar ukuran seragam sekolah.

- 2). Dilarang membawa dan merokok di dalam lingkungan sekolah.
- 3). Dilarang berambut panjang atau gondrong serta warna tidak boleh diberi berbagai warna kecuali hitam.
- 4). Dilarang keras berkelahi dengan dengan sesama siswa guru dan warga sekolah lainnya.
- 5). Dilarang membawa barang-barang berharga (perhiasan, uang dalam jumlah besar, dan handphone (HP) dan lain sebagainya.

Apabila terjadi kehilangan hal tersebut di atas maka sekolah tidak bertanggung jawab.

- 6). Dilarang membawa dan mengkonsumsi minuman keras, narkoba, ganja dan obat-obat terlarang lainnya di lingkungan sekolah.
- 7). Semua barang-barang bawaan siswa yaitu motor, helm dan sebagainya harus diawasi dan dan diamankan oleh siswa itu sendiri dan apabila terjadi kehilangan merupakan tanggung jawab pribadi.
- 8). Sanggup membayar serta melaksanakan semua kewajiban keuangan sekolah sebagai kesepakatan antar sekolah dan orang tua siswa.
- 9). Semua administrasi dan keuangan yang sudah disetor kesekolah tidak dapat ditarik kembali.
- 10). Setia pada janji siswa (pelajar).
- 11).Sangup menepati janji siswa-siswi sesuai surat pernyataan yang sudah ditanda tangani oleh siswa dan orang tua selama berstatus menjadi siswa.

Demikian peraturan atau tata tertib ini dibuat untuk di taati dan di laksanakan, apabila siswa SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur telah melakukan pelanggaran-pelanggaran tersebut maka siswa tersebut harus sanggup menerima sanksi dikembalikan kepada orang tua atau wali atau dikeluarkan dari sekolah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jenis Pelanggaran Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur

Sekolah merupakan tempat untuk mendapatkan suatu ilmu pengetahuan, yang mana sekolah juga merupakan tempat pendidikan formal yang mempunyai peranan sangat penting dalam mengembangkan potensi dan bakat siswa sesuai dengan potensi, bakat dan kemampuan siswa tersebut. Banyak terdapat indikasi yang membuktikan bahwa siswa yang memasuki masa SMK/SMA sederajat ini memasuki sekolah yang berperilaku baik, dan ada pula yang berperilaku menyimpang. Pada masa remaja inilah terjadi masa transisi dari anak-anak menuju remaja, sehingga gejolak jiwa pada diri remaja mereka merasa mampu untuk melakukan segala sesuatu yang yang di hadapi. Apabila pada masa transisi ini ketika remaja mengalami satu dari keinginan tidak dapat terpenuhi maka remaja tersebut akan melakukan pemberontakan pada suatu peraturan yang sudah ada baik peraturan tersebut ada di lingkungan keluarga maupun peraturan tersebut ada dalam lingkungan sekolah sekalipun.

Sebelum membahas lebih lanjut bentuk-bentuk pelanggaran kedisiplinan siswa pada siswa di PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur maka terlebih dahulu penulis mengemukakan tata tertib sekolah yang harus di taati oleh semua siswa yang ada di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur sebagai berikut:

Tata tertib Siswa

Peraturan atau tata tertib yang wajib ditaati dan dipatuhi oleh semua siswa SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Setia kepada Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara 1945.
- b. Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agamanya masing-masing.
- c. Menghargai dan menghormati kepada Bapak/Ibu guru, pegawai sekolah dan sesama siswa di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur.
- d. Setiap siswa wajib mengikuti proses pembelajaran mulai pukul 07.15 wib sampai dengan selesai.
- e. Setiap siswa wajib mengikuti upacara bendera pada hari senin secara tertib dan baik.
- f. Tertib dan disiplin untuk mengikuti semua mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dengan persentase kehadiran minimal 90% kehadiran.
- g. Wajib menggunakan seragam serta atributnya dengan rapi sesuai aturan yang ditetapkan oleh sekolah.
- h. Larangan-larangan
 - 1). Dilarang merubah standar ukuran seragam sekolah.
 - 2). Dilarang membawa dan merokok di dalam lingkungan sekolah.

- 3). Dilarang berambut panjang atau gondrong serta warna tidak boleh diberi berbagai warna kecuali hitam.
- 4). Dilarang keras berkelahi dengan sesama siswa guru dan warga sekolah lainnya.
- 5). Dilarang membawa barang-barang berharga (perhiasan, uang dalam jumlah besar, dan handphone (HP) dan lain sebagainya.
Apabila terjadi kehilangan hal tersebut di atas maka sekolah tidak bertanggung jawab.
- 6). Dilarang membawa dan mengkonsumsi minuman keras, narkoba, ganja dan obat-obat terlarang lainnya di lingkungan sekolah.
- 7). Semua barang-barang bawaan siswa yaitu motor, helm dan sebagainya harus diawasi dan diamankan oleh siswa itu sendiri dan apabila terjadi kehilangan merupakan tanggung jawab pribadi.
- 8). Sanggup membayar serta melaksanakan semua kewajiban keuangan sekolah sebagai kesepakatan antar sekolah dan orang tua siswa.
- 9). Semua administrasi dan keuangan yang sudah disetor kesekolah tidak dapat ditarik kembali.
- 10). Setia pada janji siswa (pelajar).
- 11).Sangup menepati janji siswa-siswi sesuai surat pernyataan yang sudah ditanda tangani oleh siswa dan orang tua selama berstatus menjadi siswa.

Sumber Data: Kantor SMK PGRI 2 Karang Sari

Tabel. 3
Peraturan Sekolah mengenai Jenis dan Skor Pelanggaran siswa
Di SMK PGRI 2 Karangsari

No	Jenis Pelanggaran	Poin
1.	Pakaian seragam yang tidak sesuai dan tidak rapi	2
2.	Atribut sekolah tidak lengkap	2
3.	Warna sepatu selain warna hitam	2
4.	Duduk di atas meja	2
5.	Memakai perhiasan/asisoris/ bersolek yang berlebihan	2
6.	Memakai baju, rok, celana yang ketat dan baju tidak di masukkan dalam celana bagi laki-laki	2
7.	Rambut panjang/pirang/potongan model dan dicat selain dari warna rambut (bagi Laki-laki)	2
8.	Menghilangkan buku saku peserta didik	3
9.	Tidak mengikuti ngaji bersama di pagi hari dan sholat zuhur berjamaah	5
10.	Tidak mengikuti upacara	5
11.	Membolos dari sekolah	5
12.	Makan dan ke kantin pada jam pelajaran berlangsung	5
13.	Merusak inventaris sekolah, mencoret-coret tembok, meja, dan kursi	5
14.	Melompat pagar	25
15.	Membawa HP dan aksesorisnya pada jam pelajaran berlangsung	35
16.	Memalsukan surat dan atau tanda tangan/paraf yang dikeluarkan oleh sekolah	50
17.	Berlaku tidak sopan, mengejek, menghina guru/pegawai	50
18.	Membawa rokok dalam lingkungan sekolah	50
19.	Membawa kaset film porno, majalah porno, buku porno, dan sejenisnya	50
20.	Penganiayaan terhadap sesama siswa di dalam maupun di luar sekolah	75
21.	Berkelahi baik perorangan atau kelompok baik di dalam maupun di luar sekolah	75
22.	Mencuri, menodong, memeras, berjudi, memajak di sekolah	75
23.	Membawa/menyimpan senjata tajam/senjata api	100

24.	Membawa/minum minuman keras, narkoba/NAPZA pada jam Sekolah	100
25.	Penganiayaan terhadap guru/TU secara fisik	100
26.	Mencemarkan nama baik sekolah	100
27.	Berbuat asusila 100	100

Sumber Data: Kantor SMK PGRI 2 Karang Sari

SMK PGRI 2 Karang Sari merupakan salah satu pendidikan yang formal yang ada di Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur serta yang di kelola oleh tenaga-tenaga yang profesional mempunyai sebuah kewajiban dan tanggung jawab yang besar untuk dapat menghasilkan lulusan yang terbaik yang tidak hanya mampu bersaing di bangku sekolah saja, akan tetapi lulusan SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III juga harus mampu bersaing di perguruan tinggi serta di masyarakat nantinya. Untuk menghasilkan lulusan yang terbaik dan bermutu salah satu upaya yang harus di lakukan adalah dengan cara membuat peraturan tat tertib sekolah yang bertujuan untuk mencegah atau mengendalikan siswa agar terhindar dari perilaku menyimpang. Setiap lembaga pendidikan sudah barang tentu harus mempunyai tata tertib yang telah dibuat dan disepakati bersama, Peraturan tata tertib di buat dengan tujuan agar kedisiplinan dan keteraturan siswa dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan baik.

SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur merupakan di bawah naungan YPLP Kabupaten PGRI Oku Timur, dengan keaneka ragaman penduduknya, baik etnis, budaya, suku dan agama dan dapat di pastikan siswa yang masuk di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur tersebut tidak terlepas dari keaneka ragaman tersebut.

SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III dalam membina siswa sudah barang tentu tidak terlepas dari berbagai persoalan dan permasalahan dalam hal perilaku menyimpang siswa sehingga terjadinya sebuah pelanggaran kedisiplinan siswa pada diri siswa tersebut.

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur dengan beberapa metode diantaranya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat peneliti paparkan hasil data sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam mencegah pelanggaran kedisiplinan siswa di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur

Berdasarkan hasil dari pengamatan peneliti yang selama di lokasi penelitian dan peneliti di antaranya berinteraksi dengan warga SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur terutama yaitu guru bimbingan konseling, guru pendidikan agama Islam, kesiswaan dan sebagian siswa, yang mana peneliti dapati bahwa kedisiplinan siswa sudah nampak pada siswa terutama pada penerapan tata tertib sekolah yang ada di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti dan juga berdasarkan pemaparan dari pihak guru.

Dengan adanya tata tertib yang telah di sepakati antara guru dengan wali siswa dan siswa yang bersangkutan maka di harapkan tidak ada lagi pelanggaran kedisiplinan yang di langgar oleh semua siswa. Berikut adalah hasil observasi terkait dengan tata tertib sekolah dan jenis pelanggaran kedisiplinan siswa. Pada mulanya peneliti mengamati tingkat kehadiran dan tingkah laku siswa di SMK

PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur baik itu sebelum siswa masuk sekolah sampai siswa pulang sekolah. Pada tata tertib siswa yang telah disepakati bersama bahwa ada salah satu poin yang mengatakan bahwa siswa harus hadir sebelum jam 07.15 dalam pelaksanaannya bahwa kehadiran siswa sebelum jam 07.15 siswa berbondong-bondong memasuki lokasi sekolah di karena siswa sangat takut kalau terlambat akan terkena sanksi dari guru yang bertugas sehingga siswa segera memasuki lingkungan sekolah sebelum batas akhir jam masuk. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri juga bahwa masih terdapat satu atau dua orang siswa yang datangnya terlambat dengan berbagai macam alasan (hasil observasi, Agustus s/d Desember 2018).

Terkait dengan kehadiran siswa sebelum lonceng masuk berbunyi menurut Bpk KJ selaku kepala sekolah di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur mengatakan bahwa memang semenjak saya menjabat sebagai kepala sekolah di SMK PGRI 2 Karang Sari ini salah satu program yang saya adalah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam berbagai hal, karena dengan disiplin hidup seseorang akan lebih baik lagi, akan tetapi tidak dapat dipungkiri juga bahwa masih ada satu dua siswa yang masih belum taat terhadap aturan yang ada seperti: datang terlambat, siswa berpakaian yang tidak sesuai dengan aturan yang ada, merokok di lingkungan sekolah, ketika jam pelajaran ada di kantin, ya itulah keragaman anak tidak mungkin semua siswa sebanyak ini akan patuh dan taat semuanya terhadap aturan apa yang telah disepakati pastinya masih ada satu dua siswa yang melanggar, akan tetapi dengan adanya hal ini

menjadi semangat tersendiri bagi kami untuk memecahkan permasalahan tersebut (wawancara kepala sekolah 13 september 2018).

Sedangkan menurut guru Bimbingan konseling yaitu ibu N.E dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan beliau mengatakan bahwa berkaitan dengan jenis kedisiplinan siswa yang sering di langgar oleh siswa biasanya adalah datang terlambat ke sekolah, membuat gaduh di dalam kelas, merokok tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah akan tetapi hal tersebut hanya di lakukan oleh sedikit siswa yang melanggar kedisiplinan yang telah di tetapkan. Karena dalam hal ini guru bimbingan konseling menindak lanjuti siswa-siswa yang bermasalah terkait dengan siswa yang tidak mematuhi aturan yang berlaku sehingga peluang siswa sangat sedikit dan ketakutan siswa untuk melakukan pelanggaran-pelanggaran kedisiplinan (Wawancara guru bimbingan konseling, 25 September 2018).

Tabel. 4

Pelanggaran kedisiplinan siswa yang terjadi di SMK PGRI 2 Karang Sari
Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur pada tahun ajaran 2018/2019

No	Nama	Hari/Tgl	Kelas	Pelanggaran
1.	Riko santoso	Bulan Agustus s/d November 2018	XI. C	Datang Terlambat
2.	Adi Saputra		X.B	
3..	St Munawaroh		X.B	
4.	Ilham Azis		XI. A	
5.	Aan saputra		X.A	
6.	Mimun Yusuf		XII.D	
7.	Yunita Pratiwi		X.D	

8.	Wiwik		XII.A	
9.	Rio Agung Pramono		XI.C	
10.	Novri Hasan		XI.C	
11.	Pawit Riyono		X.B	
12.	Agus wahyudi		XI.C	
13.	Angga Saputra		X.C	
14.	Heri Kustanto		XI.C	
15.	Dimiyati		XI.A	
16.	Surya adi Ningrat		XII.B	
17.	Endang Purwanti		XII.A	
18.	Anggun Lestari	Bulan Agustus s/d November 2018	XI.C	Membolos/pulang sekolah belum pada waktunya
19.	Agus wahyudi		XI.C	
20.	Abdul Kholik		XI.A	
21.	Pawit Riyadi		X. B	
22.	Rio Agung Pramono	Bulan Agustus s/d November 2018	XI.C	Membuat Gaduh dalam kelas
23.	Ade Santoso		XI.C	
24.	Novri Hasan		XI.C	
25.	Feri Ramadani		XI.B	
26.	Abdul Karim		XI.A	
27.	Adi Surya		XI.A	
28.	Saiful Anam		XI.D	
29.	Wiji Rahayu		XI.A	
30.	Agus wahyudi		X.C	
31.	Efendi		X.B	
32.	Azis Mahendra		XI.B	
33.	Budi yanto	XI.A		
34.	Muh. Muklisin	Bulan Agustus s/d November 2018	XI. C	Tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah
35.	Fiki Anggara		XI.C	
36.	Riko Santoso		XI.C	
37.	Kholil		XII.A	

38	Agus Widodo		XI.A	
39.	Agus Halim	Bulan Agustus s/d November 2018	X.C	Di kantin saat jam pelajaran
40.	Muh. Amdat		XII.A	
41.	Budi yanto		X.A	
42.	Mustofa		XI.A	
43.	Erik permadani		XI.C	
44.	Heri Kustanto	Bulan Agustus s/d November 2018	X.IC	Berpakaian tidak sesuai aturan
45.	Aan Saputra		X.A	
46.	Fiki Anggara		XI.C	
47.	Saiful annam		XI.D	
48.	Dimiyati		XI.A	
49.	Muh Amdat		XII.A	

Sumber Data: Kesiswaan di SMK PGRI 2 Karangsari

Dari data tersebut di atas terkait dengan pelanggaran kedisiplinan siswa yang ada di SMK PGRI 2 Karangsari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur dapat di ketahui bahwa walaupun peraturan tata tertib sekolah sudah di buat dan di sepakati oleh semua pihak akan tetapi masih ada juga siswa yang melanggar tata tertib yang berlaku.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah beliau menyatakan bahwa: pelanggaran kedisiplinan siswa yang ada di SMK PGRI 2 Karangsari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur umumnya pelanggaran seperti terlambat masuk sekolah, cara berpakaian yang tidak sesuai aturan, merokok, makan di kantin pada saat jam pelajaran berlangsung, pulang sekolah sebelum pada waktunya dan lain sebagainya akan tetapi semuanya itu dapat teratasi (Wawancara Kepala Sekolah 13 September 2018).

Hasil dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa pelanggaran kedisiplinan siswa pada umumnya yang terjadi di SMK PGRI 2 Karang Sari adalah terlambat masuk sekolah, cara berpakaian yang tidak sesuai aturan, merokok, makan di kantin pada saat jam pelajaran, pulang sekolah sebelum pada waktunya dan lain sebagainya.

Senada yang di sampaikan oleh Bapak SGT selaku kesiswaan di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur beliau mengatakan bahwa pelanggaran kedisiplinan siswa yang sering dilakukan oleh siswa pada umumnya seperti datang terlambat ke sekolah, ada yang cepat pulang (bolos), cara berpakaian yang kurang sopan, malas mengerjakan PR, nongkrong di kantin pada saat jam pelajaran (Wawancara kesiswaan pada tanggal 13 September 2018).

Hasil wawancara dengan kesiswaan SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur dapat di ketahui pada umumnya pelanggaran kedisiplinan siswa yang sering dilakukan oleh siswa seperti datang sekolah terlambat, cara berpakaian yang tidak sesuai dengan aturan, bolos, siswa malas mengerjakan tugas, berada di kantin sebelum waktu istirahat, dan merokok di lingkungan sekolah tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah.

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan ibu IR selaku guru pendidikan agama Islam Kelas X beliau menyatakan bahwa: pelanggaran kedisiplinan siswa yang terjadi di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur pada umumnya pelanggaran disiplin seperti merokok di lingkungan sekolah, terlambat masuk sekolah, mbolos (pulang belum waktunya), berkelahi, membuat gaduh di dalam kelas, cara berpakaian yang tidak sopan, tidak memakai kaos kaki,

rambut panjang bagi laki-laki, tidak mengikuti upacara membawa HP dan lain sebagainya (Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam kelas X pada tanggal 14 September 2018).

Dari hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa pelanggaran kedisiplinan siswa yang terjadi di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur seperti merokok di lingkungan sekolah, terlambat masuk sekolah, mbolos (pulang belum waktunya), berkelahi, membuat gaduh di dalam kelas, cara berpakaian yang tidak sopan, tidak memakai kaos kaki, rambut panjang bagi laki-laki, tidak mengikuti upacara membawa HP dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut pendapat bapak RMT selaku guru pendidikan agama Islam Kelas XI beliau mengatakan terkait dengan pelanggaran kedisiplinan siswa yang terjadi di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur pada dasarnya adalah pelanggaran tata tertib ringan, karena pada beberapa tahun yang lalu pernah terjadi tawuran siswa dengan sekolah lain akan tetapi beberapa antisipasi telah dilakukan untuk mencegah hal tersebut jangan sampai terjadi lagi. Adapun pelanggaran disiplin siswa yang terjadi di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur pada umumnya adalah pelanggaran tata tertib sekolah, akan tetapi yang paling menonjol adalah pergeseran nilai moralitas, tingkah laku kurang sopan terhadap guru, tutur kata siswa yang kurang sopan, cara berpakaian yang agak modis bagi perempuan (Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam kelas XI pada tanggal 14 September 2018).

Dari hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa pelanggaran kedisiplinan siswa yang terjadi di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur pada dasarnya kenakalan tingkat ringan, pelanggaran tata tertib sekolah, akan tetapi yang paling menonjol adalah pergeseran nilai moralitas, tingkah laku kurang sopan terhadap guru, tutur kata siswa yang kurang sopan, cara berpakaian yang agak modis bagi perempuan.

Senada yang di sampaikan oleh bapak A.N selaku guru pendidikan agama Islam Kelas XII beliau mengatakan bahwa pelanggaran kedisiplinan siswa yang terjadi di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur masih tahap wajar-wajar saja, pelanggaran kedisiplinan siswa yang sering terjadi di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur di antaranya adalah siswa masuk terlambat, ribut di dalam kelas, merokok, keluar pada jam mata pelajaran yang tidak di sukai, tidak mengerjakan tugas, rambut panjang, berpakaian tidak sopan dan lain sebagainya (Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam kelas XII pada tanggal 14 September 2018).

Dari hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa pelanggaran kedisiplinan siswa yang terjadi di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur siswa masuk terlambat, ribut di dalam kelas, merokok, keluar pada jam mata pelajaran yang tidak di sukai, tidak mengerjakan tugas, rambut panjang, tidak memakai kaos kaki, berpakaian tidak sopan dan lain sebagainya.

Untuk mendukung data peneliti mengenai pelanggaran kedisiplinan siswa berikut hasil wawancara dengan beberapa siswa di di SMK PGRI 2 Karang Sari

Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur seperti yang di ungkap oleh siswa yang bernama Aris Munandar kelas XI.B menurutnya pelanggaran kedisiplinan siswa yang ia lakukan selama ini adalah datang terlambat ke sekolah, ada juga siswa yang bernama Heri Yanto kelas X. A mengatakan bahwa pelanggaran kedisiplinan siswa yang ia lakukan selama ini adalah ribut di dalam kelas ketika jam pembelajaran berlangsung, ada juga siswa kelas XII. D memaparkan bahwa pelanggaran disiplin siswa yang dia lakukan adalah merokok di dalam lingkungan sekolah sedangkan menurut Dedi Irawan pelanggaran kedisiplinan yang sering dia lakukan adalah jarang mengerjakan tugas rumah yang bapak ibu guru berikan dan yang terakhir adalah Muhammad Zainuri kelas XI. B pelanggaran kedisiplinan siswa yang sering dia lakukan adalah merokok dan keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung. Hasil wawancara dengan siswa SMK PGRI 2 Karangsari pada tanggal 15 September 2018).

Dari observasi yang di lakukan oleh peneliti terkait dengan pelanggaran kedisiplinan siswa di antaranya di pacu sebagian guru yang tidak mentaati tata tertib guru semisal dalam kesehariannya ada juga salah satu guru yang datang terlambat, ada juga guru yang terlambat dalam masuk kelas, ada juga yang peneliti amati seorang guru merokok di dalam kelas. Mungkin hal ini merupakan salah satu hal yang memicu siswa dalam melanggar tata tertib yang telah di sepakati.

Menyikapi pelanggaran kedisiplinan siswa yang ada di SMK PGRI 2 Karangsari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur, yang mana dalam hal ini peranan seorang guru tentu sangatlah dibutuhkan, bukan hanya dalam

mengajarkan ilmu pengetahuan semata, akan tetapi lebih dari itu, yaitu guru dituntut untuk mampu menanamkan moral yang baik yang fungsional agar siswa bisa survive dalam menghadapi tantangan hidup yang semakin berat dan kompetitif ini.

B. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 2 Karangsari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur

Keadaan siswa yang cenderung melakukan pelanggaran kedisiplinan pada dasarnya di sebabkan karena kondisi usia yang masih labil sehingga pada usia ini siswa mudah sekali di pengaruhi oleh segala sesuatu yang ada di sekitar mereka, begitu pula pelanggaran atau peraturan sekolah dan norma-norma dalam masyarakat yang dapat dilakukan oleh siswa sebagai aktualisasi dari keadaan jiwa dan kebutuhan yang di inginkan. Akan tetapi dalam hal ini kesemuanya itu tidak mungkin akan terjadi dengan sendirinya tanpa ada faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan wawan cara dengan bapak KJN selaku kepala sekolah SMK PGRI 2 Karangsari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur beliau mengungkapkan bahwa: Pada umumnya kenakalan siswa yang terjadi di sebabkan oleh beberapa faktor di antaranya adalah, adanya berbagai persoalan yang ada, baik itu dalam lingkungan keluarga sehingga berdampak pada perilaku siswa yang tentu cenderung siswa tersebut sering melakukan pelanggaran yang ada di sekolah yang mana siswa tersebut cenderung sering melanggar dan membuat pelanggaran dan tidak mau mematuhi tata tertib sekolah yang sudah yang ada. Selain itu juga pengaruh lingkungan masyarakat, yang mana keberadaan siswa yang hanya berada di lingkungan sekolah sekitar 6-7 jam dalam sehari semalam yang di mulai

dari jam 07.00-14.00 dan selebih waktu yang digunakan berada di luar lingkungan sekolah baik di gunakan dalam lingkungan masyarakat atau lingkungan keluarga oleh siswa tersebut. Dalam lingkungan masyarakat sudah barang tentu merupakan faktor pengaruh terbesar pengaruhnya dalam membentuk kepribadian siswa baik itu faktor yang positif ataupun faktor negatif (wawancara dengan kepala sekolah SMK PGRI 2 Karang Sari 13 September 2018).

Pernyataan di atas dapat di pahami bahwa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam tingkah laku siswa SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur baik itu tingkah laku positif atau negatif adalah lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat, sebab keberadaan siswa di sekolah hanya sekitar 7 jam selebihnya berada di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Akan tetapi tentu ada beberapa hal juga yang harus di perhatikan terkait sebab yang mempengaruhi kedisiplinan siswa yang pertama tentu harus diperhatikan tujuan dan kemampuan siswa dalam awal masuk sekolah yang kedua juga terkait dengan keteladanan guru baik itu berada di lingkup sekolah atau berada di luar lingkup sekolah. Keteladanan guru ini tentu akan menjadi perhatian khusus dan tingkah laku guru tentu akan di tiru dan di ikuti oleh siswasiswinya.

Lebih lanjut bapak SGT selaku kesiswaan di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur beliau mengatakan bahwa berbagai tingkah laku yang mempengaruhi kedisiplinan siswa yang terjadi pada siswa SMK PGRI 2 Karang Sari di sebabkan oleh banyak faktor yaitu dari lingkungan keluarga

serta pengaruh pergaulan dari lingkungan sekitar. Pengaruh pergaulan yang bebas tanpa kontrol dari orang tua barang tentu akan berakibat pada tindakan pelanggaran tata tertib yang berlaku di sekolah, sehingga apa yang menjadi kebiasaan di luar sekolah akan terbawa dalam lingkungan sekolah (wawancara dengan kesiswaan SMK PGRI 2 Karang Sari 13 September 2018).

Dalam pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwa faktor lingkungan, teman bergaul akan turut serta dalam mempengaruhi tingkah laku atau perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari hal ini karena teman bergaul mempunyai pengaruh yang besar terhadap tingkah laku siswa di sekolah. Pergaulan yang terlalu bebas tanpa kontrol dari orang tua dapat berakibat buruk bagi perkembangan siswa tersebut.

Hal yang hampir serupa yang di sampaikan oleh ibu IR selaku guru pendidikan agama Islam kelas X beliau mengatakan bahwa pada umumnya faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa di sebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah adanya keinginan siswa yang condong ingin di perhatikan, pergaulan di masyarakat yang terlalu bebas, tingkat ekonomi orang tua yang kurang memadai, rendahnya semangat belajar bagi siswa tersebut, sangat minimnya perpustakaan di lingkungan sekitar sehingga siswa tidak bisa mandiri dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya (wawancara dengan guru pendidikan agama Islam kelas X SMK PGRI 2 Karang Sari 14 September 2018).

Dalam pemaparan di atas dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa faktor yang menyebabkan kenakalan pada siswa adalah pribadi siswa yang ingin

diperhatikan, pergaulan masyarakat yang terlalu bebas, pengaruh latar belakang ekonomi orang tua, semangat belajar siswa yang masih rendah.

Senada juga yang di sampaikan oleh bapak RMT selaku guru pendidikan agama Islam kelas XI beliau mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa tidak hanya bersumber dari lingkungan sekolah semata, akan tetapi ada beberapa faktor selain dari lingkungan sekolah yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar semisal kurangnya komunikasi antara orang tua dengan anak, kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, pergaulan yang terlalu bebas, pengawasan guru, pemberian sanksi terhadap siswa yang melanggar tata tertib, pemilihan teman yang salah, kurangnya semangat belajar siswa dan lain sebagainya (wawancara dengan guru pendidikan agama Islam kelas XI SMK PGRI 2 Karangsari 14 September 2018).

Pada penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar semisal kurangnya komunikasi antara orang tua dengan anak, kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, pergaulan yang terlalu bebas, pemilihan teman yang salah, kurangnya semangat belajar pada siswa tersebut.

Untuk mendukung data dari wawancara dengan pihak kepala sekolah, kesiswaan dan guru pendidikan agama Islam mengenai faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa pada umumnya mereka menjawab bahwa pada umumnya kenakalan siswa tersebut bukan hanya di sebabkan di lingkungan sekolah semata akan tetapi mereka menjawab bahwa faktor yang mempengaruhi

kedisiplinan siswa tersebut di akibatkan oleh lingkungan sekitar, keluarga, pergaulan bebas dan lain sebagainya.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penyebab faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa di SMK PGRI 2 Karangsari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur di sebabkan dari dalam dan luar pribadi siswa yang bersangkutan. Kedisiplinan siswa yang timbul dari diri siswa sendiri seperti potensi kecerdasan dasar yang rendah, kurang minat dan motivasi untuk belajar. Sedangkan faktor dari luar diri peserta didik berasal dari lingkungan keluarga dan masyarakat serta lingkungan sekolah. Faktor lingkungan keluarga, Lingkungan sekolah juga menjadi penyebab perilaku penyebab seperti tuntutan kurikulum yang terlalu tinggi dibandingkan dengan kemampuan rata-rata anak yang bersangkutan atau pendekatan yang dilakukan guru tidak sesuai dengan perkembangan peserta didik serta di lingkungan masyarakat, pengaruh media cetak dan elektronik serta model yang salah pada masyarakat, keteladanan guru keadilan dalam pelayanan siswa, pengawasan terhadap siswa yang baik dan sangsi terhadap siswa yang melakukan kesalahan.

C. Strategi Guru Dalam Mencegah Pelanggaran Kedisiplinan Siswa Di SMK PGRI 2 Karangsari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur

Pelanggaran kedisiplinan siswa merupakan suatu hal yang tentu sering di temui baik itu dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah, untuk menanggapi hal tersebut seorang guru sudah barang tentu harus mampu di tuntut kiranya dalam melakukan pendekatan terhadap siswa yang sesuai agar

siswa tersebut dapat melakukan perubahan-perubahan dalam bertingkah laku. Peranan guru khususnya guru diuntut harus mampu mencegah dan menanggulangi pencegahan pelanggaran disiplin siswa yang ada di ruang lingkungannya. Peranan seorang guru dalam memberikan kontribusi dalam hal penanggulangan pencegahan pelanggaran kedisiplinan siswa di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur harus mampu menganalisis mengapa siswa tersebut dapat melakukan pelanggaran kedisiplinan selain itu juga seorang juga harus mampu memberikan solusi yang seharusnya dapat diterapkan untuk mencegah masalah kedisiplinan yang akan terjadi pada siswa tersebut.

Berikut adalah ragam kontribusi yang dilakukan oleh guru terkait dengan strategi guru dalam mencegah pelanggaran kedisiplinan siswa di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur.

1). Tindakan preventif (pencegahan)

Tindakan pencegahan pelanggaran kedisiplinan siswa yang kemungkinan akan terjadi merupakan tindakan yang harus dilakukan oleh guru untuk mencegah atau mengantisipasi agar pelanggaran disiplin siswa tersebut agar tidak tumbuh dan berkembang sehingga tidak mempengaruhi siswa yang lainnya. Hal tersebut tentu sesuai dengan pendapat Singgah D. Guarsa dalam strategi guru dalam pelanggaran kedisiplinan siswa yang pertama yang harus dilakukan adalah tindakan pencegahan yaitu tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya pelanggaran disiplin siswa pada diri siswa (Singgah D.G, 1998:101). Sesuai dengan pepatah yang sering kita dengar, yang berbunyi mencegah lebih baik

daripada mengobati. Akan tetapi dalam pelaksanaannya sering kali orang lengah, dalam hal ini biasanya baru sadar kalau sesuatu kejadian atau peristiwa yang buruk sudah terjadi. Demikian sama halnya dengan masalah pelanggaran disiplin siswa yang telah terjadi.

Oleh karena itu, guru yang ada di SMK PGRI 2 Karang Sari dalam upaya melakukan upaya pencegahan pelanggaran kedisiplinan yang akan terjadi pada siswa. Adapun cara pencegahan yang dilakukan oleh guru dalam pencegahan kedisiplinan siswa di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur adalah sebagai berikut:

- a) Membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an bersama sebelum pelajaran di mulai dan melaksanakan sholat dzuhur berjamaah sebelum waktu pulang sekolah

Pelaksanaan membaca ayat suci Al-Qur'an secara berjamaah di pagi hari sebelum di mulainya materi pelajaran dan sholat dzuhur berjamaah sebelum waktu pulang bertujuan agar nilai-nilai spiritual agama mampu menyentuh lubuk hati siswa sehingga dengan harapan dengan adanya kegiatan tersebut dapat menanamkan nilai-nilai kebaikan pada pribadi siswa sehingga nilai-nilai kebaikan tersebut mampu menjadi tameng buat siswa, sehingga mampu mencegah diri dari perbuatan yang tidak di inginkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam kelas X SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur yaitu ibu IR dalam hal ini beliau mengatakan Salah satu langkah dalam mencegah pelanggaran disiplin siswa yang akan terjadi, maka siswa harus dibiasakan untuk senantiasa melakukan membaca Al-Qur'an di pagi hari sebelum pelajaran di mulai dan di biasakan

sholat berjamaah sebelum jam pulang, hal ini dilakukan agar nilai-nilai spiritual dapat tertanam di dalam diri siswa, sehingga masing-masing siswa mampu menjauhi perbuatan yang tidak di inginkan (wawancara dengan guru pendidikan agama Islam kelas X 14 September 2018).

Pemaparan diatas dapat diketahui bahwa sebagai langkah dalam mencegah pelanggaran kedisiplinan siswa yang ada di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan belintang III Kabupaten Oku Timur guru yang telah membiasakan siswa untuk melaksanakan tadarus Al-Qur'an sebelum di mulainya materi pelajaran dan melakukan dzuhur berjamaah sebelum waktu pulang sekolah, adanya kegiatan ini mempunyai tujuan supaya siswa dalam diri siswa tertanam nilai-nilai spiritual pada diri siswa sehingga masing-masing individu mampu menjauhi perbuatan yang menyimpang dari aturan yang berlaku.

Ungkapan serupa juga di sampaikan oleh guru pendidikan agama Islam kelas XI bapak RMT beliau mengatakan bahwa cara pencegahan pelanggaran kedisiplinan siswa yang di tanamkan pada diri siswa adalah setiap pagi hari siswa diwajibkan membaca ayat suci Al-Qur'an sebelum materi pelajaran di mulai sesuai yang telah ditentukan guru dan melakukan sholat dzuhur berjamaah sebelum pulang sekolah hal ini dibiasakan kepada siswa agar masing-masing individu siswa dapat tertanam nilai-nilai religus, sehingga dengan sendirinya siswa akan sadar dengan sendirinya untuk dapat menjauhi perilaku menyimpang (wawancara dengan guru pendidikan agama Islam kelas XI 14 September 2018).

Menurut bapak AN selaku guru pendidikan agama Islam kelas XII beliau mengatakan bahwa cara pencegahan pelanggaran disiplin siswa yang di lakukan

di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur tanamkan pada diri siswa adalah setiap pagi hari siswa diwajibkan membaca ayat suci Al-Qur'an sebelum materi pelajaran di mulai sesuai yang telah ditentukan guru dan melakukan sholat dzuhur berjamaah sebelum pulang sekolah hal ini dibiasakan kepada siswa agar masing-masing individu siswa dapat tertanam nilai-nilai religus, sehingga dengan sendirinya siswa akan sadar dengan sendirinya untuk dapat menjauhi perilaku menyimpang (wawancara dengan guru pendidikan agama Islam kelas XII 15 September 2018).

Kedua pemaparan di atas yang di sampaikan oleh guru pendidikan agama Islam kelas XI dan kelas XII bahwa dapat diketahui bahwa kegiatan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an secara bersama-sama dan sholat dzuhur berjamaah yang mempunyai tujuan agar nilai-nilai religus tertanam pada diri siswa sehingga dengan sendirinya mampu menjauhi tindakan-tindakan yang tidak terpuji dalam hal ini siswa tidak lagi melakukan pelanggaran kedisiplinan atau tindakan yang tidak terpuji.

Menurut peneliti tindakan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur ini sejalan sejalan dengan pendapat Zakiah Daradjat, bahwa dalam penanganan pelanggaran kedisiplinan pada siswa, hal yang harus dilakukan adalah mendekatkan nilai-nilai agama kedalam kehidupan siswa (Derajat, Z. 2005:149).

Pembiasaan kegiatan pada siswa yaitu pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an sebelum memulai mata pelajaran dan sholat dzuhur berjamaah merupakan langkah kongkrit untuk dapat mendekatkan diri kepada sang pencipta sehingga dengan

adanya kegiatan tersebut diharapkan siswa mampu menggerakkan hati untuk mematuhi hukum dan ketentuan agama.

b). Melaksanakan yasinan dan Kultum

Kontribusi guru pendidikan agama Islam selanjutnya yang dilaksanakan agar siswa tidak melakukan tindakan yang tidak diinginkan adalah dengan melaksanakan yasinan dan kultum pada pagi hari, hal ini sesuai yang diungkapkan ibu IR menyatakan bahwa: Langkah antisipasi guru dalam menanggulangi pelanggaran kedisiplinan pada siswa selain kegiatan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an di pagi hari dan sholat dzuhur berjamaah adalah melaksanakan kegiatan yasinan dan kultum, yang dalam hal ini dilaksanakan setiap hari jum'at pagi dan dalam pelaksanaannya semuanya diserahkan kepada pengurus OSIS untuk mengatur dan memilih yang bertugas melaksanakan protokol, yang memimpin pembacaan yasin dan menunjuk pelaksana kultum, dengan sendirinya siswa disibukkan ke hal-hal positif sehingga secara tidak langsung dapat mencegah pelanggaran kedisiplinan yang akan terjadi pada diri siswa (wawancara dengan guru pendidikan agama Islam kelas X 14 September 2018).

Pemaparan di atas diketahui bahwa kontribusi guru dalam mencegah pelanggaran kedisiplinan siswa di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur adalah dengan melaksanakan yasinan bersama pada hari jum'at di pagi hari yang dan yang dilanjutkan dengan kultum dan dalam pengaturan pelaksanaannya diserahkan kepada pengurus OSIS, pengurus OSIS.

Hal senada pun diungkap oleh bapak AN selaku guru pendidikan agama Islam kelas XII beliau menyatakan bahwa:

Program pembinaan yang dilakukan sebagai langkah antisipasi agar siswa terhindar dari pelanggaran kedisiplinan adalah dengan cara mengadakan kegiatan yasinan dan kultum pada hari jum'at pagi. Dalam kegiatan mempunyai tujuan agar siswa disibukkan dengan kegiatan positif sebab dalam pelaksanaannya kegiatan ini semuanya diserahkan kepada peserta didik hal ini diatur pengurus OSIS, mulai dari persiapan, penunjukkan pelaksana, protokol, pemandu pembacaan surat yasin, dan pembawa kultum, sehingga peserta didik yang ditunjuk secara otomatis mempersiapkan dirinya agar mampu tampil dengan baik. Tentunya dengan kesibukan kegiatan ini diharapkan mampu mencegah timbulnya perilaku menyimpang (wawancara dengan guru pendidikan agama Islam kelas XII 15 September 2018).

Ungkapan di atas diketahui bahwa langkah antisipatif yang dilaksanakan guru pendidikan agama Islam adalah dengan pelaksanaan yasinan dan kultum diharapkan mampu mencegah siswa dalam melakukan pelanggaran kedisiplinan yang akan terjadi.

Dalam kaitannya kegiatan tersebut sangat sesuai dengan pendapat Sarwono, beliau menyatakan bahwa untuk mencegah pelanggaran kedisiplinan siswa maka harus melibatkan melibatkan organisasi atau perkumpulan pemuda yang dalam hal ini adalah OSIS yang ikut peran serta (Sarwono, W. 2010:281).

Kegiatan yasinan dan kultum ini sepenuhnya dilaksanakan oleh siswa mulai dari tahap persiapan, penunjukan pelaksana, dan sampai kegiatan berlangsung semua siswa yang mengatur dalam hal ini pengurus OSIS, sehingga secara tidak langsung peserta didik disibukkan dengan kegiatan positif.

c). Memperingati hari-hari besar Islam

Memperingati hari-hari besar Islam seperti tahun baru Islam, peringatan Maulid Nabi dan peringatan Isra' Mi'raj yang dilaksanakan di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur, hal ini dilaksanakan guna menumbuhkan semangat dalam diri siswa akan pentingnya momen-momen peringatan hari besar Islam tersebut. Dalam hal ini yang di sampaikan oleh guru pendidikan agama Islam kelas X mengatakan bahwa:

Peringatan hari-hari besar Islam rutin dilaksanakan agar siswa mampu memahami berbagai peristiwa dan momen di hari-hari besar Islam itu sendiri, sehingga dari pelaksanaan kegiatan tersebut siswa dapat mengambil pelajaran yang berguna dan dapat diterapkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (wawancara dengan guru pendidikan agama Islam kelas X 14 September 2018).

Kemudian hal yang serupa yang di sampaikan oleh guru pendidikan agama Islam kelas XI dan XII beliau juga mengatakan bahwa: Pelaksanaan kegiatan hari-hari besar Islam dilaksanakan, banyak pelajaran penting yang didapatkan siswa, mulai dari tahap persiapan kegiatan, siswa terlibat di kepanitiaan sehingga belajar mengatur berbagai kegiatan, ditambah pengetahuan akan setiap moment peristiwa yang terjadi sehingga peserta didik diharapkan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (wawancara dengan guru pendidikan agama Islam kelas XI dan kelas XII 14-15 September 2018).

Pemaparan di atas dapat dipahami bahwa tujuan pelaksanaan kegiatan ini bukan hanya acara seremonial semata akan tetapi banyak pelajaran yang bagi siswa itu sendiri yang dapat petik yaitu dalam pengaturan kegiatan peserta didik

sudah dilibatkan dalam kepanitiaan sehingga peserta didik mendapat pengetahuan mengatur dan mengelolah berbagai kegiatan, ditambah lagi isi konten dari pelaksanaan kegiatan hari-hari besar Islam ini, berbagai peristiwa dan momen dapat dijadikan pelajaran dan diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari, agar terhindar dari perilaku menyimpang.

d). Menjalin kerjasama dengan orang tua siswa

Sebagai langkah antisipasif terhadap siswa dalam melakukan pelanggaran kedisiplina siswa di sekolah, maka guru pendidikan agama Islam dalam mencegah pelanggaran kedisiplinan siswa maka guru menjalin kerjasama dengan orang tua siswa guna mengkonsultasikan berbagai persoalan yang dihadapi oleh siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan pemaparan ibu IR beliau menyatakan bahwa: Untuk mencegah pelanggaran kedisiplinan pada siswa, maka guru harus senantiasa menjalin kerjasama dengan orang tua siswa, baik dengan komunikasi lewat hp, maupun bertemu langsung, hal ini dilakukan agar siswa merasa mendapat perhatian sehingga diharapkan pelanggaran kedisiplina pada diri siswa dapat dihindari (wawancara dengan guru pendidikan agama Islam kelas X 14 September 2018).

Pemaparan di atas dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam senantiasa menjalin kerjasama dengan orang tua siswa, baik komunikasi lewat hp, maupun bertemu langsung, hal ini dilakukan guna mencari solusi yang tepat bagi siswa agar terhindar dari pelanggaran kedisiplinan siswa yang terjadi di sekolah tersebut.

Hal yang senada juga diungkap oleh bapak RMT selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengatakan bahwa: Selaku guru pendidikan agama Islam, senantiasa menjalin kerjasama dengan orang tua siswa, dengan harapan siswa tersebut mendapat perhatian dan dikontrol oleh orang tua siswa, sehingga apa yang dilakukan siswa di luar sekolah dapat terkontrol secara intensif oleh orang tua siswa (wawancara dengan guru pendidikan agama Islam kelas XI 14 September 2018).

Pemaparan yang hampir serupa yang disampaikan oleh bapak AN selaku guru pendidikan agama Islam kelas XII beliau mengatakan Untuk mencegah pelanggaran kedisiplinan pada siswa, maka guru harus senantiasa menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua siswa, baik hal itu dilakukan dengan tatap muka atau dengan komunikasi lewat udara saja, hal ini tentu upaya guru dalam menekan angka pelanggaran kedisiplinan siswa di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur (wawancara dengan guru pendidikan agama Islam kelas XII 15 September 2018).

Pemaparan di atas tentu langkah yang sangat strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk mencegah pergaulan bebas, ataupun pelanggaran kedisiplinan siswa yang kemungkinan akan terjadi. Kalau guru mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang tua siswa maka orang tuapun akan memperhatikan atau mengawasi anaknya dengan baik.

Menjalinkan kerjasama dengan orang tua siswa tentu sangatlah penting dalam mencegah pelanggaran kedisiplinan siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Sarlinto W. Sarwono menyatakan bahwa dalam mencegah pelanggaran

kedisiplinan pada siswa maka orang tua di rumah hendaknya menciptakan suasana lingkungan keluarga yang harmonis (Sarwono. W. 2010:282).

Suasana lingkungan yang harmonis tentunya akan membuat nyaman anak sehingga membuat mereka betah dan tidak mencari pelarian ke hal-hal yang negatif. Inilah beberapa tindakan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam berkontribusi dalam mencegah pelanggaran kedisiplinan siswa tidak timbul di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur.

2). Tindakan Represif

Tindakan represif adalah tindakan yang dilakukan oleh guru untuk menahan pencegahan agar siswa tidak lebih melakukan hal-hal pelanggaran kedisiplinan, dalam hal ini sesuai dengan pendapat Y. Singgih D. Guarsa yang menyatakan bahwa tindakan represif adalah tindakan yang dilakukan oleh guru untuk menunda dan menahan perilaku pelanggaran kedisiplinan siswa atau menghalangi timbulnya perilaku menyimpang. Tindakan represif ini bersifat mengatasi penanggulangan disiplin pada siswa (Y. Singgih, 1998:101).

Adapun cara represif yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam berkontribusi pencegahan pelanggaran kedisiplinan siswa adalah sebagai berikut:

a. Bimbingan dan Nasehat

Tugas dan tanggung jawab guru di sekolah adalah senantiasa dituntut untuk memahami kondisi siswanya agar tidak serta merta memvonis atas berbagai tingkah laku yang terjadi. Siswa yang pelanggaran kedisiplinan tidak serta merta

langsung diberi sanksi akan tetapi guru harus berupaya mengetahui terlebih dahulu penyebab mengapa peserta didik melakukan perilaku tersebut sehingga sedapat mungkin dapat diberikan solusi yang tepat agar siswa mampu mengakhiri pelanggaran kedisiplinan siswa itu sendiri.

Adapun tindakan yang dilakukan guru agar siswa tidak melakukan pelanggaran kedisiplinan lagi adalah dengan bimbingan dan nasehat, hal ini sesuai dengan pemaparan ibu IR selaku guru pendidikan mata pelajaran kelas X di SMK PGRI 2 Karangsari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur beliau mengatakan bahwa:

Setiap siswa yang melakukan kenakalan , tidak serta merta guru langsung diberi sanksi, akan tetapi siswa dipanggil ke ruang guru dan diminta penjelasan mengapa melakukan siswa melakukan hal tersebut, setelah itu siswa diberi bimbingan dan nasehat agar siswa tersebut tidak melakukan perbuatan itu lagi (wawancara guru pendidikan agama Islam kelas X 14 September 2018).

Selain itu juga guru pendidikan agama Islam kelas XI beliau mengatakan siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan siswa terkadang cukup dilakukan dengan bimbingan dan nasehat, dengan bimbingan dan nasehat tersebut mereka sudah tidak melakukan pelanggaran lagi, dalam hal ini siswa merasa mendapat perhatian dan perlakuan yang istimewa sehingga guru tidak memberikan sanksi lagi terhadap siswa tersebut, hanya cukup dengan nasehat mereka tidak mengulangnya lagi (wawancara guru pendidikan agama Islam kelas XI 14 September 2018).

Menurut guru pendidikan agama Islam bapak AN guru mata pelajaran agama Islam kelas XII beliau mengatakan bahwa bimbingan dan nasehat terkadang perlu dilakukan dalam menekan tingkat pelanggaran kedisiplinan pada siswa, akan tetapi hal ini juga biasanya berhasil dan biasanya juga tidak berhasil, karena biasanya ada siswa hanya dengan di nasehati tidak lagi melakukan pelanggaran dan biasanya juga ada siswa sudah di nasehati tidak juga berhenti melakukan pelanggaran-pelanggaran tersebut (wawancara guru pendidikan agama Islam kelas XII 15 September 2018).

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat dipahami bahwa guru sebelum menjatuhkan sanksi kepada siswa terlebih dahulu harus melakukan pendekatan bimbingan dan nasehat yang bertujuan untuk memahami mengapa siswa tersebut melakukan pelanggaran kedisiplinan tersebut kemudian guru memberi bimbingan dan nasehat agar pelanggar kedisiplinan pada siswa tersebut tidak terulang lagi.

Peranan guru pendidikan agama Islam melalui tindakan refresif ini sesuai dengan pendapat Zakiah Daradjat menyatakan bahwa hendaknya setiap guru sebagai pembina menjadi pendengar yang baik dan aktif dalam hal ini guru melakukan pembinaan secara konsultasi (Zakiah, D. 2005:150). Bimbingan dan nasehat yang dilakukan oleh guru diharapkan bisa membuka hati siswa supaya siswa tidak lagi melakukan pelanggaran tersebut.

b. Menegakkan kedisiplinan sekolah

Peraturan tata tertib sekolah dibuat untuk menegakkan kedisiplinan baik itu untuk guru maupun siswa, dengan peraturan tata tertib tersebut diharapkan adanya stabilitas kenyamanan bersama supaya tidak terjadi kesemerawutan dalam

menangani berbagai persoalan yang terjadi. Sebagai langkah represif, penegakkan disiplin di sekolah mesti diterapkan agar pelanggaran kedisiplinan siswa yang dilakukan oleh siswa tidak terulang lagi. Berikut hasil wawancara dengan guru pendidikan agama di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur menyatakan bahwa:

Wawancara dengan ibu IR selaku guru pendidikan agama Islam kelas X beliau mengatakan bahwa penegakkan kedisiplinan sudah barang tentu sangatlah penting diterapkan agar siswa tidak berulang-ulang dalam melakukan pelanggaran disiplin di sekolah ini, dengan penegakkan disiplin ini diharapkan siswa mampu menyadari akan pentingnya kedisiplinan (wawancara dengan guru pendidikan agama Islam kelas X 14 September 2018).

Hal senada juga di sampaikan oleh bapak RMT selaku guru pendidikan Islam kelas XII beliau mengatakan terkait dengan kedisiplinan pada siswa tentu harus diterapkan kalau tidak, bisa berakibat fatal, dengan ditegakkannya disiplin sekolah diharapkan mampu menjadi rem buat siswa dalam melakukan berbagai tindakan, aturan tata tertib sekolah ibarat lampu lalu lintas di jalan raya agar lalu lintas tetap lancar tidak terjadi kemacetan, begitupun dengan aturan tata tertib sekolah di buat untuk melancarkan tujuan pembinaan pendidikan bagi siswa di sekolah (wawancara dengan guru pendidikan agama Islam kelas XI 14 September 2018).

Menurut yang di sampaikan oleh guru pendidikan agama Islam kelas XII terkait dengan kedisiplinan di sekolah mau tidak mau sekolah harus melaksanakan hal tersebut, dan penindakkan kedisiplinan sudah barang tentu jangan pernah

pandang bulu atau tebang pilih, apa bila penegakan kedisiplinan tebang pilih maka pelanggaran kedisiplinan siswa akan selalu berulang-ulang di lakukan oleh siswa tanpa adanya efek jera (wawancara dengan guru pendidikan agama Islam kelas XII 15 September 2018).

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa penerapan kedisiplinan bagi siswa mutlak untuk ditegakkan, sebab aturan tersebut menjadi barometer buat siswa dalam melakukan tingkah laku di sekolah, lebih lanjut aturan tersebut di ibaratkan bagaikan lampu lalu lintas yang mengatur jalan raya agar tetap lancar tidak terjadi kemacetan, begitupun di sekolah aturan untuk melancarkan berbagai proses pembinaan terhadap siswa di sekolah tersebut.

3. Tindakan Kuratif (merehabilitas)

Tindakan untuk merehabilitasi siswa dari pelanggaran kedisiplinan siswa adalah tindakan merehabilitas siswa yakni tindakan merevisi akibat siswa melakukan pelanggaran kedisiplinan siswa, terutama bagi individu yang telah melakukan perbuatan tersebut. Tindakan ini merupakan tindakan terakhir dalam mengatasi berbagai permasalahan siswa, hal ini dilakukan agar siswa yang melakukan pelanggaran tersebut tidak menjangkiti kepada siswa yang lainnya.

Adapun tindakan rehabilitasi yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada siswa yaitu skorsing dan pengembalian peserta didik kepada orang tua:

a). Skorsing

Skorsing merupakan tindakan penghentian sementara kepada siswa yang bertujuan untuk merenungi kembali segala perilaku yang dilakukan, semoga

dengan skorsing ini diharapkan bisa memulihkan kembali siswa untuk bersikap lebih baik lagi.

Berdasarkan wawancara dengan ibu IR menjelaskan bahwa:

Siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan siswa setelah berbagai upaya telah dilakukan dan ternyata masih terjadi lagi serta dikhawatirkan bisa menjangkiti siswa lainnya maka tindakan yang dilakukan adalah skorsing, hal ini dilakukan agar siswa bisa merenungi perbuatannya, umumnya skorsing dilakukan paling lama 7 hari (wawancara dengan ibu IR selaku guru pendidikan agama Islam kelas X 14 September 2018).

Selain itu juga guru pendidikan agama Islam kelas XI menyampaikan terkait dengan skorsing yang dilakukan kepada siswa yang berulang-ulang kali melakukan perilaku menyimpang, dengan hal ini dapat diharapkan agar siswa bisa merenungi kembali segala perbuatannya, dan ada perubahan setelah direhabilitasi di lingkungan keluarga (wawancara dengan bapak RMT selaku guru pendidikan agama Islam kelas XI 14 September 2018).

Hal senada juga di sampaikan oleh guru pendidikan agama Islam kelas XII bapak AN beliau mengatakan bahwa skorsing ini hanya diperuntukan bagi siswa yang berulang kali melakukan pelanggaran kedisiplinan siswa, ketikan guru tidak mampu lagi menasehati, merehabilitas maka guru mengambil tindakan untuk menskor siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan siswa berulang kali tersebut (wawancara dengan bapak AN selaku guru pendidikan agama Islam kelas XII 15 September 2018).

Pemaparan di atas diketahui bahwa skorsing diterapkan kepada siswa yang telah melakukan pelanggaran disiplin siswa yang berulang-ulang kali dan berbagai upaya pun telah dilaksanakan maka dengan skorsing ini diharapkan kepada peserta didik dapat berbenah dan siswa tersebut dapat memperbaiki segala perilakunya.

b). Pengembalian siswa kepada orang tua

Siswa setelah berbagai upaya dilakukan pembinaan, rehabilitasi bahkan sampai skorsing ternyata siswa tersebut belum juga menunjukkan perubahan yang berarti dan juga siswa tersebut belum juga menunjukkan sikap jera maka langkah terakhirnya adalah mengembalikan siswa ke pangkuan orang tuanya. Hal ini sebagai langkah terakhir dalam menanggulangi pelanggaran disiplin siswa.

Berdasarkan beberapa wawancara dengan guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam kelas X beliau mengatakan bahwa langkah terakhir dari segala upaya apabila siswa selalu melakukan pelanggaran kedisiplinan siswa dan tidak menunjukkan perubahan apapun tindakan guru yang terakhir adalah mengembalikan siswa kepada orang tuanya, langkah ini dapat diambil apabila siswa yang bersangkutan tidak menunjukkan efek jera, bahkan malah semakin menjadi-jadi akibatnya bisa mempengaruhi siswa yang lainnya maka mesti di keluarkan dari sekolah (wawancara dengan guru pendidikan agama Islam kelas X 14 September 2018)

Hal yang hampir serupa juga di sampaikan oleh guru pendidikan agama Islam kelas XI beliau mengatakan pengembalian siswa kepada orangtua

merupakan jalan terakhir setelah berbagai upaya yang dilakukan untuk mencegah pelanggaran disiplin siswa terhadap siswa namun masih terulang sehingga hal ini dilakukan untuk melindungi siswa yang lainnya untuk terhindar dari perilaku menyimpang (wawancara dengan guru pendidikan agama Islam kelas XI 14 September 2018) .

Guru pendidikan agama Islam kelas XII juga mengatakan bahwa kalau guru tidak mampu lagi mencegah pelanggaran kedisiplinan siswa yang tidak jera-jera dalam melakukan pelanggaran disiplin siswa maka solusi terakhir guru adalah mengembalikan siswa tersebut kepada orang tuanya, akan tetapi hal yang sedemikian sangat jarang di alami di sekolah ini (wawancara dengan guru pendidikan agama Islam kelas XII 15 September 2018).

Tiga pemaparan yang dikatan oleh guru di atas dapat diketahui bahwa pengembalian peserta didik kepada orang tua merupakan jalan terakhir yang bertujuan untuk melindungi siswa yang lain agar tidak terpengaruh dan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik.

Ragam kontribusi yang dilakukan para guru dalam menjalankan peranannya dalam mencegah pelanggaran disiplin siswa bagi siswa itu sendiri di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur baik dengan tindakan pencegahan, rehabilitasi dan kuratif pada dasarnya belum mampu untuk mencegah pelanggaran kedisiplinan siswa secara keseluruhan, kontribusi guru di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur hanya mampu meminimalis terjadi pencegahan pelanggaran disiplin siswa di sekolah tersebut.

Masyarakat terkadang kurang adil dalam memberikan penilaian, ketika siswa berhasil dalam suatu prestasi maka yang mendapat sanjungan dan pujian adalah kepala sekolah, namun ketika yang terjadi adalah tindakan pelanggaran kedisiplinan siswa pada siswa maka yang disalahkan adalah guru pendidikan agama Islamnya. Penanggulangan pelanggaran kedisiplinan siswa pada dasarnya menjadi tanggung jawab bersama, jangan hanya guru pendidikan agama Islam yang diserahkan tanggung jawab melainkan semua unsur baik pihak sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat harus ikut ambil bagian untuk bersama-sama mencegah dan akan terjadinya pelanggaran kedisiplinan pada siswa yang terjadi pada siswa tersebut.

D. Pembahasan

1. Jenis Pelanggaran kedisiplinan siswa di SMK PGRI 2 Karangsari

Menurut Singgih Gunarsa jenis-jenis pokok pelanggaran kedisiplinan siswa adalah sebagai berikut (Gunarsa. S, 2009:9),

1. Pelanggaran tersebut terlihat adanya sebuah perbuatan atau tingkah laku yang bersifat pelanggaran hukum yang berlaku yaitu pelanggaran nilai-nilai moral.
2. Pelanggaran disiplin tersebut mempunyai tujuan yang memiliki sifat anti sosial yaitu sebuah perbuatan atau tingkah laku yang bertentangan dengan nilai atau norma sosial yang ada dilingkungan hidupnya.
3. Pelanggaran disiplin tersebut merupakan pelanggaran yang di lakukan oleh seorang siswa yang selalu melakukan pelanggaran di sekolah.

Permasalahan pelanggaran kedisiplinan siswa adalah sebuah masalah yang menjadi perhatian khusus oleh setiap orang dimana saja berada, baik itu dalam lingkungan masyarakat yang telah maju, maupun dalam lingkungan masyarakat yang terbelakang sekalipun. Kenapa pelanggaran kedisiplinan siswa menjadi sebuah perhatian khusus karena pelanggaran kedisiplinan siswa yang dilakukan oleh seseorang berakibat sangat mengganggu ketentraman orang yang berada di sekitar lingkungan tersebut.

Pendapat di atas sejalan dengan penelitian yang peneliti dapati, bahwasanya melalui observasi, dokumen dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam bahwa hal yang peneliti dapati di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur banyak sekali jenis pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur adalah banyak siswa datang terlambat masuk sekolah, merokok, membuat gaduh di dalam kelas, tidak memakai kaos kaki, mbolos sekolah, rambut panjang bagi laki-laki, membawa HP, tidak mengerjakan tugas (PR), berpakaian tidak sesuai dengan aturan yang telah ditentukan, kebut-kebutan dalam bermotor, dan berhiyas yang berlebihan bagi perempuan.

Hal tersebut di atas yang peneliti dapati bahwa secara umum pelanggaran kedisiplinan siswa yang ada di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur.

2. Faktor yang mempengaruhi pelanggaran kedisiplinan siswa pada siswa di SMK PGRI 2 Karang Sari

Menurut Kartini kartono faktor penyebab pelanggaran kedisiplinan siswa disebabkan oleh dua faktor yang mempengaruhi di antaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal (Kartini, K. 1998:87). Adapun faktor-faktor penyebab pelanggaran kedisiplinan siswa dapat di jelaskan sebagai berikut:

- 1). Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri siswa yang bersangkutan contohnya adalah kritis identitas dan kontrol diri yang lemah
- 2). Faktor Eksternal adalah faktor yang mempengaruhi dari luar diri siswa, misalnya kurangnya perhatian dari orang tua, minimnya pengetahuan tentang keagamaan dan pengaruh lingkungan sekitar.

Kedua hal tersebut di atas merupakan faktor terpenting dari penyebab pelanggaran kedisiplinan siswa.

Keadaan siswa yang cenderung melakukan pelanggaran kedisiplinan siswa pada dasarnya di sebabkan karena pada kondisi usia yang masih labil, sehingga pada usia ini siswa sangat mudah sekali di pengaruhi oleh segala sesuatu yang ada di sekitar siswa tersebut. Adapun faktor-faktor penyebab pelanggaran kedisiplinan siswa yang terjadi pada siswa di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur ini di sebabkan dari internal dan eksternal siswa yang bersangkutan. Pelanggaran kedisiplinan siswa yang timbul dari internal siswa di antaranya adalah seperti kecerdasan dasar siswa yang rendah, kurangnya minat dan motivasi belajar bagi siswa, sedangkan faktor yang dari eksternal siswa berasal dari lingkungan keluarga siswa di antaranya kurangnya perhatian orang

tua kepada anak, komunikasi orang tua dengan anak yang kurang baik, hubungan keluarga yang tidak harmonis, pergaulan bebas, pemilihan teman yang salah, pengaruh media cetak, elektronik serta model yang salah dalam sistem di masyarakat tersebut.

3. Strategi guru dalam pelanggaran kedisiplinan siswa di SMK PGRI 2 Karang Sari

Menurut Y. Singgih. D. Gunarsa beliau mengemukakan bahwa ada tiga strategi yang harus dilakukan oleh guru dalam mencegah pelanggaran kedisiplinan siswa diantaranya adalah:

1). Tindakan Preventif

Tindakan preventif yaitu sebuah tindakan yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk mencegah timbulnya pelanggaran kedisiplinan siswa.

2). Tindakan repressif

Tindakan repressif yaitu sebuah tindakan yang bertujuan untuk menindak dan menahan pelanggaran kedisiplinan siswa pada siswa yang mungkin dilakukan atau menghalangi timbulnya peristiwa pelanggaran yang lebih hebat.

3). Tindakan kuratif atau rehabilitasi

Tindakan kuratif atau rehabilitasi yaitu tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki akibat perbuatan pelanggaran, terutama bagi individu yang telah melakukan perbuatan-perbuatan tersebut (Y. Singgih. D. Gunarsa. 1990:125).

Kerangka teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang peneliti dapati. Bahwasanya strategi guru dalam mencegah pelanggaran kedisiplinan siswa

di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur memenuhi kerangka teori di atas.

Adapun strategi guru dalam mencegah pelanggaran kedisiplinan siswa di SMK PGRI 2 Karang Sari adalah: Pertama, dengan tindakan preventif (pencegahan), yang mana dalam strategi preventif (pencegahan) guru dalam mencegah pelanggaran kedisiplinan siswa melalui tindakan preventif (pencegahan) yaitu dengan cara, mewajibkan siswa melaksanakan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an sebelum mata pelajaran di mulai, sholat dzuhur berjama'ah, melaksanakan yasinan dan kultum, pada hari jum'at, selain itu juga strategi guru dalam menanggulangi pelanggaran disiplin siswa yaitu mengadakan peringatan hari-hari besar Islam, dan menjalin kerjasama dengan orang tua siswa. Kedua represif (menahan) tindakan pelanggaran disiplin siswa, strategi guru dalam mencegah pelanggaran kedisiplinan siswa yaitu melalui penahanan supaya siswa tidak melakukan pelanggaran kedisiplinan siswa yaitu dengan cara, bimbingan, memberikan nasehat serta menegakkan kedisiplinan, penerapan sanksi dan pemanggilan orang tua. Ketiga yaitu tindakan kuratif (rehabilitas) strategi ini dapat dilakukan oleh guru apabila kedua tindakan tersebut di atas terus menerus di lakukan oleh siswa, tindakan yang dilakukan adalah memberikan skor pada siswa maksimal selama tujuh hari dan apabila hal ini juga siswa tidak ada perubahan maka hal yang terakhir yang dilakukan oleh guru adalah mengembalikan siswa kepada orang tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Permasalahan pencegahan pelanggaran kedisiplinan adalah sebuah masalah yang menjadi perhatian khusus oleh setiap orang dimana saja berada, baik itu dalam lingkungan masyarakat yang telah maju, maupun dalam lingkungan masyarakat yang terbelakang sekalipun. Dari penelitian yang peneliti dapati, bahwasanya bahwa jenis pelanggaran kedisiplinan siswa yang ada di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur di antaranya adalah datang terlambat pada waktu masuk sekolah, merokok, membuat gaduh di dalam kelas, mbolos sekolah, memakai seragam dan tidak memakai atribut sekolah, merokok dan keluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung
2. Keadaan siswa yang cenderung melakukan pelanggaran kedisiplinan siswa di karenakan pada dasarnya di sebabkan karena pada kondisi usia yang masih labil, sehingga pada usia ini siswa sangat mudah sekali di pengaruhi oleh segala sesuatu yang ada di sekitar siswa tersebut. Adapun faktor-faktor penyebab pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan siswa di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur ini di sebabkan dari internal dan eksternal pribadi siswa yang bersangkutan. Pelanggaran kedisiplinan yang timbul dari internal siswa di antaranya adalah seperti pergaulan siswa yang salah, kurangnya minat dan motivasi belajar bagi siswa yang bersangkutan sedangkan faktor yang dari eksternal siswa berasal dari lingkungan keluarga siswa yang bersangkutan di antaranya kurangnya

perhatian orang tua kepada anak, komunikasi orang tua dengan anak yang kurang baik, hubungan keluarga yang tidak harmonis, pergaulan bebas, pemilihan teman yang salah, elektronik serta model yang salah dalam sistem di masyarakat tersebut.

3. Strategi guru dalam mencegah pelanggaran kedisiplinan siswa di SMK PGRI 2 Karangsari adalah: Pertama, dengan tindakan preventif (pencegahan), yang mana dalam strategi preventif (pencegahan) ini guru dalam mencegah pelanggaran disiplin di antaranya melalui tindakan preventif (pencegahan) yaitu dengan cara, mewajibkan siswa melaksanakan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an sebelum mata pelajaran di mulai, sholat dzuhur berjama'ah, melaksanakan yasinan dan kultum, pada hari jum'at, selain itu juga strategi guru dalam mencegah pelanggaran disiplin siswa yaitu mengadakan peringatan hari-hari besar Islam, dan menjalin kerjasama dengan orang tua siswa. Kedua represif (menahan), dalam strategi ini guru mencegah pelanggaran kedisiplinan siswa yaitu melalui penahanan supaya siswa tidak melakukan pelanggaran yaitu dengan cara, membimbing siswa, memberikan nasehat serta menegakkan kedisiplinan, penerapan sanksi dan pemanggilan orang tua. Ketiga yaitu tindakan kuratif (rehabilitas) strategi ini dapat dilakukan oleh guru apabila kedua tindakan tersebut di atas terus menerus di lakukan oleh siswa, tindakan yang dilakukan adalah memberikan skor pada siswa maksimal selama tujuh hari dan apabila hal ini juga siswa tidak ada perubahan maka hal yang terakhir yang dilakukan oleh guru adalah mengembalikan siswa kepada orang tuanya.

B. Saran

Pelanggaran kedisiplinan pada siswa merupakan tanggung jawab semua pihak. Sudah menjadi kewajiban bersama untuk mendidik dan mengajar siswa guna membentuk generasi baru yang berkualitas. Mendidik dan mengajar bukan merupakan pekerjaan yang mudah dan dilakukan secara serampangan, namun merupakan kebutuhan pokok dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap manusia. Oleh karena itu, kesimpulan dari penelitian ini, seyogyanya para pelaksana sekolah baik kepala sekolah, para dewan guru khususnya guru pendidikan agama Islam, maupun staf selalu meningkatkan kinerja dan pelayanan yang baik kepada siswa agar siswa senantiasa berperilaku baik dimanapun berada. Kemudian pada kesempatan ini penulis menyampaikan saran-saran guna mengantisipasi dan mengatasi kenakalan pada siswa adalah sebagai berikut:

1. Orang Tua siswa

Orang tua yang merupakan orang terdekat dengan siswa ketika berada di rumah sebaiknya diusahakan semaksimal mungkin untuk melakukan pengawasan, pembinaan, bimbingan, dan pendidikan akhlak kepada anak-anaknya sebagai salah satu manifestasi dari kerjasama antara pihak sekolah dengan keluarga terutama siswa yang sering melakukan kenakalan di sekolah. Orang tua perlu menciptakan suasana keluarga yang kondusif dan nyaman bagi anak-anaknya. Hal ini disebabkan karena keluarga merupakan tempat sosialisasi yang pertama bagi anak dan orang tua perlu memberikan contoh keteladanan yang baik serta membiasakan anaknya berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam.

2. Guru

Untuk para guru khususnya guru pendidikan agama Islam agar senantiasa meningkatkan kualitas pengajarannya, terutama yang berkaitan dengan metode mengajar. Metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan keadaan siswa akan dapat menarik perhatian dan membangkitkan minat siswa yang pada akhirnya dapat menimbulkan motivasi dalam dirinya untuk mengikuti pelajaran dengan suasana kelas yang kondusif. Termasuk membiasakan siswa untuk selalu berdiskusi terhadap suatu masalah, sebab guru sebagai fasilitator memberi dorongan kepada siswa untuk bekerjasama, disamping hal itu, guru juga perlu meningkatkan pengawasan terhadap perilaku siswa untuk selalu mematuhi peraturan sekolah serta pembinaan agama agar siswa lebih memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Siswa

Bagi semua siswa khususnya mereka yang melakukan pencegahan pelanggaran kedisiplinan siswa, sudah sepatutnya untuk meningkatkan gairah belajar, meningkatkan kedisiplinan, mentaati semua peraturan yang berlaku di sekolah, selalu taat kepada guru dan orang tua agar kelak menjadi anak yang bermanfaat bagi keluarga, agama, dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. A, & Uhbiyati. N, (2015). *“Ilmu Pendidikan”*, Jakarta: Renika Cipta.
- Arifin, (1994). *“Pendidikan Islam Dalam Arus Dinamika Masyarakat. Suatu Pendekatan Filosofis Pedagogis, Psikososial dan Kultur”*. Jakarta: Golden Trayon Press.
- Arikunto, S, (2004). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (1998). *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”*. Jakarta: Renika Cipta.
- Al-Maraghi. M. A, (1986). *“Terjemaah Tafsir Al-Maraghi”*. Semarang: CV. Toha Putra.
- Asy-Syaukani. I, (2009). *“Tafsir Fathul Qadir”*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Asril, Z. (2013). *“Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Ringkasan Lapangan”*. Jakarta: Raja wali Press.
- Djamarah & Bahri. S, (2002). *“Strategi Belajar Mengajar”*. Jakarta: Renika Cipta.
- Elhefni. dkk, (2011). *“Strategi Pembelajaran”*. Palembang: CV. Elegance Quality.
- Hawi. A, (2014). *“Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam”*. Jakarta: Rajawali.
- Hasan. F, (2003). *“Dasar-dasar Kependidikan”*, Jakarta: Renika Cipta.
- Habibah. S, (2015). *“Pesona Dasar”*. *Akhlaq dan Etika Dalam Islam*. “(3)”. 4. 73-87. Universitas Syiah Kuala.
- Hasbullah, (2013). *“Dasar-dasar Ilmu Pendidikan”*. Jakarta: Rajawali Press.
- Iskandarwassid & Sunendar. D, (2015). *“Strategi Pembelajaran Bahasa”*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jumal Ma'mur Asmani, (2006). *“Great Teacher”*. Yogyakarta: Diva Press.
- Juhji, (2016), *“STUDIA DIDAKTIKA”*. *Peran Urgan Guru Dalam Pendidikan*. “(10)”. 1. 52-62. Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin.
- Jane. B. (2013). *“Class Room Management”*. Jakarta: PT. Grafindo.

- Langlang, B. (2002). *Pengertian Disiplin dan Meningkatkan Disiplin Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Komarudin. U, (2015). *“Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya”*, Jakarta: Rajawali Press.
- Meleong, (2010). *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhtamar, (2003). *“Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”*. Jakarta: CV Misaka Galiza.
- Munir, (2012). *“Conciencia”*. *Memahami Fenomena Guru (Kesinambungan dan Prubahan Identitas Guru Agama Islam)*. “(XII)” 2. 1-13. Palembang: UIN RF Palembang
- Mulkhan, (2002). *“Nalar Spiritual Pendidikan, Solusi Problem Filosofis Pendidikan Agama Islam”*. Cet Ke-1. Yogyakarta: PT. Tira Wacana.
- Nasution. S, (2007). *“Metode Research (Penelitian Ilmiah)”*. Cet. Ke-9. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata. A, (2009). *“Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran”*. Jakarta: Kencana.
- Nata. A, (2015). *“Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia”*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ngalim. P.(2005). *“ilmu Pendidikan Teoristik dan Praktis”*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nizar. S, Hasibuan Efendi. Z, (2018). *“Pendidik Ideal Bangun Karakter Building”*. Depok: Kencana.
- Nova., A.W. (2013). *“Manajemen kelas: Teori dan Aplikasinya Untuk Menciptakan Kelas yang Konndusif”*. Jakarta:Ar-Ruzz.
- Pawito, (2007). *“Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pelangi Aksara.
- Poerwanti. E, & Widodo. N, (2002). *“Perkembangan Peserta Didik”*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rafika, Tesis, (2017). *“Strategi Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Al-Kautsar Palembang”*. Palembang: UIN RF Palembang.

- Rohman. A, (2003). "Hikmah Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan". *Studi Tentang Kebutuhan Guru*.
- Rasyad, (2005). "Substantia". *Dimensi Akhlak Dalam Filsafat Islam*. "(17)", 1, 89-101. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Ramayulis, (2008). "*Ilmu Pendidikan Islam*". Jakarta: Kalam Mulia.
- Riofita. H, (2016). "POTENSIA". *Bentuk Peranan Guru Dalam Memberikan Pendidikan Kepemimpinan*. "(2)", 1, 85-103. Riau: IAIN Sultan Syarif Kasim.
- Rohayati. E, (2011). "Ta'dib". *Pemikiran Al-Gazali Tentang Pendidikan Akhlak*. (XVI), 01, 93-122. Palembang: UIN RF Palembang.
- Sahlan. A, (2010). "*Mewujutkan Budaya Religius di Sekolah*". Malang: Maliki Press.
- Sarwono. W, (2001). "*Psikologi Remaja*". Jakarta: Rajawali Press.
- Sarwono. W, (2010). "*Psikologi Remaja*". Cet. XIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Salam. B, (2011). "*Pengantar Pedagogik (Dasar-dasar Ilmu Mendidik)*". Jakarta: Renika Cipta.
- Sjarkawi, (2014). "*Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*". Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2005). "*Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*". Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Soekanto. S. (1989). "*Sosiologi Suatu Pengantar*". Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono, (2010). "*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*". Cet. Ke-4. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2012). "*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*". Bandung: Alfabeta.
- Sutima. (2013). "*Pendidikan Konseling Pendidikan Formal dan Non Formal*". Yogyakarta: CV Andi Offside.
- Suwarman, (2003). "*Membina Moral Nilai-nilai*". Jakarta: Rajawali Press.

- Sudiono. A, (2005). *“Metode Penelitian”*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Suherman, (2016). “An-Nur”. *Pendidikan Akhlak Dalam Persepektif Islam*. “(3)”, 2, 117-133. Lampung: STAI An-Nur Lampung.
- Saidah, (2016). *“Pengantar Pendidikan (Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional)”*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suejono, S. (2000). *“Sosiologi Suatu Pengantar”*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Suharto. J, (2007). *“Menuju Ketenangan Jiwa”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Singgih D. Gunarsa,(1998) *“Psikologi Remaja”*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Sukmadinata. N. S, (2011). *“Landasan Psikologi Proses Pendidikan”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumanto. (1995). *“Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Aplikasi Metodologi Kualitatif dan Statistika dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offiset.
- Tirtarahardja, U & La Sulo. L, (2010). *“Pengantar Pendidikan”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan. H, (2008). *“Strategi Pengajaran Dan Pembelajaran”*. Bandung: Angkasa.
- Tulus,T. (2004). *“Peran Disiplin pada prilaku dan prestasi Siswa”*. Jakarta: Grasindo.
- Uno. B. H, (2010). *“Profesi Kependidikan (Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia)”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno. B. H & Lamatenggo. N, (2016). *“Tugas Guru Dalam Pembelajaran (Aspek yang Memengaruhi)”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- U. Shabir. M, (2015). “AULADUNA”. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kopetensi Guru*. “(2)”, 2, 221-232. Makasar: UIN Alaudin.
- Wahyudi, (2012). “Conciencia” *Upaya Pencapaian Standar Kompetisi Guru Pendidikan Agama Islam*. “(XII)” 15-36. Palembang: IAIN RF Palembang.
- Walgito. S, (1988). *“Kenakalan Remaja”*. Fakultas Psikologi. Yogyakarta: Media Press.

- Y. Singgih. D. Gunarsa. (1990). *“Psikologi Remaja”*. Jakarta: BPK Gunung Mulya.
- Yuniar, (2006). *“Conciencia”*. *Kompetisi Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Atas Pemikiran Zakiah Darajat*. “VI”.117-138. Palembang: IAIN RF Palembang.
- Yusuf .S, Nani M. Sugandhi, (2014). *“Perkembangan Peserta Didik: Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP) Bagi Para Mahasiswa Calon Guru di Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan (LPTK)”*, -Ed. 1, - cet. 5. Jakarta: Rajawali press.
- Zahriudin. A. R, (2004). *“Pengantar Ilmu Akhlak”*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zakia, D. (2005). *“Ilmu jiwa Agama”*. Cet. XVII. Jakarta: Bulan Bintang.
- Zakiah, (2009). *“Kesehatan Mental”*. Bandung: Bulan Bintang.

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Ahmad Wahyudi
Asal Sekolah : SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III
Petunjuk Pengisian : Cek list sesuai dengan kenyataan peranan guru

A. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

No	Hal yang Diteliti	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik
1.	Guru dalam melaksanakan pembelajaran menunjukkan sikap		✓	
2.	Guru dalam menjalankan peranannya senantiasa membimbing siswanya		✓	
3.	Guru menyediakan waktu untuk siswa dalam berkonsultasi		✓	
4.	Guru melakukan pembinaan dan bimbingan		✓	
5.	Guru mengarahkan kedisiplinan untuk siswa			✓
6.	Guru mengarahkan siswa untuk beretika/berakhlak mulia		✓	
7.	Guru senantiasa menanamkan perilaku Sopan santun		✓	
8.	Guru melakukan sikap keteladanan		✓	
9.	Guru menerapkan sanksi		✓	
10.	Guru mengadakan kegiatan keagamaan		✓	

B. Pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa di SMK PGRI 2 Karangsari
Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur Tahun Ajaran 2018/2019

No	Bentuk Kenakalan Siswa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Berada di kantin pada waktu jam pelajaran	11	7	17
2.	Merokok di lingkungan Sekolah	7	-	7
3.	Tutur bahasa yang kurang sopan	4	3	7
4.	Tawuran	12	-	12
5.	Berkelahi	4	-	4
6.	Merusak inventaris sekolah	2	-	2
7.	Mencuri	5	-	5
8.	Membuat gaduh dalam kelas	6	10	16
9.	Berambut panjang bagi Laki-laki	8	-	8
10.	Berhias berlebihan bagi Perempuan	-	13	13
11.	Terlambat masuk sekolah	14	3	17
12.	Membolos (pulang lebih awal)	2	1	8
Jumlah				116

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Guru Pendidikan Agama Islam

1. Wawancara terkait gambaran perilaku siswa di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur
 - a. Gambaran perilaku siswa di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur
 - b. Faktor penyebab siswa sering melakukan pelanggaran disiplin siswa
 - c. Dampak pelanggaran disiplin siswa terhadap hasil belajar serta pada sekolah
2. Wawancara terkait ragam kontribusi guru dalam mencegah pelanggaran disiplin siswa di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur
 - a. Strategi serta penanganan yang dilakukan oleh guru dalam strategi guru dalam mencegah pelanggaran disiplin siswa agar siswa terhindar dari perbuatan pelanggaran aturan yang berlaku di sekolah.
 - c. Kerja sama guru semua guru dengan guru bidang studi lainnya dalam mencegah pelanggaran disiplin siswa.
 - d. Kerja sama pihak sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat dalam mencegah pelanggaran disiplin pada siswa.
3. Wawancara terkait faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa terkait dengan pelanggaran disiplin di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur
 - a. Faktor pendukung sehingga kontribusi guru dalam menanggulangi kedisiplinan siswa di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur berjalan dengan baik.
 - b. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam pelanggaran kedisiplinan siswa di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur.
 - c. Solusi guru dalam menangani berbagai hambatan.

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Kepala Sekolah dan guru bid. Kesiswaan

1. Bentuk-bentuk pelanggaran disiplin siswa di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam melakukan perilaku pelanggaran disiplin siswa.
3. Penanganan pelanggaran disiplin pada siswa.
4. Strategi guru dalam mencegah pelanggaran disiplin siswa.
5. Bentuk dukungan kepala sekolah kepada guru dalam mencegah pelanggaran disiplin siswa.
6. Faktor yang mempengaruhi siswa dalam melakukan pelanggaran disiplin siswa.

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Peserta Didik

1. Wawancara terkait pelanggaran disiplin siswa yang sering dilakukan oleh siswa
2. Wawancara terkait faktor yang mempengaruhi terjadinya pelanggaran disiplin siswa.
3. Wawancara terkait sanksi yang diberikan oleh pihak sekolah.
4. Wawancara terkait langkah yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam agar siswa terhindar dari pelanggaran disiplin siswa.
5. Wawancara terkait manfaat pembinaan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam

Transkrip Wawancara

Wawancara dengan Bapak Karjiono, S.Pd. MM selaku Kepala Sekolah SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur

1. Bagaimana menurut bapak gambaran realitas perilaku pelanggaran disiplin siswa yang terjadi pada siswa di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur ini pak? Pelanggaran disiplin siswa siswa yang terjadi di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur ini umumnya pelanggaran, seperti terlambat masuk sekolah, cara berpakaian semrawut, bersolek berlebihan, merokok, ada tawuran, makan di kantin pada saat jam pelajaran masih berlangsung, dan pulang sekolah belum pada waktunya.
2. Apa faktor penyebab siswa dalam melakukan di sekolah ini pak?
Umumnya pelanggaran disiplin siswa yang terjadi pada siswa disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya, adanya berbagai persoalan di lingkungan keluarga, sehingga berdampak pada perilaku siswa di sekolah yang cenderung sering membuat pelanggaran dan tidak ingin mematuhi tata tertib sekolah. Termasuk pengaruh lingkungan masyarakat, sebab keberadaan peserta didik di sekolah hanya 6 jam dari pukul 07.00-14.00 selebihnya berada di lingkungan masyarakat dan keluarga. Faktor lingkungan masyarakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya dalam membentuk kepribadian siswa apakah siswa tersebut menyimpang atau tidak.
3. Bagaimana dukungan bapak terhadap upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi pelanggaran disiplin siswa di sekolah ini?
Selaku kepala sekolah saya senantiasa mendukung langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah pelanggaran disiplin siswa, sebab dengan berbagai penanganan diharapkan mampu mencegah berbagai hal yang tidak diinginkan utamanya merugikan siswa itu sendiri.

Wawancara dengan Bapak Sigit, S.E selaku guru Bid. Kesiswaan di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Bekitang III Kabupaten Oku Timur

1. Bagaimana menurut bapak bentuk pelanggaran disiplin siswa yang terjadi pada siswa di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur ini Pak?
Pelanggaran disiplin siswa yang terjadi di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur umumnya pelanggaran yang di langgar siswa adalah aturan tata tertib sekolah, seperti terlambat, ada yang cepat pulang (bolos), cara berpakaian kurang sopan, malas kerja tugas, berada di kantin pada saat jam pelajaran berlangsung berkelahi pada waktu jam istirahat, membuat gaduh kelas.

2. Menurut bapak apa faktor penyebab pelanggaran disiplin siswa di SMK PGRI 2 Karangsari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur ini?

Berbagai kenakalan yang terjadi pada siswa pada umumnya disebabkan faktor lingkungan keluarga dan pengaruh dari lingkungan di masyarakat. Teman bergaul di lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku siswa di sekolah. Pergaulan yang terlalu bebas tanpa kontrol dari orang tua sehingga berakibat pada tindakan pelanggaran tata terbit sekolah.

Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Ida Royani, S.Pd.I
Selaku guru pendidikan agama Islam kelas X

1. Bagaimana gambaran realitas pelanggaran disiplin siswa yang terjadi pada siswa di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur ini bu?

Pelanggaran disiplin siswa apa yang terjadi pada siswa di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur ini pada dasarnya pelanggaran yang bersifat kecil, walau sebelumnya beberapa tahun yang lalu ada pelanggaran berat namun berbagai langkah antisipasi dapat dilakukan untuk mencegah hal tersebut. Adapun perilaku menyimpang yang terjadi pada siswa pada umumnya adalah pelanggaran tata tertib sekolah akan tetapi yang paling menonjol adalah pergeseran nilai moralitas, kurang penghargaan terhadap guru, dan tutur bahasa siswa yang kadang kurang sopan, serta model berpakaian yang agak modis.

2. Apa faktor penyebab siswa melakukan realitas pelanggaran disiplin ?

Faktor penyebab siswa melakukan realitas pelanggaran disiplin , ada yang ingin diperhatikan, latar belakang ekonomi orang tua, pergaulan di lingkungan masyarakat terlalu bebas, semangat siswa dalam belajar masih sangat rendah, perpustakaan masih kurang representatif untuk membuat siswa nyaman untuk belajar mandiri.

3. Langkah apa saja yang ibu lakukan untuk mencegah agar siswa tidak terjadi atau meminimalisir terjadinya realitas pelanggaran disiplin pada siswa?

Salah satu langkahnya adalah dengan mencegah/mengantisipasi agar perilaku menyimpang tidak terjadi, siswa dibiasakan untuk senantiasa, membaca Ayat-ayat suci Al-Qur'an sebelum jam pelajaran di mulai, salat duhur berjamaah, hal ini dilakukan agar nilai-nilai spiritual tertanam didalam diri siswa sehingga masing-masing siswa mampu menjauhi perbuatan nakal.

4. Kegiatan apa saja/program apa saja yang ibu lakukan sebagai langkah antisipasi pencegahan kenakalan pada siswa?

Program pembinaan yang dilakukan sebagai langkah antisipatif agar siswa terhindar dari perilaku menyimpang adalah dengan cara membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, membaca yasin dan kultum. Kegiatan ini bertujuan agar siswa disibukkan dengan kegiatan positif sebab pelaksanaan kegiatan ini semuanya diserahkan kepada peserta didik hal ini diatur pengurus OSIS, mulai dari persiapan, penunjukkan pelaksana, protokol, pemandu yasinan, dan pembawa kultum, sehingga siswa yang ditunjuk secara otomatis mempersiapkan dirinya agar mampu tampil dengan baik. Tentunya dengan kesibukan kegiatan tersebut diharapkan mampu mencegah timbulnya kenakalan pada siswa di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur.

5. Bagaimana dengan kegiatan hari-hari besar Islam apa menjadi program rutin setiap tahun nya?
Iya, mengenai Peringatan hari-hari besar Islam memang rutin dilaksanakan agar siswa mampu memahami berbagai peristiwa dan moment di hari-hari besar Islam tersebut, sehingga dari pelaksanaan kegiatan ini siswa mampu mengambil pelajaran agar bisa diterapkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.
6. Pengaruh apa yang menurut ibu yang besar pengaruhnya terhadap perilaku siswa?
Mengenai pengaruh jelasnya tidak bisa dipungkiri bahwa persoalan lingkungan keluarga, maupun orang-orang di sekitar lingkungan siswa cenderung mempengaruhi perilaku siswa. sehingga berbagai persoalan dan masalah muncul, untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, selaku guru meluangkan waktu untuk siswa untuk menceritakan berbagai persoalan yang dihadapi, baik itu persoalan yang menyangkut di lingkungan sekolah maupun persoalan yang terjadi di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Hal ini biasanya dilakukan di kelas saat jam pelajaran berlangsung atau waktu-waktu istirahat.
7. Bagaimanakah langkah ibu untuk mencegah perilaku pelanggaran disiplin siswa, apakah melibatkan orang tua?
Mengenai keterlibatan orang tua iya, yang mana hal ini sebagai langkah untuk mencegah perilaku pelanggaran disiplin siswa pada siswa, dalam hal ini guru senantiasa menjalin kerjasama dengan orangtua siswa, baik dengan komunikasi lewat hp, maupun bertemu langsung, hal ini dilakukan agar siswa merasa mendapat perhatian sehingga diharapkan kenakalan pada siswa dapat dihindari.
8. Bagaimana langkah ibu terhadap siswa yang melakukan pelanggaran disiplin siswa, dan apakah ibu langsung memberi sanksi pada siswa?
Setiap siswa yang melakukan pelanggaran disiplin siswa, tentu tidak serta merta langsung diberi sanksi, akan tetapi dipanggil keruang guru dan diminta penjelasan mengapa siswa tersebut melakukan pelanggaran disiplin, dan kemudian diberi bimbingan dan nasehat agar siswa tersebut tidak melakukan perbuatan itu lagi.
9. Bagaimana sikap siswa yang melakukan tindakan pelanggaran disiplin siswa terhadap nasehat ibu Ida Royani berikan?
Siswa yang melakukan perilaku pelanggaran disiplin siswa terkadang cukup dengan bimbingan dan nasehat mereka sudah tidak melakukan perbuatan menyimpang lagi, hal ini siswa merasa mendapat perhatian dan perlakuan yang istimewa sehingga tidak perlu diberi sanksi, cukup dengan nasehat mereka tidak mengulangnya lagi.
10. Bagaimana langkah ibu dalam menghadapi siswa yang berkali-kali mengulangi perilaku pelanggaran disiplin siswa ?
Ya kalau siswa berkali-kali di nasehati atau diarahkan tetapi masi nakal maka guru memanggil orang tua siswa.
11. Bagaimana bentuk penerapan sanksi yang ibu lakukan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran disiplin siswa?

Penerapan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran disiplin siswa tentunya disesuaikan dengan jenis pelanggarannya, sebagai guru tentunya pemberian sanksi bertujuan memberi efek jera agar segala tingkah laku menyimpang tidak terulang lagi, umumnya sanksi yang diberikan kepada siswa yaitu siswa di beri tugas menghafal surah-surah pendek yang setiap hari di baca yang terdapat pada juz ke 30 atau juga menghafal surah-surah yasin. Sanksi ini tidak merugikan siswa.

12. Bagaimana tindakan represif yang ibu lakukan?
Setelah berbagai upaya yang dilakukan ternyata siswa tersebut masih melakukan kenakalan maka langkah selanjutnya adalah pemanggilan orangtua, hal ini dilakukan agar ada kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua di rumah untuk pelanggaran disiplin siswa pada siswa tersebut.
13. Bagaimana tindakan kuratif (rehabilitas) pada siswa yang ibu Ida Royani lakukan?
Sebagai langkah kuratif (rehabilitas), siswa yang melakukan pelanggaran disiplin siswa setelah berbagai upaya telah dilakukan dan ternyata masih terjadi lagi serta dikhawatirkan bisa menjangkit siswa lainnya maka tindakan yang dilakukan adalah skorsing, hal dilakukan agar siswa bisa merenungi perbuatannya, lazimnya skorsing dilakukan paling lama 7 hari.
14. Langkah kuratif (rehabilitas) apa lagi yang Ibu lakukan?
Langkah kuratif (rehabilitas) dalam hal ini langkah terakhir dari segala upaya apabila siswa tidak menunjukkan perubahan adalah pengembalian siswa kepada orangtuanya, langkah ini diambil apabila siswa yang bersangkutan tidak menunjukkan efek jera, bahkan malah semakin menjadi-jadi akibatnya bisa mempengaruhi siswa lainnya maka mesti di dikeluarkan dari sekolah.
15. Faktor apa saja yang mendukung upaya guru PAI dalam membina siswa di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur?
Faktor pendukung tentunya kebijakan kepala sekolah dalam mendukung segala langkah kebijakan dalam pencegahan pelanggaran disiplin siswa dalam membawa hal positif untuk pencegahan pelanggaran disiplin siswa.
16. Bagaimana bentuk kerjasama guru PAI dengan guru bidang studi lain?
Penanganan pelanggaran disiplin siswa bukan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam semata melainkan menjadi tanggung jawab bersama dalam mencegah dan menangani berbagai tingkah laku siswa, misalnya siswa terlambat, ditangani langsung guru piket, siswa terlambat masuk kelas ditangani langsung guru bidang studi, hal ini merupakan bentuk kerjasama para guru dalam pencegahan pelanggaran disiplin siswa pada siswa.
17. Faktor apa yang mempengaruhi pelanggaran disiplin siswa pada siswa?
Mengenai faktor penghambat tentunya control dari orang tua masih kurang, guru dalam membina dan membimbing siswa hanya mampu mengawasi selama kurang lebih 6-7 jam selama berada di lingkungan sekolah, selebihnya siswa menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga dan masyarakat maka tugas para orangtua yang berperan mengontrol dan mengawasi anaknya namun banyak orangtua seolah-olah menyerahkan tanggung jawab pembinaan anaknya kepada sekolah.

18. Bagaimana solusi penghambat dalam pencegahan pelanggaran disiplin siswa?

Ya, tentunya baik guru Pendidikan Agama Islam maupun guru bidang studi yang lain senantiasa menjalin komunikasi dengan para orang tua siswa, hal ini dilakukan agar para orang tua juga senantiasa mengontrol dan memperhatikan perkembangan anaknya. Sarana informasi yang berkembang sekarang ini cukup pesat, siswa tidak boleh ketinggalan dalam menggunakan media tersebut, dalam perkembangannya IPTEK berkontribusi besar memberikan informasi namun disisi lain mampu merusak, olehnya itu sebagai guru senantiasa memberikan pembinaan dan pemahaman keagamaan agar siswa mampu menfilter dirinya dari berbagai informasi negatif dalam penggunaan media sosial.

Wawancara dengan Bapak Rahmat, S.Ag.
Selaku guru pendidikan agama Islam kelas XI

1. Bagaimana gambaran realitas pelanggaran disiplin siswa yang terjadi pada siswa di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur?
Realitas pelanggaran disiplin yang terjadi pada siswa pada umumnya adalah pelanggaran seperti datang terlambat masuk sekolah, membolos (pulang lebih awal), berkelahi, merokok saat masih mengenakan seragam sekolah, ramai (gaduh) di dalam kelas, kelengkapan seragam tidak sopan, berada di kantin pada waktu jam pelajaran, berambut panjang bagi laki-laki, mencuri, ada yang berhias berlebihan, dan malas kerja tugas.
2. Langkah apa saja yang bapak lakukan untuk mencegah agar realitas pelanggaran disiplin siswa tidak terjadi atau meminimalisir terjadinya realitas pelanggaran disiplin
Sebagai langkah untuk mencegah agar realitas pelanggaran disiplin siswa tidak terjadi adalah pembiasaan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, shalat dzuhur berjamaah hal ini dibiasakan pada siswa agar masing-masing individu tertanam nilai-nilai religius, sehingga dengan sendirinya siswa ada kesadaran tersendiri untuk menjauhi nakalnya.
3. Kegiatan apa saja/program apa saja yang bapak lakukan sebagai langkah antisipasi pencegahan pelanggaran disiplin siswa ?
Langkah antisipasi yang dilakukan selain salat berjamaah adalah pembacaan yasin dan kultum yang dilaksanakan pada setiap hari jum'at, hal ini dilaksanakan satu kali dalam satu minggu, yakni pada hari Jum'at, untuk pelaksanaannya semuanya diserahkan kepada pengurus OSIS untuk mengatur dan memilih yang bertugas melaksanakan protokol, yang memimpin yasin dan menunjuk pelaksana kultum, dengan sendirinya siswa disibukkan dalam hal-hal yang positif sehingga secara tidak langsung mencegah dari perilaku yang menyimpang.
4. Program apa lagi yang bapak lakukan?
Program pembacaan yasin dan kultum yang dilaksanakan 1 kali setiap minggunya bertujuan agar siswa bertambah wawasan pengetahuan agama agar mampu memahami, mendalami, dan mengamalkan apa yang didapatkan, sehingga besar harapan siswa mampu memfilter pengaruh-pengaruh negatif dari luar.
5. Bagaimana dengan kegiatan hari-hari besar Islam apa menjadi program rutin?
Iya, mengenai pelaksanaan kegiatan hari-hari besar Islam rutin dilaksanakan, bahkan banyak kegiatan yang dilaksanakan pada waktu peringatan hari-hari besar Islam, dalam kegiatan tersebut tentu banyak pelajaran penting yang siswa dapatkan, mulai dari tahap persiapan kegiatan, siswa di libatkan dalam kepanitiaan sehingga belajar mengatur berbagai kegiatan, ditambah pengetahuan akan setiap moment peristiwa yang terjadi sehingga siswa diharapkan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

6. Bagaimana komunikasi bapak dengan orang tua siswa?
Selaku guru Pendidikan Agama Islam, senantiasa menjalin kerjasama dengan orang tua siswa, agar siswa mendapat perhatian dan dikontrol apabila mereka sudah berada di rumah, hal ini sebagai langkah antisipasi supaya siswa mampu terhindar dari kenakalan.
7. Bagaimana dengan penerapan kedisiplinan pada siswa, apa membawa dampak bagi perubahan sikap siswa?
Kedisiplinan pada siswa mutlak harus diterapkan kalau tidak, bisa berakibat fatal, dengan ditegakkannya disiplin sekolah diharapkan mampu menjadi rem buat siswa dalam melakukan berbagai tindakan, aturan tata tertib sekolah ibarat lampu lalu lintas di jalan raya agar lalu lintas tetap lancar tidak terjadi kemacetan, begitupun dengan aturan tata tertib sekolah di buat untuk melancarkan tujuan pembinaan pendidikan siswa di sekolah.
8. Bagaimana dengan penerapan sanksi?
Penerapan sanksi kepada siswa agar tidak mengulangi perbuatannya, sanksi yang diberikan tergantung jenis pelanggarannya, misalnya terlambat masuk, di beri sanksi berdiri selama 10-15 menit di depan kelas, merokok beri sanksi membersihkan toilet sekolah, membolos diberi tugas tambahan baik berupa tugas hafalan maupun tertulis.
9. Apakah orang tua siswa dipanggil apabila anaknya melakukan pelanggaran?
Iya, setiap siswa yang melanggar akan dilakukan pemanggilan orangtua, pemanggilan orang tua dilakukan apabila guru setelah berbagai upaya agar kenakalan tidak terjadi lagi, namun ternyata masih terjadi maka sebagai langkah konkrit adalah bentuk kerjasama antara pihak sekolah dan pihak di rumah untuk menanggulangi kenakalan pada siswa tersebut.
10. Kapan pemberlakuan skorsing dilakukan pak?
Skorsing dilakukan kepada siswa yang berulang-ulang kali melakukan perilaku menyimpang, diharapkan agar siswa bisa merenungi kembali segala perbuatannya, dan ada perubahan setelah direhabilitasi di lingkungan keluarga.
11. Langkah apa setelah skorsing diterapkan ternyata tidak membawa perubahan sikap?
Pengembalian siswa kepada orangtua merupakan jalan trakhir setelah berbagai upaya yang dilakukan untuk mencegah pelanggaran disiplin pada siswa, namun masih terulang sehingga hal ini dilakukan untuk melindungi siswa yang lainnya untuk terhindar dari kenakalan
12. Faktor apa yang mendukung pelaksanaan kegiatan yang bapak lakukan untuk Mencegah pelanggaran disiplin pada siswa?
Sarana dan prasarana sangat menunjang setiap kegiatan dalam rangka mencegah timbulnya perilaku menyimpang, seperti tempat ibadah untuk pelaksanaan pembacaan yasin dan kultum, fasilitas sound system hal tersebut memudahkan guru untuk melakukan berbagai kegiatan keagamaan.
13. Bagaimana tindakan kuratif (rehabilitas) pada siswa yang bapak Rahmat lakukan?
Sebagai langkah kuratif (rehabilitas), pada siswa yang melakukan kenakalan adalah skorsing yang maksimal skorsing itu paling lama 7 hari
14. Langkah kuratif (rehabilitas) apa lagi yang bapak lakukan?

Langkah kuratif (rehabilitas) selanjutnya apabila siswa telah di skor maksimal selama 7 hari berturut-turut kok tidak ada perubahan maka siswa tersebut di kembalikan kepada orang tua siswa.

15. Faktor apa saja yang mendukung upaya guru PAI dalam membina siswa di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur?

Faktor pendukung tentunya kebijakan kepala sekolah dalam mendukung segala langkah kebijakan dalam menanggulangi kenakalan siswa dalam membawa hal positif untuk pencegahan pelanggaran disiplin siswa.

16. Bagaimana bentuk kerjasama guru PAI dengan guru bidang studi lain?

Penanganan kenakalan pada siswa bukan hanya tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam semata melainkan menjadi tanggung jawab bersama dalam mencegah dan menangani berbagai tingkah laku siswa, misalnya siswa terlambat, ditangani langsung guru piket, siswa terlambat masuk kelas ditangani langsung guru bidang studi, hal ini merupakan bentuk kerjasama para guru dalam menanggulangi kenakalan pada siswa.

17. Faktor apa yang menjadi pengaruh terhadap pelanggaran disiplin siswa pada siswa?

Mengenai faktor penghambat tentunya control dari orang tua masih kurang, guru dalam membina dan membimbing siswa hanya mampu mengawasi selama kurang lebih 6-7 jam selama berada di lingkungan sekolah, selebihnya siswa menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga dan masyarakat maka tugas para orangtua lah yang berperan mengontrol dan mengawasi anaknya namun banyak orangtua seolah-olah menyerahkan tanggung jawab pembinaan anaknya kepada sekolah.

18. Bagaimana solusi penghambat dalam pencegahan pelanggaran disiplin siswa siswa?

Untuk menghambat pencegahan pelanggaran disiplin siswa, maka guru Pendidikan Agama Islam maupun guru bidang studi yang lain senantiasa menjaga kerjasama dengan orang tua siswa, hal ini dilakukan agar para orang tua juga senantiasa mengontrol dan memperhatikan perkembangan anaknya.

13. Faktor apa yang menghambat pembinaan pelanggaran disiplin pada siswa?

Arus informasi dan teknologi yang semakin cepat sulit untuk dibendung, segala perilaku dan tingkah laku siswa sedikit banyaknya dipengaruhi berbagai macam media informasi, tutur bahasa, penampilan semuanya ditiru dari berbagai media informasi baik TV, internet.

Wawancara dengan Bapak Ahmad Nuryaqin, S.Hum
Selaku guru pendidikan agama Islam kelas XII

1. Bagaimana gambaran realitas pelanggaran disiplin siswa yang terjadi di siswa di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur?
Realitas pelanggaran disiplin yang terjadi pada siswa di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur ini saya kira hanya realitas pelanggaran disiplin kelas ringan, di antaranya Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa adalah datang terlambat, pulang belum pada waktunya, rambut panjang bagi laki-laki, berada di kantin pada waktu jam pelajaran dan lain sebagainya.
2. Langkah apa saja yang bapak lakukan untuk mencegah pelanggaran disiplin siswa tidak terjadi atau meminimalisir terjadinya kenakalan pada siswa?
Ya cara pencegahan yang kami lakukan adalah, guru harus mampu dan bisa membina, menasehati, semua siswa tanpa terkecuali, dan mungkin juga kegiatan agama juga bisa mencegah dari pelanggaran disiplin siswa yang akan terjadi.
3. Kegiatan apa saja/program apa saja yang bapak lakukan sebagai langkah antisipasi pencegahan pelanggaran disiplin siswa?
Langkah antisipasi yang dilakukan selain salat berjamaah adalah pembacaan yasin dan kultum yang di laksanakan pada setiap hari jum'at, hal ini dilaksanakan satu kali dalam satu minggu, yakni pada hari Jum'at, untuk pelaksanaannya semuanya diserahkan kepada pengurus OSIS untuk mengatur dan memilih yang bertugas melaksanakan protokol, yang memimpin yasin dan menunjuk pelaksana kultum, dengan sendirinya siswa disibukkan dalam hal-hal yang positif sehingga secara tidak langsung mencegah dari perilaku yang menyimpang.
4. Bagaimana dengan kegiatan hari-hari besar Islam apa menjadi program rutin?
Terkait dengan kegiatan hari-hari besar Islam seperti, isro'miroz, kegiatan pada bulan suci ramadhan, lebaran haji, pada moment-moment seperti itu biasanya sekolah mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan moment-moment tersebut, dan hal ini biasanya di lakukan secara rutin dan biasanya di adakan lomba-lomba.
5. Pengaruh apa yang menurut bapak yang besar pengaruhnya terhadap perilaku siswa?
Pengaruh yang sangat erat dengan yang mempengaruhi perilaku siswa adalah pengaruh di sekitar siswa, seperti pengaruh dari lingkungan ataupun pengaruh dari keluarganya. Semisal berbagai persoalan dan masalah yang muncul, untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, selaku guru dapat meluangkan waktu untuk siswa untuk menceritakan berbagai persoalan yang dihadapi, baik itu persoalan yang menyangkut di lingkungan sekolah maupun persoalan yang terjadi di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Hal ini biasanya dilakukan di kelas saat jam pelajaran berlangsung atau waktu-waktu istirahat.

6. Bagaimanakah langkah bapak untuk mencegah pelanggaran disiplin pada siswa, apakah dalam hal ini guru melibatkan orang tua?
Dalam mencegah pelanggaran disiplin pada siswa selain kerjasama antar guru di sekolah maka guru juga mengajak kerjasama dengan orang tua wali, hal ini dilakukan agar orang tua juga dapat mengawasi anaknya di lingkungan rumah dan di lingkungan masyarakat sekitar.
7. Bagaimana langkah bapak terhadap siswa yang melakukan pelanggaran disiplin, apa langsung bapak langsung memberi sanksi pada siswa?
Setiap siswa yang melakukan pelanggaran disiplin, tentu tidak serta merta langsung diberi sanksi, akan tetapi dipanggil keruang guru dan diminta penjelasan mengapa siswa tersebut melakukan kenakalan, dan kemudian diberi bimbingan dan nasehat agar siswa tersebut tidak melakukan perbuatan itu lagi.
8. Bagaimana sikap siswa yang melakukan pelanggaran disiplin siswa terhadap nasehat yang bapak beri nasehat?
Ya tidak pasti biasanya ada yang di beri nasehat langsung ada yang tidak melakukan perbuatan nakal lagi, akan tetapi ada juga yang di beri nasehat berkali kali masih melakukan kenakalan, kalau terjadi seperti ini terus menerus maka guru melakukan pemanggilan terhadap orang tua siswa
9. Bagaimana langkah bapak dalam menghadapi siswa yang berkali-kali melakukan pelanggaran disiplin siswa?
Ya kalau ada siswa yang berkali-kali pelanggaran disiplin siswa maka guru menegur dan menasehati siswa tersebut, walaupun siswa tetep bandel atau ngeyel masih melakukan kenakalan maka guru memanggil orang tua siswa untuk datang kesekolah dan mencari soslusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut
10. Bagaimana bentuk penerapan sanksi yang ibu lakukan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran disiplin?
Penerapan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran disiplin siswa tentunya disesuaikan dengan jenis pelanggarannya, sebagai guru tentunya pemberian sanksi bertujuan memberi efek jera agar segala tingkah laku menyimpang tidak terulang lagi, umumnya sanksi yang diberikan kepada siswa yaitu siswa di beri tugas menghafal surah-surah pendek yang setiap hari di baca yang terdapat pada juz ke 30 atau juga menghafal surah-surah yasin. Sanksi ini tidak merugikan siswa.
11. Bagaimana tindakan represif yang bapak lakukan dalam hal mencegah pelanggaran disiplin pada siswa?
Setelah berbagai upaya yang dilakukan ternyata siswa tersebut masih ada siswa yang melakukan pelanggaran disiplin maka langkah selanjutnya adalah pemanggilan orangtua, hal ini dilakukan agar ada kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua di rumah untuk menanggulangi kenakalan pada siswa tersebut.
13. Bagaimana tindakan kuratif (rehabilitas) pada siswa yang bapak lakukan?
Dalam melakukan hal kuratif semisal siswa tersebut masih selalu melakukan pelanggaran disiplinsiswa maka dengan berbagai yupaya guru melakukan pencegahan, bimbingan , arahan, bahkan orang tua siswapun sudah di panggil kesekolah, akan tetapi siswa tersebut tidak berubah juga maka guru melakukan

skorsin terhadap siswa tersebut paling lama skorsing terhadap siswa tersebut selama 7 hari.

14. Langkah kuratif (rehabilitas) apa lagi yang bapak lakukan kalau siswa masih melakukan kenakalan?

Langkah terakhirnya adalah sekolah mengembalikan siswa kepada orang tuanya.

15. Faktor apa saja yang mendukung upaya guru PAI dalam membina siswa di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur?

Faktor pendukungnya adalah dukungan dari kepala sekolah, visi misi dan juga kerjasama antar guru yang baik.

16. Bagaimana bentuk kerjasama guru PAI dengan guru bidang studi lain?

Penanganan pelanggaran disiplin siswa bukan hanya tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam semata melainkan menjadi tanggung jawab bersama dalam mencegah dan menangani berbagai tingkah laku siswa, misalnya siswa terlambat, ditangani langsung guru piket, siswa terlambat masuk kelas ditangani langsung guru bidang studi, hal ini merupakan bentuk kerjasama para guru dalam menanggulangi pelanggaran disiplin pada siswa.

17. Faktor apa yang menjadi penghambat dalam pelanggaran disiplin siswa pada siswa?

Mengenai faktor penghambat tentunya control dari orang tua masih kurang, guru dalam membina dan membimbing siswa hanya mampu mengawasi selama kurang lebih 6-7 jam selama berada di lingkungan sekolah, selebihnya siswa menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga dan masyarakat maka tugas para orangtua yang berperan mengontrol dan mengawasi anaknya namun banyak orangtua seolah-olah menyerahkan tanggung jawab pembinaan anaknya kepada sekolah.

18. Bagaimana solusi penghambat dalam mencegah pelanggaran disiplin pada siswa?

Ya, tentunya baik guru Pendidikan Agama Islam maupun guru bidang studi yang lain senantiasa menjalin komunikasi dengan para orang tua siswa, hal ini dilakukan agar para orang tua juga senantiasa mengontrol dan memperhatikan perkembangan anaknya. Sarana informasi yang berkembang sekarang ini cukup pesat, siswa tidak boleh ketinggalan dalam menggunakan media tersebut, dalam perkembangannya IPTEK berkontribusi besar memberikan informasi namun disisi lain mampu merusak, olehnya itu sebagai guru senantiasa memberikan pembinaan dan pemahaman keagamaan agar siswa mampu menfilter dirinya dari berbagai informasi negatif dalam penggunaan media sosial.

Nomor : B.10/Un.09/II.I.S2/PP.009/11/2017
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Penelitian

07 November 2017

Kepada Yth.
Kepala SMK PGRI 2 Karang Sari
Kab. OKU Timur
di-


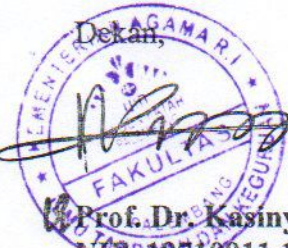
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.
Dengan hormat,

Dalam rangka rencana penulisan tesis untuk penyelesaian Tugas akhir mahasiswa Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan membantu/memberi izin untuk mengadakan penelitian/observasi/pengambilan data pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin kepada :

Nama : Ahmad Wahyudi
NIM : 15082043
Program Studi : PAI
Judul Tesis : Strategi Guru Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Melalui Pendidikan Akhlak di SMK PGRI 2 Karang Sari Kec. Belitang III Kab. OKU Timur
Tempat Penelitian : SMK PGRI 2 Karang Sari Kec. Belitang III Kab. OKU Timur

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan,


Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PROVINSI
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (YPLP PROVINSI PGRI)
SMK BISNIS MANAJEMEN DAN TEKNOLOGI INFORMATIKA
SMK PGRI 2 BELITANG

STATUS: TERAKREDITASI, NDS: 4311060003, NSS: 322110806636, NPSN: 10606636
Jl. Raya Karangsari 64 BK. XI Belintang III OKU Timur Sumatera Selatan 32382
Telp/Fax. (0735) 450150 email : smk_pgri2blt@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 420/ 013/SMK PGRI 2/BLT/VIII/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK PGRI 2 Belintang III Kecamatan Belintang III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan, dengan ini menerangkan:

Nama : AHMAD WAHYUDI
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang
NIM : 15082043
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Sugih Waras, Kecamatan Belintang Mulya
Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan.

Benar bahwa nama tersebut diatas telah mengadakan penelitian di SMK PGRI 2 Belintang, Kecamatan Belintang III, Kabupaten OKU Timur, terhitung mulai dari tanggal 8 November 2017 s.d. 30 Juni 2018.

Dengan judul penelitian : **Strategi Guru dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa melalui Pendidikan Akhlak di SMK PGRI 2 Karangsari Kecamatan Belintang III Kabupaten OKU Timur.**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Belintang, 13 Agustus 2018
Kepala Sekolah,

KARJIONO, S.Pd., M.M.



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PROVINSI
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (YPLP PROVINSI PGRI)
SMK BISNIS MANAJEMEN DAN TEKNOLOGI INFORMATIKA
SMK PGRI 2 BELINTANG

STATUS: TERAKREDITASI, NDS: 4311060003, NSS: 322110806636, NPSN: 10606636
Jl. Raya Karang Sari 64 BK. XI Belintang III OKU Timur Sumatera Selatan 32382
Telp/Fax. (0735) 450150 email : smk_pgri2blt@yahoo.co.id

PERATURAN/TATA TERTIB SISWA-SISWI SMK PGRI 2 BELINTANG KAB. OKU TIMUR

Peraturan/ Tata Tertib yang wajib ditaati dan dipatuhi oleh semua siswa/siswi SMK PGRI 2 Belintang antara lain sebagai berikut :

1. Setia kepada Pancasila dan Undang-undang Dasar tahun 1945.
2. Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai agamanya masing-masing.
3. Menghargai dan Menghormati kepada Bapak/Ibu Guru, Pegawai Sekolah dan sesama siswa/ siswi.
4. Setiap siswa/siswi wajib mengikuti proses pembelajaran mulai pukul 07.15 WIB.
5. Setiap siswa/siswi wajib mengikuti Upacara Bendera Hari Senin secara tertib dan baik.
6. Tertib dan disiplin untuk mengikuti semua mata pelajaran sesuai kurikulum yang berlaku, dengan persentase kehadiran minimal 90%.
7. Wajib menggunakan seragam serta atributnya dengan rapi sesuai aturan yang ditetapkan oleh sekolah.
8. **LARANGAN - LARANGAN**
 - a. Dilarang merubah standar ukuran seragam sekolah.
 - b. Dilarang Membawa dan merokok di dalam lingkungan sekolah.
 - c. Dilarang berambut panjang/ gondrong/diberi berbagai warna kecuali hitam.
 - d. Dilarang keras berkelahi dengan sesama siswa/ siswi, guru dan warga sekolah lainnya.
 - e. Dilarang membawa barang-barang berharga (perhiasan, uang dalam jumlah besar, dan Handphone (HP) dan lain sebagainya). *
 - * **Apabila terjadi Kehilangan hal tersebut diatas maka sekolah tidak bertanggungjawab**
 - f. Dilarang membawa dan mengkonsumsi minuman keras, narkoba, ganja dan obat-obatan terlarang lainnya dilingkungan sekolah.
9. Semua barang-barang bawaan siswa/ siswi (motor, helm dsb) harus diawasi dan diamankan oleh siswa/siswi sendiri dan apabila terjadi kehilangan merupakan tanggungjawab pribadi.
10. Sanggup membayar / melaksanakan semua kewajiban keuangan sekolah sebagai kesepakatan antara sekolah dan orang tua siswa/ siswi.
11. Semua administrasi dan keuangan yang sudah disetor kesekolah tidak dapat ditarik kembali.
12. Setia pada Janji Siswa (Pelajar).
13. Sanggup menepati janji siswa/ siswi sesuai surat pernyataan yang sudah ditanda tangani oleh siswa/ siswi dan orangtua selama berstatus menjadi siswa/ siswi.

Demikian Peraturan/Tata tertib ini dibuat untuk ditaati dan dilaksanakan, apabila siswa/siswi melakukan pelanggaran maka sanggup menerima sanksi dikembalikan kepada orang tua atau wali/ dikeluarkan dari sekolah.

Belintang, 20 Juli 2017
Mengetahui
Kepala Sekolah,

Drs. ABU BAKAR





YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PROVINSI
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (YPLP PROVINSI PGRI)
SMK BISNIS MANAJEMEN DAN TEKNOLOGI INFORMATIKA
SMK PGRI 2 BELITANG

STATUS: TERAKREDITASI, NDS: 4311060003, NSS: 322110806636, NPSN: 10606636
Jl. Raya Karang Sari 64 BK. XI Belitang III OKU Timur Sumatera Selatan 32382
Telp/Fax. (0735) 450150 email : smk_pgri2blt@yahoo.co.id

TATA TERTIB GURU

A. Kehadiran

- Dari hari Senin s.d. Sabtu (kecuali Jumat), guru harus datang paling lambat pukul 07.00 WIB.
- Guru diperkenankan pulang paling cepat 15 menit setelah bel pulang berbunyi.
- Guru yang tidak hadir karena sakit atau keperluan penting lainnya, wajib memberitahukan secara tertulis minimal sehari sebelumnya.
- Apabila guru sakit lebih dari 3 hari, maka harus memberikan surat keterangan dari dokter.

B. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

- Guru dilarang meninggalkan kelas selama KBM, kecuali ada alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.
- Guru dilarang menerima tamu di dalam kelas, kecuali ada alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.
- Guru dilarang tidur di lingkungan sekolah selama KBM dan jam kerja, kecuali ada alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.
- Guru dilarang membawa dan mengaktifkan ponsel selama KBM berlangsung, kecuali ada alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.
- Guru dilarang menghentikan kegiatan KBM atau memulangkan siswa sebelum waktu ulang yang telah ditentukan, kecuali ada alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.

C. Pakaian dan Kerapian

- Semua guru wajib berpakaian sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Guru wanita tidak diperkenankan memakai riasan, perhiasan, dan aksesoris yang berlebihan.
- Guru pria tidak diperkenankan memelihara rambut melebihi telinga dan harus dipotong rapi.

D. Disiplin dan Norma

- Guru harus mematuhi norma agama, norma sosial, dan norma susila, baik itu di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- Guru harus mematuhi dan mengamalkan kode etik profesi guru, di dalam maupun di luar sekolah.
- Guru dilarang merokok di lingkungan sekolah (Saat Mengajar).
- Guru harus melaksanakan tugas administrasi dengan teliti dan tepat waktu.
- Guru harus mempraktikkan 6S (Sapa, Salam, Senyum, Sopan, Santun, dan Sabar).
- Apabila guru melakukan perbuatan melawan hukum, maka akan langsung dilakukan pemutusan hubungan kerja dan dilaporkan kepada pihak yang berwajib.

E. Sanksi

Berikut ini adalah sanksi yang akan diberikan apabila terjadi pelanggaran:

- Peringatan lisan
- Peringatan tertulis
- Skorsing
- Pemecatan

Belitang, 20 Juli 2017
Mengetahui
Kepala Sekolah,

Ds. ABU BAKAR





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN)RADEN FATAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER

Jl. Prof. K.H.Zainal Abidin Fikry No 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. (0711)356209 Website: www.radenfatah.ac.id

PASCASARJANA UIN RADEN FATAH
PALEMBANG


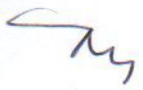
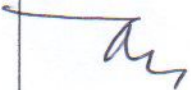
Nama Mahasiswa : **AHMAD WAHYUDI**
NIM : 1581043
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Strategi Guru Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Melalui Pendidikan Akhlak di SMK PGRI 2 Karangsari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur
Pembimbing I : **Dr. Nyimas Anisah Muhammad, M.A**

No	Hari/Tanggal	Uraian Materi yang Dikonsultasikan	Paraf Pembimbing
1.	28/11/2017	Penyerahan Sk. Pembimbing & Pembinaan	— an
2.	10/12/2017	Perbaikan Proposal • Latar belakang • Tujuan Penelitian • Tinjauan Pustaka • Kerangka Teori • Penulisan Referensi • Pelajaran kata "di"	— an
3.	2/08/18	Persepsi orang-orang masalah • Buat Kisi-kisi wawancara	— an
4.	18/10/18	Telajari dan Perbaiki Penulisan pada Referensi	— an
5.	09/11/18	Buat kisi-kisi wawancara, hasil wawancara, dokumentasi dan observasi supaya dikelola dg analisis	



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)RADEN FATAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER

Jl. Prof. K.H.Zainal Abidin Fikry No 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. (0711)356209 Website: www.radenfatah.ac.id

No	Hari/Tanggal	Uraian Materi yang Dikonsultasikan	Paraf Pembimbing
6.	15/10/2018	padu Bab IV. Perhatikan penulisan di Kopom bersambung dan Kopom terdru. Abstrak kuliah 1 (atau) lembar. Pembuat 18 nya Lengkap tesis sdr dan sepa yg terkait dengan nya	 
7.	28/11/2018	Ada keseluruhan dan direkomendasikan utte ygas (seminar hoil). Semoga sukses.	



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN)RADEN FATAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER

Jl. Prof. K.H.Zainal Abidin Fikry No 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. (0711)356209 Website: www.radenfatah.ac.id

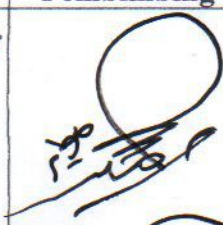
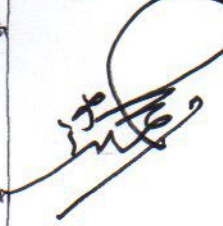


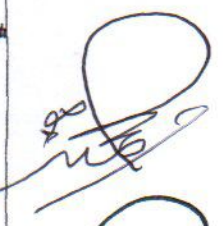
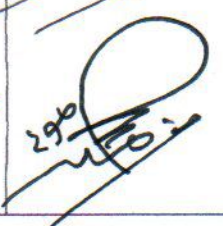
PASCASARJANA UIN RADEN FATAH
PALEMBANG

Nama Mahasiswa : **AHMAD WAHYUDI**
NIM : 1581043
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Melalui Pendidikan Akhlak di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur
Pembimbing II : **Dr. Muh. Mawangir, M.Ag.**

No	Hari/Tanggal	Uraian Materi yang Dikonsultasikan.	Paraf Pembimbing
1	SENIN 4-12-2017	Penyerahan sk Pembimbing II	
2	SELASA 12-12-2017	Perbaiki Proposal terkait · Latar Belakang masalah · Batasan masalah · Rumusan masalah	
3	SABTU 07-1-2018	Perbaiki Lagi terkait dengan · Latar Belakang masalah · Pelajari kembali tulisan "di" · Kerucutkan kembali terkait dengan Rumusan masalah.	
4.	Rabu 01-08-2018	· Pelajari dan Perbaiki terkait dengan daftar Pustaka · Pelajari dan Perbaiki kembali cara Penulisan halaman.	
5.	KAMIS 02-08-2018	· Pelajari dan Perbaiki kembali terkait dengan metode Penelitian, Jenis Penelitian & teknik Pengumpulan data.	

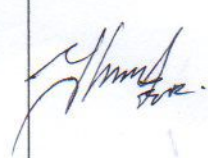
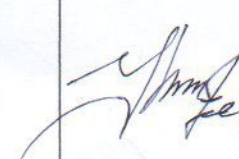

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN) RADEN FATAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. (0711)356209 Website: www.radenfatah.ac.id

No	Hari/Tanggal	Uraian Materi yang Dikonsultasikan	Paraf Pembimbing
6.	JUM'AT 03-08-2018	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki kembali teknik analisis datanya • Pelajari kembali cara Penulisan di. 	
7.	SELASA 25-09-2018	<ul style="list-style-type: none"> • Perhatikan Penulisan bahasa Selain bahasa Indonesia harus di cetak miring • Utk Penulisan Tesis ini Langsung aja Selesaikan dari bab 1 sampai selesai 	
8.	SENIN 16-10-2018	<ul style="list-style-type: none"> • Buat tafsir setiap ayat-ayat AL-Qur'an di tesis • Buat Analisis Pertanyaan dan Jawaban Persiapan ujian tertutup. minimal 50 butir soal & jawaban. 	
9.	RABU 07-11-2018	<ul style="list-style-type: none"> • Cari tafsir di Perpustakaan terkait dengan ayat-ayat yang ada di dalam tesis • Perbaiki kembali daftar Pustaka • Lanjutkan Penulisan Surat Pernyataan, abstrak, biodata dan lain sebagainya 	
10.	KAMIS 08-11-2018	<ul style="list-style-type: none"> • Tambah Pedoman trans literasinya. 	
11	SENIN 19-11-2018	<ul style="list-style-type: none"> • ACC BAB Keseluruhan untuk di sidang pada Naunqosah tertutup 	

DAFTAR KONSULTASI
REVISI HASIL UJIAN TERTUTUP TESIS/ SEMINAR HASIL
PADAPENGUJI

Nama Mahasiswa : AHMAD WAHJUDI
 NIM : 1581043
 Prodi : PAI
 Penguji : 1. Dr. Ermis Suryana, M.Pd.1
 2.

No	Tanggal Konsultasi	Hal Yang Direvisi	Paraf Penguji	Paraf Mahasiswa
1	27-12-2018	Sesuaikan dulu ke penguji II dua buk melda sebelum selasai baru menghadap ke ibu kembali	fs	
2.	22-03-2019	- Perbaiki kembali rumusan masalah karena rumusan masalah dan hasil penelitian belum sinkron. - Bab III membahas tentang metodologi penelitian bukan Gambaran umum	fs	
	1/4-2019	Perbaiki lagi sesuai dan fokus pada tema - jenis masalah - faktor penyebab - Strategi guru PAI	fs	

DAFTAR KONSULTASI
REVISI HASIL UJIAN TERTUTUP TESIS/ SEMINAR HASIL
PADAPENGUJI

Nama Mahasiswa : AHMAD WAHYUDI
NIM : 1581043
Prodi : PAI
Penguji : 1. DR. ERMIS SURYANA, M.Pd.1.
2.

No	Tanggal Konsultasi	Hal Yang Direvisi	Paraf Penguji	Paraf Mahasiswa
	4/4 - 19	ACC revisi seminar hasil	fs	



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. (0711)356209 Website: www.radenfatah.ac.id

DAFTAR KONSULTASI
UJIAN SEMINAR HASIL

Nama Mahasiswa : **AHMAD WAHYUDI**
NIM : 1581043
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Strategi Guru Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Melalui Pendidikan Akhlak di SMK PGRI 2 Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur
Penguji II : **Dr. Amilda, M.A.**

No	Hari/Tanggal	Uraian Materi yang Dikonsultasikan	Paraf Pembimbing
1	11-2-2019	- Teknik analisis data - Bab IV, baru Sebatas hasil belum ada analisis, - Support by hasil penelitian di lain (jurnal) - Dulu	
2	20-3-2019	Perbaiki lagi sesuai saran - Trianggulasi data di - Simpulan	

- Aca, namun perbaikan belum maksimal



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km.3,5 Palembang 302126
Telp. (0711) 356209 Wabsite: www.radenFatah.ac.id

DAFTAR KONSULTASI
REVISI SIDANG MUNAQOSAH TERBUKA
PADA PENGUJI

Nama : AHMAD WAHYUDI
NIM : 1581043
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Penguji II : Dr. Ermis Suryana, M.Pd.I.

No	Hari/Tanggal	Uraian Materi yang di Konsultasikan	Paraf Penguji
	13/6-2019	- Revisi sesuai saran	fs
	3/7-2019	- ACC revisi	fs



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km.3,5 Palembang 302126
Telp. (0711) 356209 Wabsite: www.radenfatah.ac.id

DAFTAR KONSULTASI
REVISI SIDANG MUNAQOSAH TERBUKA
PADA PENGUJI

Nama : AHMAD WAHYUDI
NIM : 1581043
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Penguji II : Dr. Amilda, M.A.

No	Hari/Tanggal	Uraian Materi yang di Konsultasikan	Paraf Penguji
	24-6-19	Revisi	



**Foto bersama Bapak Karjiono, S.Pd., M.M.
Selaku Kepala Sekolah SMK PGRI 2 Karang Sari**



**Foto Bersama Ibu Ida Royani, S.Pd.I.
Selaku Guru Pendidikan Agama Islam**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. N a m a : **AHMAD WAHYUDI**
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Tempat Tgl. Lahir/ Usia : Sugih Waras, 05 Agustus 1987
4. Pekerjaan/Jabatan : Guru Honorer
5. Alamat : Sugih Waras Rt/Rw 001/001 Kecamatan
Belintang Mulya Kabupaten Oku Timur
6. Status Perkawinan : Nikah
7. Nama Ayah : Sugiman
8. Nama Ibu : Siti Zulaikah
9. Nama Istri : Nova Riyanti. S.Pd.
10. Nama Anak : Fachry Kaisar Al-Akbar
11. Riwayat Pendidikan :
- a. SDN Sugih Waras (1994 s/d 2000)
 - b. MTs DU I Karangsaari (2000 s/d 2003)
 - c. MAN Gumawang (2003 s/d 2006)
 - d. (S1) STIT-MU Gumawang (2009 s/d 2013)
 - e. (S2) UIN RF Palembang (2015 s/d 2019)



11. Pengalaman Pekerjaan
- a. Guru Honorer di MI dan MA Baiturahman Rantau Durian Kabupaten OKI Tahun 2008.
 - b. Guru honorer di MI DU I Karangsaari Kecamatan Belintang III Kabupaten Oku Timur Tahun 2009 s/d sekarang.
 - c. PPK (Panitia Pemilihan Kecamatan) Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Tahun 2013.
 - d. PPK (Panitia Pemilihan Kecamatan) Pemilihan Legislatif Tahun 2014.

- e. PPK (Panitia Pemilihan Kecamatan) Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Oku Timur Tahun 2015.
- f. Staf Pelaksana Panwascam Pemilihan DPRD, DPRD Provinsi, DPR Pusat, DPD dan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019.

10. Karya Ilmiah : (Skripsi) Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum I Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur.

11. Pengalaman Organisasi

No	NAMA ORGANISASI	JABATAN	TAHUN
1.	HMI	Ketum Komisariat STIT-MU Gumawang	2010/2011
2.	HMI	Kabit PTKP Cabang Kabupaten Oku Timur	2011/2012
3.	PRESMA	KETUA PRESMA STIT-MU Gumawang	2012/2013
4.	KNPI	SEKJEN KNPI Kabupaten Oku Timur	2013/2016
5.	KARANG TARUNA	Sekretaris umum Karang Taruna Jaya Desa Sugih Waras	2017/2019

Daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Oku Timur, Juni 2019

Yang Membuat,

AHMAD WAHYUDI

NIM: 1581043